MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN SENI BUDAYA SENI TARI SMA KELOMPOK KOMPETENSI E

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

E

Kelompok Kompetensi

Edisi Revisi 2018

SENI BUDAYA SENI TARI SMA

TERINTEGRASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

PEDAGOGI

LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

PROFESIONAL

TATA RIAS DAN TATA BUSANA TARI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018

PEDAGOGI : LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

1. Penulis : Dr. Kuntari Eri Murti, M.M.
2. Editor Bahasa : Eko Suprati, S.Sn., M.A.
3. *Reviewer* : Dra. Ceravina Susanti, S.ST., M.Eng.
   Dra. Sumiyarsih, M.Pd.
4. Perevisi : -

PROFESIONAL : TATA RIAS DAN TATA BUSANA TARI

1. Penulis : Dra. Lilin Candrawati, M.Sn.
2. Editor Substansi : Drs. Daryanto, M.Sn.
3. Editor Bahasa : Widayati Indarsih, S.Si., M.Sc.
4. *Reviewer* : Drs. P. Sidik Nugraha B.P., M.Sn.
   : Drs. GS Darto, M.Sn.

5. Perevisi : -

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018
Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,

Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP 195905241987031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL x
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Peta Kompetensi 3
D. Ruang Lingkup 3
E. Cara Penggunaan Modul 4

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI 13
A. Tujuan 13
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 13
C. Uraian Materi 14
D. Aktivitas Pembelajaran 27
E. Latihan / Kasus / Tugas 34
F. Rangkuman 35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 35
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 36

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENGETAHUAN TATA RIAS TARI 37
A. Tujuan 37
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 37
C. Uraian Materi 38
D. Aktivitas Pembelajaran 96
E. Latihan / Kasus / Tugas 101
F. Rangkuman 101

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 104
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 104

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PENGETAHUAN TATA BUSANA TARI 105
A. Tujuan..... 105
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 105
C. Uraian Materi 105
D. Aktivitas Pembelajaran..... 116
E. Latihan / Kasus / Tugas 119
F. Rangkuman 119
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 120
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 120

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 RIAS DAN BUSANA TARI 121
A. Tujuan..... 121
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 121
C. Uraian Materi 121
D. Aktivitas Pembelajaran..... 154
E. Latihan / Kasus / Tugas 157
F. Rangkuman 157
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 158
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 158

PENUTUP 159
EVALUASI 160
DAFTAR PUSTAKA..... 165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka 5
Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh 6
Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In 8
Gambar 4 Keterampilan baru untuk Abad 21 15
Gambar 5 Pekerjaan abad 21 16
Gambar 6 Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21 17
Gambar 7. Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21 diadaptasi oleh P21 ... 17
Gambar 8 Halaman Depan Edmodo 28
Gambar 9 Halaman Pendaftaran Edmodo 29
Gambar 10. Halaman Pengisian Nama dan Alamat Sekolah/Instansi 29
Gambar 11 Halaman Pengisian Profil 30
Gambar 12 Halaman Penyiapan Kelas 30
Gambar 13 Halaman Depan Website PJJ 31
Gambar 14 Halaman Depan Website PJJ dengan Materi 31
Gambar 15. Materi Teks, Bahan Tayang dan Video 32
Gambar 16. Susu pembersih dan penyegar 41
Gambar 17. Pelembab 42
Gambar 18. Kosmetik pelindung 43
Gambar 19 . Kosmetik foundation 45
Gambar 20. Bedak 46
Gambar 21. Beberapa macam warna eyeshadow 47
Gambar 22. Pensil alis (vivakosmetik.com) 48
Gambar 23. Eye liner 49
Gambar 24. Maskara 51
Gambar 25. Blush on 53
Gambar 26 Lipstick 54
Gambar 27. Lips liner 55
Gambar 28. Lips balm 55
Gambar 29. Macam-macam kuas, sikat alis 57
Gambar 30. Spon dan puff 59
Gambar 31. Macam-macam alat rias 61
Gambar 32. Wajah oval (Sumber: www.cantik.com) 65
Gambar 33. Wajah persegi panjang (Sumber: www.cantik.com) 65
Gambar 34. Wajah Persegi 66
Gambar 35. Wajah bulat 66
Gambar 36. Wajah segitiga 67

Gambar 37. Wajah segitiga terbalik 67
Gambar 38. Wajah belah ketupat..... 67
Gambar 39. Diagram letak bagian-bagian wajah 68
Gambar 40. Koreksi wajah belah ketupat..... 73
Gambar 41. Koreksi wajah bentuk hati 75
Gambar 42. Koreksi wajah segitiga terbalik 75
Gambar 43 Koreksi wajah bulat 77
Gambar 44. Koreksi wajah panjang 77
Gambar 45. Koreksi wajah persegi 79
Gambar 46. Cara memakai kosmetik bibir 79
Gambar 47. Koreksi bibir terlalu tipis 80
Gambar 48. Koreksi bibir terlalu lebar 80
Gambar 49. Koreksi bibir kecil 81
Gambar 35. Koreksi bibir besar 81
Gambar 50. Koreksi bibir sudut atas atau bawah 81
Gambar 51 Koreksi bibir asimetris 82
Gambar 52. Koreksi bentuk mata..... 82
Gambar 53. Koreksi mata berdekatan 83
Gambar 54. Koreksi mata yang berjauhan..... 83
Gambar 55. Contoh koreksi mata sipit dengan teknik double eye liner 84
Gambar 56. Koreksi mata sipit..... 84
Gambar 57 Koreksi mata bulat 85
Gambar 58. Koreksi mata sudut ke bawah 85
Gambar 59. Koreksi mata cekung..... 86
Gambar 60. Koreksi mata cembung..... 86
Gambar 61. Koreksi alis menurun..... 87
Gambar 62. Koreksi alis melengkung 88
Gambar 63. Koreksi alis lurus 88
Gambar 64. Koreksi alis tebal 88
Gambar 65. Koreksi alis berdekatan 89
Gambar 66 Koreksi alis berjauhan 89
Gambar 67. Bentuk alis untuk wajah panjang 89
Gambar 68. Bentuk alis untuk wajah bundar..... 90
Gambar 69. Bentuk alis untuk wajah segitiga terbalik 90
Gambar 70. Bentuk alis wajah segitiga 90
Gambar 71. Alis untuk wajah persegi..... 91
Gambar 72. Alis untuk wajah diamond..... 91
Gambar 73. Koreksi hidung mancung..... 92
Gambar 74. Koreksi hidung lebar..... 92
Gambar 75. Koreksi hidung panjang..... 93
Gambar 76. Bentuk alis untuk wajah panjang 93

Gambar 63. Koreksi hidung mencuat ke atas 94
Gambar 77. Koreksi dagu mundur 94
Gambar 78. Koreksi dagu maju 95
Gambar 79. Koreksi dagu panjang 95
Gambar 80. Koreksi dagu rangkap 96
Gambar 81. Corak busana tari Yapong dominan merah menyala 106
Gambar 82. Busana tari Garuda 107
Gambar 83. Busana tari Kamonesan 108
Gambar 84. Busana ballet 110
Gambar 85. Busana tari Flamenco 111
Gambar 86. Busana tari Tango 112
Gambar 87. Busana rumbai-rumbai tari Hula-hula. 113
Gambar 88. Busana yang lebar dan panjang pada tarian Meksiko 114
Gambar 89. Busana tari Branyo 115
Gambar 90. Busana berenda tari Farapeira 115
Gambar 91. Anatomi wajah (Robby H) 123
Gambar 92. Eye shadow 125
Gambar 93. Mengukur posisi ujung alis (Martha Tilaar, [Tt.]: 17). 126
Gambar 94. Posisi ujung lengkung alis (Martha Tilaar, [Tt.]: 17). 126
Gambar 95. Posisi pangkal alis yang sejajar tegak lurus dengan cuping hidung 126
Gambar 96. Bentuk wajah lebar & bundar (Martha Tilaar, [Tt.]: 14). 128
Gambar 97. Penggunaan lipstik 129
Gambar 98. Bentuk busana yang berbeda antara penari pria dan wanita 130
Gambar 99. Busana menggambarkan karakter tokoh penari (Koleksi pribadi) . 130
Gambar 100. Kebebasan gerak seorang penari panggung (koleksi pribadi) 131
Gambar 101. Busana pemain dapat memberikan suasana dramatik ……..132
Gambar 102.Tokoh Rahwana dengan busana warna merah 134
Gambar 103. Dewi Shinta dengan nuansa warna busana yang lembut. ……..135
Gambar 104. Tokoh wayang Prabu Kresna nuansa busana warna hitam dan putih 136
Gambar 105. Tarian dengan busana daun. Sumber: kfk.kompas.com 138
Gambar 106. Jenis kain wol. Sumber: konveksian.com 139
Gambar 107. Bahan combed. Sumber: c59.co.id 139
Gambar 108. Bahan Sutra. Sumber: wearhouseosid.blogspot.com 140
Gambar 109. Shoulder pad / Busa pundak. Sumber: bridgat.com 141
Gambar 110. Setagen dan korset. Sumber: motherneeds.com 142
Gambar 111. Mekak. Sumber: tjokrosuharto.com 142

Gambar 112. Gelung konde (hairbun.wordpress.com) 143
Gambar 113. Properti keris jawa (kaskus.co.id) 144
Gambar 114. Properti Busur panah (id.aliexpress.com) 145
Gambar 115. Kepala suku papua membawa tombak dalam sebuah tarian 145
Gambar 116. Properti kipas pada tarian kipas (kompas.com) 146
Gambar 117. Gendang sebagai properti tarian (negerikuindonesia.com)..... 146
Gambar 118. Sanggul pusung tagel, tampak depan dan belakang 149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul 12
Tabel 2. Keterampilan Hidup dan Berkarir 19
Tabel 3: Keterampilan Belajar dan Berinovasi..... 19
Tabel 4. Keterampilan Teknologi dan Media Informasi..... 20

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompeten di bidangnya dipandang mampu melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Penyusunan modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sejalan dengan kebijakan pembinaan karier guru. Modul ini akan menyajikan uraian materi peningkatan kompetensi pedagogi dalam bidang literasi teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan kompetensi profesional tentang tata rias dan tata busana tari. Materi teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran akan dijabarkan ke dalam pendidikan abad 21, literasi informasi, literasi media digital, literasi teknologi informasi dan komunikasi. Materi ini sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga bukan saja aspek kognitif yang dipentingkan melainkan pembangunan karakter juga perlu mendapatkan perhatian.

Tata rias dan busana merupakan kelengkapan atau penunjang koreografi karena memiliki sifat visual. Penonton sebuah pertunjukan tentu akan memperhatikan secara seksama tata rias dan tata busananya. Harapan penonton tentunya berusaha lebih mudah dalam memahami isi tarian yang disampaikan.

Keterampilan dasar tentang tata rias dan busana bagi guru seni tari sangat dibutuhkan, karena akhir dari sebuah pelatihan adalah pementasan. Bagi para guru, sudah barang tentu tidak dimungkinkan mereka dapat melaksanakan sendiri kegiatan tersebut. Maka hal ini mendorong para guru dapat dengan terampil mengatasi pementasan secara kerjasama di panggung tersebut. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip pendidikan

karakter. Oleh karena itu, pengetahuan singkat ini dimungkinkan dapat memberikan bekal yang sangat berguna, selebihnya tentu para guru dimungkinkan dapat mengembangkan lebih mendalam.

Adapun pengertian tata rias adalah cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri secara disiplin. Tujuan dari tata rias adalah untuk menghilangkan atau mengurangi atau menutupi cacat wajah sehingga kelihatan cantik dan menarik. Tata rias dalam unsur seni tari adalah suatu unsur penunjang yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pertunjukan tari.

Dalam modul ini Anda akan mempelajari materi peningkatan kompetensi pedagogi dalam bidang literasi teknologi informasi dan komunikasi dan teknik merias tari tradisi serta teknik busana tari tradisi dengan memperhatikan aspek kerjasama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif. Pada akhirnya, nilai-nilai karakter seperti tersebut di atas, dalam modul ini sangat penting artinya untuk penguatan pendidikan karakter. Di dalam mempraktekan tentang teknik rias tari tradisi dan mempraktekkan teknik tata busana tari tradisi keahlian saja tidak cukup karena relasi antar bidang dalam setiap tahapan kerja sangat menentukan keberhasilan.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul kelompok kompetensi E ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat menguasai kompetensi pedagogi dalam bidang literasi teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan kompetensi profesional tentang tata rias dan tata busana tari dengan memperhatikan aspek kerjasama, disiplin, perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

C. Peta Kompetensi

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional Anda seperti tersaji dalam peta di bawah ini:

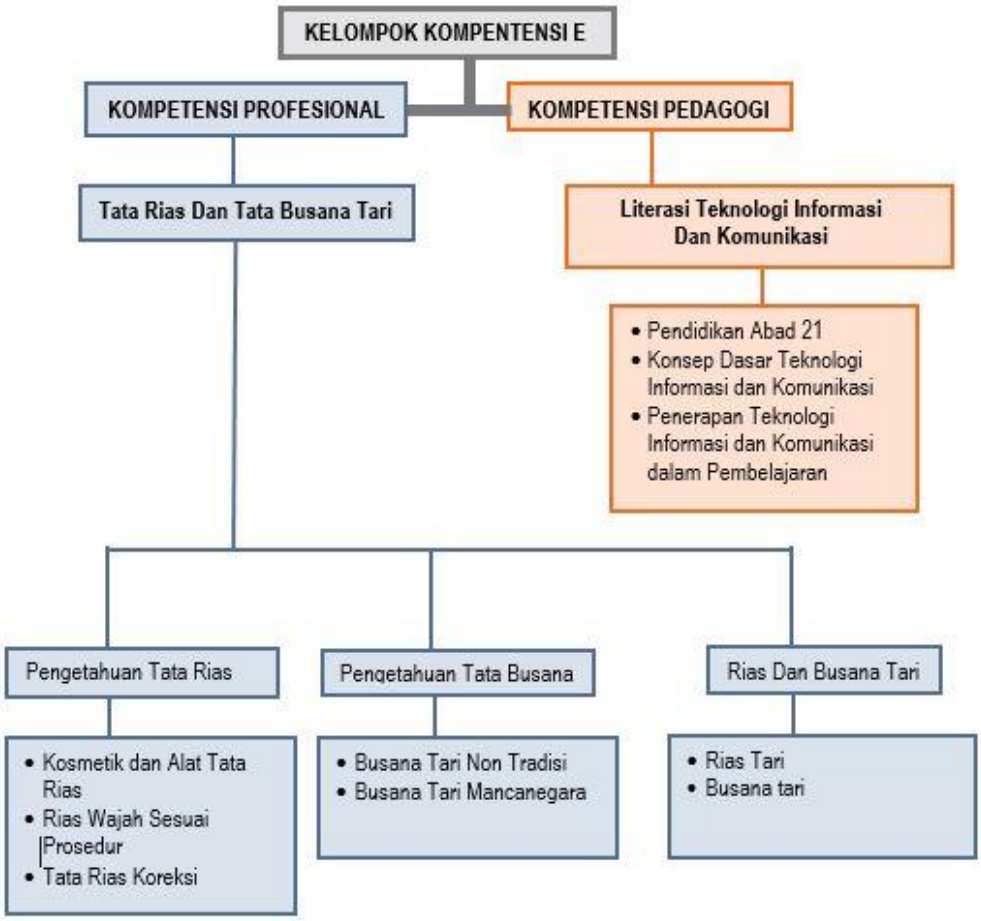

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul kelompok kompetensi E berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memanfaatan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi pemahaman dan penerapan mengenai;
   a. Pendidikan abad 21.
   b. Konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi.
   c. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

2. Menerapkan pengetahuan tata rias dan teknik merias wajah yang meliputi:
   a. Mengklasifikasikan kosmetik dan alat rias sesuai karakter penari
   b. Melakukan persiapan dan merias wajah sesuai dengan prosedur dan keselamatan kerja
   c. Melakukan tata rias wajah koreksi secara benar dan berurutan sesuai dengan prosedur
3. Menerapkan pengetahuan tata busana tari yang meliputi;
   a. Mengidentifikasi tata busana tari non tradisi
   b. Mengidentifikasi tata busana tari mancanegara
4. Mempraktekkan rias dan busana tari yang meliputi;
   a. Melakukan tata rias tari sesuai langkah kerja dan keselamatan kerja.
   b. Melakukan tata busana tari sesuai langkah kerja dan keselamatan kerja.

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada gambar di bawah.

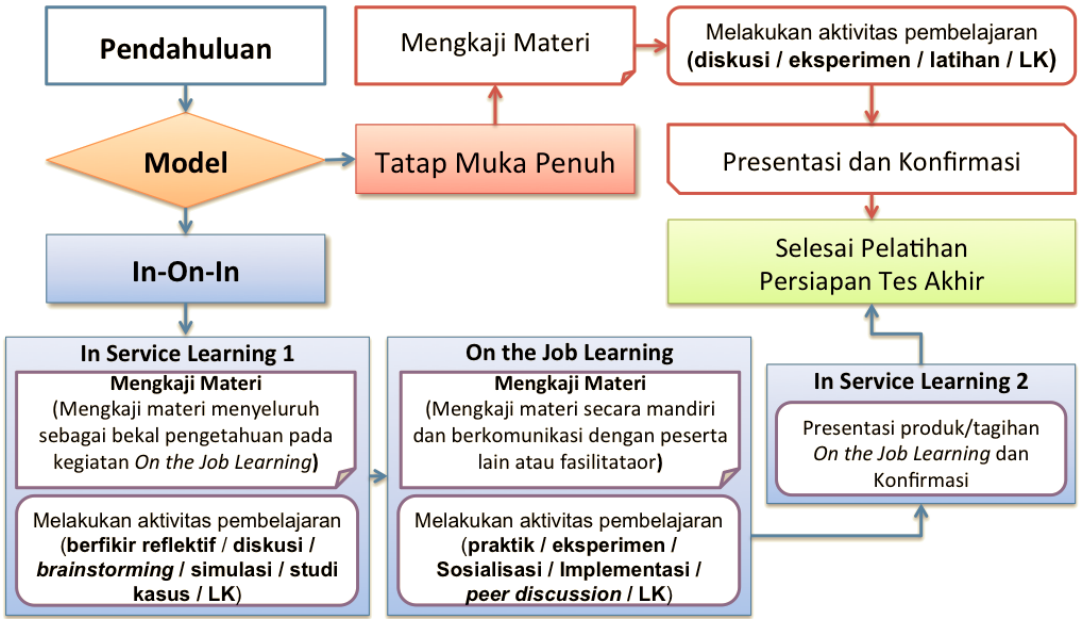

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat di lihat di bawah ini.

Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran besaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran pada setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan interaktif di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menerapkan diskusi materi, malaksanakan praktik, dan atau latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-*review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalan kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning* 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning 1* (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjaka tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2* (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak mengikuti tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok komptetansi E: teknologi literasi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Melakukan pengamatan	TM, IN1
2.	LK.1.2	Melakukan pencarian informasi	TM, ON
3.	LK 1.3	Berdiskusi	TM, ON
4.	LK 1.4	Melakukan presentasi	TM, IN2
5.	LK. 2.1	Analisis alat dan bahan rias untuk tari	TM, IN1
6.	LK. 3.1	Rencana penerapan busana tari	TM, ON
7.	LK. 4.1	Rencana praktek rias dan busana tari tradisi	TM, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In service learning* 1

ON : Digunakan pada *on the job learning*

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama materi kegiatan pembelajaran 1 baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan literasi teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, ketelitian, kecermatan, dan tanggung jawab.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 1 ini, Anda diharapkan mampu memanfaatkan literasi teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menerapkan konsep pendidikan abad 21 untuk mengembangkan keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan teknologi dan media informasi.
2. Mengaplikasikan konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif.
3. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

C. Uraian Materi

Di dalam Kegiatan Pembelajaran 1 ini, Anda akan diajak untuk memahami dan mempelajari (1) konsep pendidikan abad 21 yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan hidup dan berkarir, keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan teknologi dan media informasi, (2) konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif, dan (3) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

1. Konsep Pendidikan Abad 21

Untuk dapat memahami dan menciptakan media informasi yang digunakan untuk berkomunikasi interaktif dalam pembelajaran secara efektif, maka Anda harus mempelajari pendidikan abad 21, yang mempersyaratkan tiga keterampilan pokok yaitu (1) *Life and Career Skills,* (2) *Learning and Innovation Skills*, dan (3) *Information Media and Technology Skills*. Di samping itu, Anda juga akan dibekali dengan pengetahuan dan praktek membuat *website* interaktif dengan menggunakan aplikasi *edmodo*. Berikut ini adalah uraian materi yang dipelajari.

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup *(life skills).* Selanjutnya, konsep tersebut diadaptasi untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045. Indonesia Kreatif ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pergeseran pekerjaan di masa datang. Piramid pekerjaan di masa datang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tertingi adalah pekerjaan kreatif *(creative work).* Sedangkan pekerjaan rutin akan diambil alih oleh teknologi robot dan otomasi. Pekerjaan kreatif membutuhkan intelegensia dan daya kreativitas manusia untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif. Para manajer perusahaan sering bertanya “apakah tamatan sekolah siap

bekerja?" Apa jawabannya? *Not really!* (Trilling dan Fadel, 2009: 7). Studi yang dilakukan Trilling dan Fadel (2009) juga menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam hal:

a) Komunikasi oral maupun tertulis
b) Berpikir kritis dan mengatasi masalah
c) Etika bekerja dan profesionalisme
d) Bekerja secara tim dan berkolaborasi
e) Bekerja di dalam kelompok yang berbeda
f) Menggunakan teknologi
g) Manajemen projek dan kepemimpinan

Pekerjaan di era pengetahuan *(knowledge age)* ini membutuhkan keterampilan kombinasi baru yaitu pemikiran tingkat tinggi dan komunikasi yang kompleks (Trilling dan Fadel, 2009). Keterampilan baru untuk mengisi pekerjaan abad 21 dapat digambarkan pada Gambar 2 di bawah ini. Gambar 3 menunjukkan jenis pekerjaan abad 21.

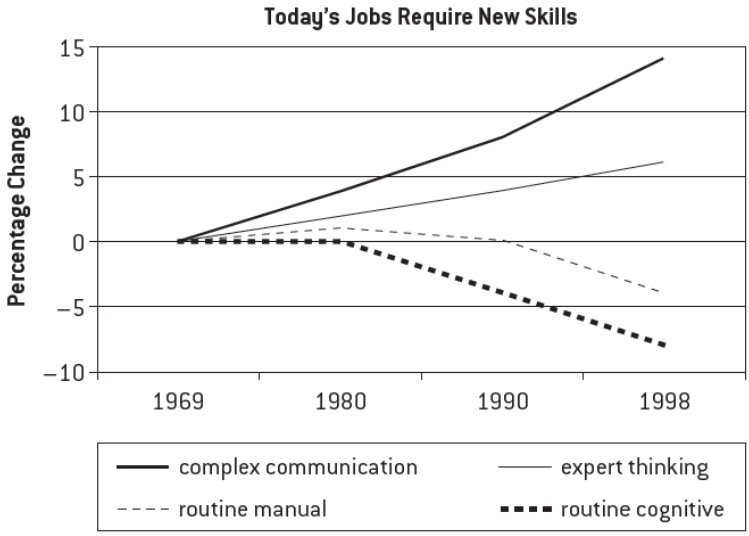

Gambar 4 Keterampilan baru untuk Abad 21

(Sumber Trilling dan Fadel , 2009, Halaman 8)

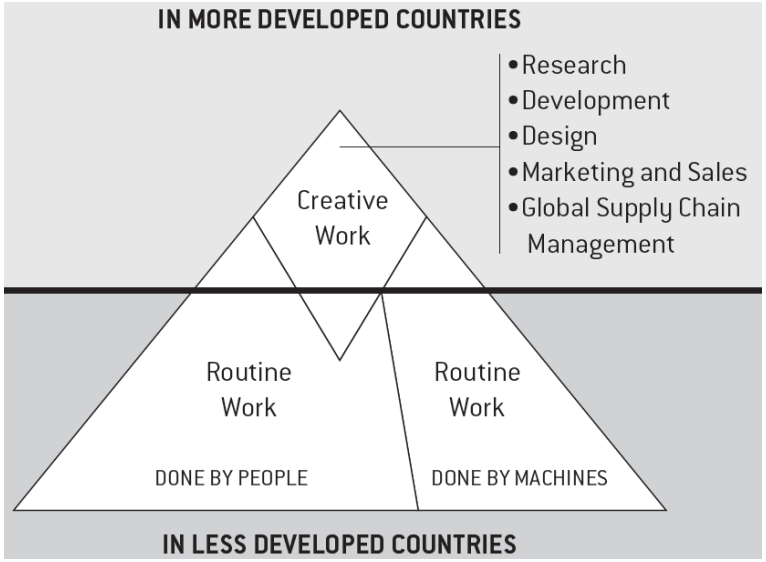

Gambar 5 Pekerjaan abad 21

(Sumber Trilling dan Fadel,2009, halaman: 10)

Untuk mencapai keterampilan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja, pendidikan abad 21 menyediakan kerangka kerja sederhana berbasis *writing* (menulis), *reading* (membaca) dan *arithmatic* (berhitung). Kerangka kerja ini dikembangkan menjadi pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 dirancang berdasar konsep keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*) yang ditulis oleh Trilling dan Fadel (2009). Keterampilan abad 21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan-pengetahuan abad 21/*21st century knowledge-skills rainbow* (Trilling dan Fadel, 2009). Skema tersebut diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka kerja *(framework)* pendidikan abad 21 ke seluruh dunia melalui situs www.p21.org yang berbasis di negara bagian Tuscon, Amerika. Adapun konsep keterampilan abad 21 dan *core subject* 3R, dideskripsikan berikut ini. Sebagai penjelasan Gambar 4 menunjukkan skema pelangi

keterampilan-pengetahuan abad 21 dan Gambar 5 menunjukkan skema pelangi keterampilan-pengetahuan abad 21 yang dikembangkan oleh www.p21.org.

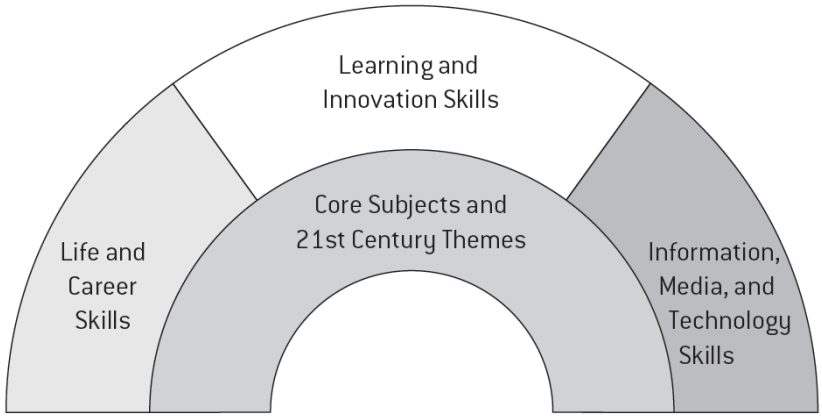

Gambar 6 Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21
(Sumber Trilling dan Fadel , 2009)

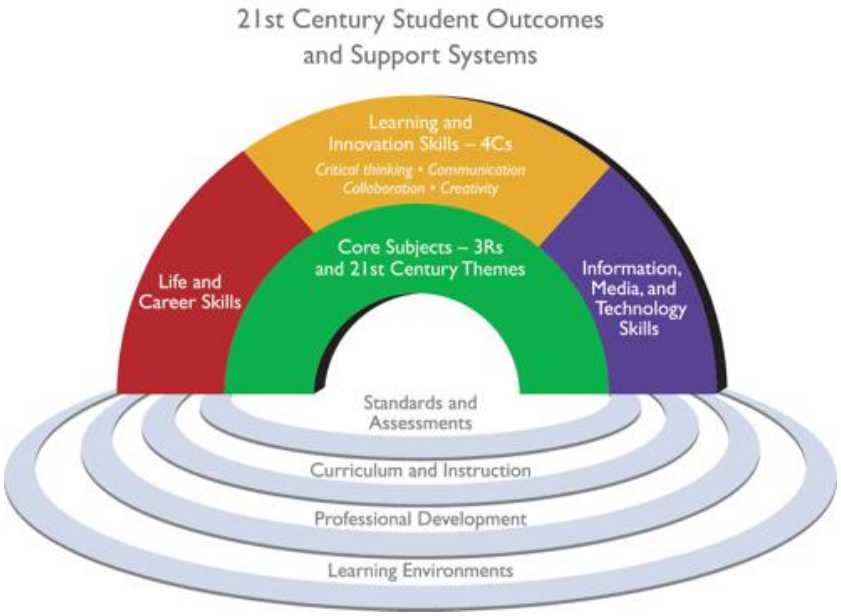

Gambar 7. Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21 diadaptasi oleh P21
(Sumber www.p21.org)

Pada skema yang dikembangkan oleh p21 diperjelas dengan tambahan *core subject 3R.* Dalam konteks pendidikan, 3R adalah singkatan dari *reading, writing* dan *(a)rithmatic*, diambil lafal "R" yang kuat dari setiap kata. Dari subjek *reading* dan *writing*, muncul gagasan pendidikan modern yaitu literasi yang digunakan sebagai pembelajaran untuk memahami gagasan melalui media kata-kata. Dari subjek aritmatik muncul pendidikan modern yang berkaitan dengan angka yang artinya bisa memahami angka melalui matematika.

Dalam pendidikan, tidak ada istilah tunggal yang relevan dengan literasi *(literacy)* dan angka *(numeracy)* yang dapat mengekspresikan kemampuan membuat sesuatu *(writing).* 3R yang diadaptasi dari abad 18 dan 19 tersebut, ekivalen dengan keterampilan fungsional literasi, numerasi dan ICT yang ditemukan pada sistem pendidikan modern saat ini. Selanjutnya, untuk memperjelas fungsi *core subject* 3R dalam konteks *21st century skills*, 3R dikorelasikan dengan keterampilan abad 21 menjadi *life and career skills, learning and innovatiion skills* dan *information media and technology skills*

2. Life and Career Skills

Life and Career skills (keterampilan hidup dan berkarir) meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas/*flexibility and adaptability*, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri/*initiative and self-direction*, (c) interaksi sosial dan budaya/*social and cross-cultural interaction*, (d) produktivitas dan akuntabilitas/*productivity and accountability* dan (e) kepemimpinan dan tanggungjawab/*leadership and responsibility*.

Tabel 2. Keterampilan Hidup dan Berkarir

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan hidup dan berkarir	1. Fleksibilitas dan adaptabilitas: Peserta didik mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok
	2. Memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri: Peserta didik mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi peserta didik yang dapat mengatur diri sendiri.
	3. Interaksi sosial dan antar-budaya: Peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam.
	4. Produktivitas dan akuntabilitas: Peserta didik mampu menglola projek dan menghasilkan produk.
	5. Kepemimpinan dan tanggungjawab: Peserta didik mampu memimpin teman-temannya dan bertanggungjawab kepada masyarakat luas.

Sumber: Trilling dan Fadel (2009)

3. Learning ang Innovation Skills

Learning and innovation skills (keterampilan belajar dan berinovasi) meliputi (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah/*critical thinking and problem solving*, (b) komunikasi dan kolaborasi/*communication and collaboration*, (c) kreativitas dan inovasi/*creativity and innovation*. Tabel 2 menunjukkan keterampilan belajar dan berinovasi

Tabel 3: Keterampilan Belajar dan Berinovasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan Belajar dan Berinovasi	1. Berpikir kritis dan mengatasi masalah: peserta didik mampu mengunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunaan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah.
	2. Komunikasi dan kolaborasi: peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.
	3. Kreativitas dan inovasi: peserta didik mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.

Sumber: Trilling dan Fadel (2009)

4. Information Media and Technology Skills

Information media and technology skills (keterampilan teknologi dan media informasi) meliputi (1) literasi informasi/*information literacy*, (2) literasi media/*media literacy* dan (3) literasi ICT/*Information and Communication Technology literacy*.

Tabel 4. Keterampilan Teknologi dan Media Informasi

Keterampilan Abad 21	Deskripsi
Keterampilan teknologi dan media informasi	1. Literasi informasi: peserta didik mampu mengakses informasi secara efektif (sumber nformasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; mengunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektf untuk mengatasi masalah.
	2. Literasi media: peserta didik mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi.
	3. Literasi ICT: peserta didik mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi.

Sumber: Trilling dan Fadel (2009)

5. Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*/ICT) telah menjadi entitas dalam semua aspek kehidupan. Dua puluh terakhir, penggunaan ICT telah secara fundamental mengubah praktik dan prosedur hampir semua bentuk usaha dalam bisnis dan pemerintahan. Dalam pendidikan, ICT sudah mulai diaplikasikan, tetapi dampaknya belum segencar di bidang lain. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat berorientasi sosial. Pendidikan yang berkualitas secara tradisional dikaitkan dengan guru yang kuat, memiliki derajat pendidikan yang tinggi, dan kontak pribadi dengan peserta didik. Penggunaan ICT dalam pendidikan sangat sesuai dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Peran ICT dalam pendidikan

menjadi lebih penting dan kepentingan ini akan terus tumbuh dan berkembang di abad ke-21.

Pembelajaran konvensional menekankan konten. Selama bertahun-tahun Guru melakukan pembelajaran dengan ceramah dan presentasi, diselingi dengan tutorial dan kegiatan belajar yang dirancang untuk melakukan konsolidasi dan berlatih konten. Pembelajaran abad 21 mempromosikan kompetensi dan kinerja (Moursund, 2005). Kurikulum menekankan kemampuan dan kepedulian untuk memanfaatkan informasi dibanding memahami tentang informasi.

Kurikulum abad 21 menekankan pentingnya informasi bagi pembelajaran, karena konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik dan membutuhkan:

a. akses ke berbagai sumber informasi;
b. akses ke berbagai bentuk dan jenis informasi;
c. pembelajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan akses informasi dan penyelidikan *(inquiry);*
d. lingkungan belajar yang berbasis pada (1) penemuan *(discovery learning)* (2) masalah *(problem based learning)* dan (3) projek *(project-based learning);*
e. pembelajaran dan penilaian autentik; dan
f. guru sebagai pelatih dan mentor bukan ahli konten.

ICT mampu memberikan dukungan yang kuat untuk semua kebutuhan tersebut. Sekarang juga tersedia banyak contoh tentang pembelajaran dan pengelolaan kelas untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang berbasis kinerja dengan menggunakan ICT.

Dampak ICT ada dua yaitu bagaimana dan di mana peserta didik belajar. Bagaimana peserta didik belajar? Pertama, ICT memiliki kapasitas untuk mempromosikan dan mendorong transformasi pendidikan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. ICT merupakan alat yang mampu digunakan untuk mendorong dan mendukung peserta didik untuk belajar mandiri. Saat ini, peserta didik menggunakan ICT untuk tujuan

belajar, dan semakin banyak peserta didik menggunakan komputer sebagai sumber informasi dan alat kognitif (Oliver, 2002). Kedua, belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan daripada memperoleh pengetahuan dan instruksi dari guru. Proses tersebut merupakan proses konstruksi pengetahuan, bukan proses transmisi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan sangat didukung oleh kebebasan akses kepada pengetahuan dan informasi. ICT sangat mendukung kegiatan tersebut.

Di mana peserta didik belajar? Pertama, lembaga pendidikan mulai menawarkan program pendidikan jarak jauh. Program ini memanfaatkan teknologi. Teknologi telah memperluas ruang lingkup kegiatan ini dan sementara peserta didik lebih senang mengakses materi pembelajaran dari manapun mereka berada. Kenyataannya *homeschooling* telah tumbuh dengan pesat di kota-kota yang padat dengan urbanisasi, di mana para orang tua menghendaki anak mereka terlindungi dengan belajar di rumah. Dengan ICT, peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran di manapun mereka berada. Kedua, pembelajaran melalui ICT menjadi tak berbatas geografis dan waktu. Peserta didik yang sedang melakukan perjalanan ke suatu daerah dengan beda waktu, masih bisa melaksanakan pembelajaran. Fleksibilitas pembelajaran tidak mengenal tempat dan waktu merupakan salah satu keunggulan ICT di bidang pendidikan.

6. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Sekolah adalah tempat di mana "guru mengajar dan peserta didik belajar." Secara historis, mudah untuk memahami mengapa sekolah menjadi tempat di mana orang datang bersama-sama untuk belajar dan guru memfasilitasi pembelajaran. Orang yang ingin belajar cenderung untuk datang ke tempat-tempat di mana ada buku dan guru. Buku, telepon, dan TV yang tersedia di sebagian besar rumah tangga. Namun, orang kurang terbiasa dengan gagasan bahwa komputer dengan konektivitas internet juga telah menjadi barang rumah tangga biasa. Ketika akses komputer terus berkembang, secara bertahap peserta didik

juga memiliki fasilitas tersebut di rumah. Jika setiap rumah tangga memiliki telepon (dengan kabel atau seluler), televisi berwarna, dan teknologi modern lainnya, maka peserta didik akan lebih mudah mengakses informasi. ICT telah menjadi alat bantu untuk proses pembelajaran yang efektif (Churchill, 2007). Berikut ini paparannya.

a. Alat Bantu Pembelajaran

Komputer dapat menjadi alat bantu yang kuat untuk belajar. Tutorial juga menggunakan bantuan komputer, dan simulasi yang digunakan untuk melatih pilot pesawat dan pesawat ruang angkasa juga menggunakan komputer. Dalam semua situasi pembelajaran tersebut, ada interaktivitas antara sistem komputer dan orang yang sedang belajar.

b. Transfer Pembelajaran

Transfer of learning berkaitan dengan *Computer-Assisted Instruction* (CAI). Di pelatihan pilot misalnya, digunakan simulasi digital yang sangat realistis. Simulasi ini disebut dengan transfer pembelajaran tingkat tinggi ke dunia nyata, untuk situasi dan kondisi pilot. Mengoperasikan simulator penerbangan jauh lebih murah dan jauh lebih aman dibandingkan dengan menggunakan pesawat asli. Selain itu, simulasi komputer juga memungkinkan pilot mendapatkan pengalaman dalam menangani situasi darurat berbahaya yang sangat sering terjadi di dunia nyata. Simulasi CAI *(computer-assisted instruction)* mempertimbangkan semua hal yang relevan dengan kondisi dunia nyata, sehingga memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pelatihan di lingkungan dunia nyata.

c. Pembelajaran Kognitif

Tubuh atau otak menerima masukan dari lima indera: pendengaran, rasa, sentuhan, visual, dan bau. Pembelajaran terjadi di dalam pikiran. Pembelajaran ini dipengaruhi oleh pikiran sadar, dan tidak sadar. Dengan demikian, pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan stimulus eksternal, yaitu stimulus yang

disediakan dari luar pikiran. Mutu pembelajaran juga bisa meningkat dengan melatih pikiran untuk belajar lebih baik, dari stimulus yang diterima dan dari pengalaman masa lalu yang tersimpan di dalam ingatan. Dengan alat bantu CAI, pembelajaran kognitif menjadi sangat mudah, karena bisa dilakukan secara virtual. Semua pengalaman masa lalu disimpan dalam format data virtual dan tersimpan di komputer. Sewaktu data akan digunakan, tinggal mengakses melalui komputer sesuai jumlah yang dibutuhkan.

d. Interaktivitas Tutorial

Pikiran dirancang untuk dapat belajar. Sebagai ilustrasi, perhatikan situasi yang dihadapi oleh seorang bayi. Pikiran bayi telah mengenali dan mengakui beberapa bentuk ketidaknyamanan (misalnya, sakit perut, atau terlalu dingin) dan menghasilkan tindakan yaitu menangis. Tangisan terdengar oleh orang tua. Orang tua menduga sumber ketidaknyamanan dan mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi. Interaksi “bayi-orang tua” ini mengakibatkan adanya pembelajaran untuk bayi dan orang tua. Demikian juga ketika CAI digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, terjadi interaksi antara komputer dan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.

e. Pembelajaran Jarak Jauh

Ada dua kategori pembelajaran jarak jauh (PJJ), yaitu pembelajaran jarak jauh tradisional dan visioner.

1) PJJ Tradisional

Sebelum ada perkembangan komputer generasi pertama, PJJ dilakukan dengan Program Koresponden. Dalam program koresponden ini, interaktivitas antara peserta didik dan instruktur sangat lambat. Proses interaksi bisa selesai dalam beberapa minggu. Pada saat itu, PJJ dilakukan dengan radio secara satu arah dan dua arah. Selanjutnya dilakukan secara kombinasi dengan siaran televisi dan pos udara. Sebagian besar komponen PJJ ini

diklasifikasikan sebagai pendidikan informal, namun ada juga materi yang diterima oleh ranah pendidikan formal.

Saat ini, PJJ telah dilakukan secara dua arah dengan memanfaatkan media televisi, email, dan *website*. Teknologinya pun digabungkan secara bertahap. Dengan demikian, secara bertahap pendidikan telah bergerak menuju situasi lingkungan PJJ. Interaksi pembelajaran jarak jauh secara dua arah dilengkapi dengan audio dan video, yang dibuat dan tersedia di website. Media ini dilengkapi pula dengan surat elektronik *(email),* ruang diskusi virtual *(chat room),* dan telepon berbasis web.

2) PJJ Visioner

Setiap peserta didik adalah unik dan memiliki kemampuan belajar yang unik. Cara belajar bisa dilakukan secara konstruktif, dimotivasi secara intrinsik, dimotivasi secara ekstrinsik, dan belajar secara situasional. Lingkungan belajar berbasis sekolah harus dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa. PJJ melalui ICT menambahkan komponen baru ke lingkungan belajar eksternal berikut ini:

- Buku interaktif dengan permainan.
- Buku elektronik.
- Alat bantu dengan fitur yang dibangun ke dalam aplikasi perangkat lunak seperti permainan interaktif.
- Alat bantu untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas yang dibangun ke dalam perangkat lunak. Misalnya, alat pemeriksa ejaan, pengecekan tata bahasa, kamus, dan *thesaurus* yang tersedia dalam fitur pengolah kata sebagai alat bantu untuk belajar.
- Alat bantu untuk komunikasi seperti telepon seluler dan surat elektronik.
- *Website* yang dianggap sebagai perpustakaan global.
- Berbagai alat bantu belajar dengan teknologi komputer (*computer-assisted learning*), dari yang bersifat sederhana,

sampai simulator canggih, sangat mungkin terjadi dalam lingkungan *virtual reality*.

Dengan pandangan PJJ visioner ini, ICT menjadi komponen penting dari lingkungan belajar.

- *Bandwith*

  Jaringan yang menghubungkan komputer pelajar ke komputer lain, dan kecepatan *(bandwidth)* konektivitas merupakan komponen penting dalam PJJ. Pembelajaran dengan teks interaktif membutuhkan *bandwidth* rendah. Tetapi untuk mengoperasikan dan bekerja dengan video yang berkualitas bagus (*high definition*/HD), dibutuhkan *bandwidth* yang cukup tinggi.

  Istilah bandwidth paling sering digunakan dalam diskusi jumlah bit per detik atau *byte* per detik yang dapat dilakukan untuk beberapa saluran telekomunikasi. Sebagai contoh, sebuah modem di komputer dinilai sebagai modem 56K, artinya modem dapat mengirim dan menerima 56 Kilo bit per detik, dengan asumsi bahwa konektivitas nirkabel atau kabel bisa menyalurkan kecepatan tersebut. Satu *byte* sama dengan delapan bit, dan dapat digunakan untuk kode 256 karakter (2 sampai 8 karakter adalah 256), seperti yang ditemukan pada keyboard komputer. Ketika dalam komputer digunakan simbol K, berarti "2 sampai ke 10" atau 1.024.

  Satu *megabyte* sama dengan 2 sampai *byte* yang ke 20, yaitu 1.048.576 *byte*. Sebagai ilustrasi, panjang media Novel yang tidak termasuk gambar disebut dengan panjang *megabyte*. Ukuran *bandwith* menggunakan *kilobyte* (KB) sebagai ribu *byte*, dan *megabyte* (MB) sebagai juta *byte*. Misalkan digunakan modem 56K dan ingin mengunduh media Novel yang tidak mengandung gambar, maka proses mengunduh akan membutuhkan sekitar dua setengah menit.

Ketika melihat sebuah foto berkualitas tinggi. Tampilan layar komputer diatur pada resolusi 1024 x 768 piksel, dengan ribuan warna. Berarti satu gambar pada layar penuh adalah 1.024 x 768 x 2 x 8 = 1.114.112 bit informasi. ("2" dan "8" berasal dari dua *byte* yang dibutuhkan untuk kode ribuan warna dalam satu piksel). Dengan demikian dibutuhkan sekitar 20 detik untuk mengunduh satu gambar tersebut ke layar komputer dengan menggunakan modem 56K.

Sebagai ilustrasi, berapa waktu dibutuhkan untuk melihat video dengan 30 *frame* per detik, dan kualitas *frame* sama dengan kualitas gambar individu dibahas pada paragraf sebelumnya. Untuk mengunduh video, akan membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Dengan menggunakan modem 56K. Dengan demikian, jika menghendaki kecepatan unduh atau unggah yang lebih tinggi, maka dibutuhkan *bandwidth* yang lebih tinggi pula.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun submateri yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran berikut ini.

Lembar Kerja 1.1
Melakukan Pengamatan

Langkah Kerja:

Bukalah website www.edmodo.com. Edmodo adalah sebuah situs pembelajaran yang didirikan di Chicago, Illinois. Didirikan oleh dua karyawan sekolah yang berniat menjembatani kesenjangan antara bagaimana siswa menjalani kehidupan mereka dan bagaimana mereka belajar di sekolah, Edmodo diciptakan untuk membawa pendidikan ke dalam lingkungan abad ke-21. Saat ini, Edmodo berbasis di San Mateo, California, dengan pembelajaran sosial nomor satu di dunia, yang didedikasikan untuk menghubungkan semua peserta didik dengan orang-orang dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi mereka.

Gambar 8 Halaman Depan Edmodo
(sumber www.edmodo.com)

Buatlah akun di edmodo, dengan mengklik klasifikasi Anda: *I'am Teacher,* selanjutnya klik *Sign Up for Free*. Anda juga bisa masuk dengan menggunakan akun Office 365 atau Google. Isilah alamat *email* dan *password* Anda.

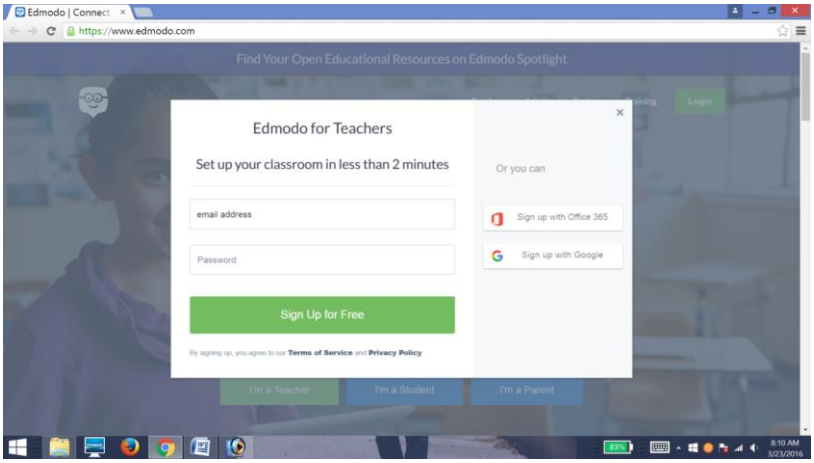

Gambar 9 Halaman Pendaftaran Edmodo
(Sumber edmodo.com)

Isilah nama dan alamat sekolah/instansi. Ketik nama sekolah atau instansi di mana Anda bekerja. Jika nama sekolah atau instansi tidak ditemukan, Anda harus memasukkan data pada halaman berikutnya.

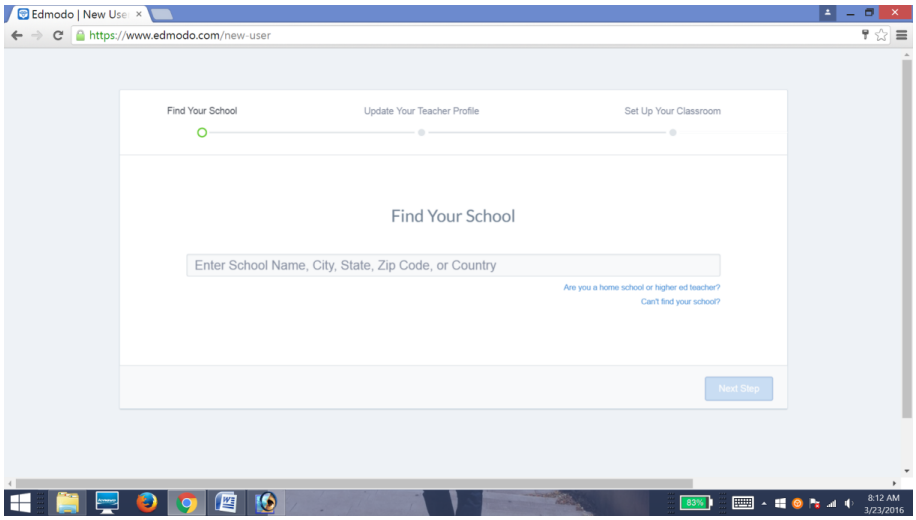

Gambar 10. Halaman Pengisian Nama dan Alamat Sekolah/Instansi
(Sumber edmodo.com)

Isi profil Anda pada kolom yang telah disediakan.

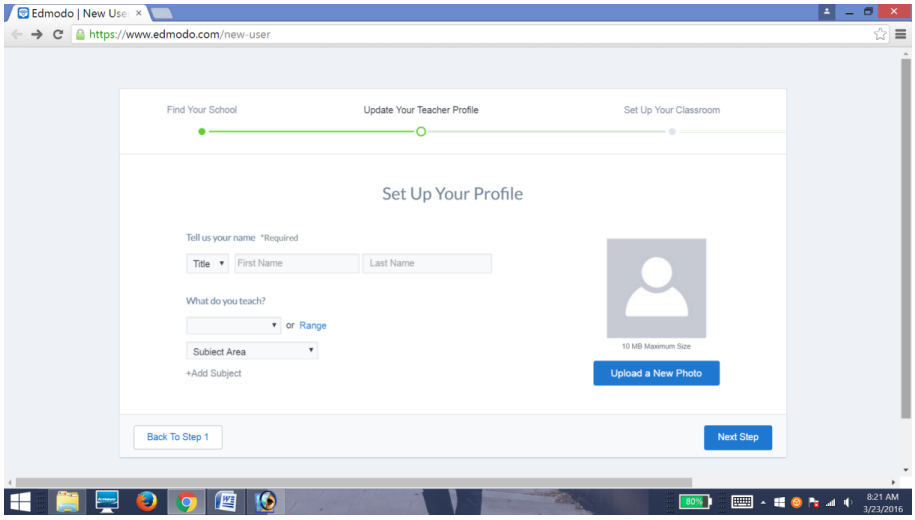

Gambar 11 Halaman Pengisian Profil
(Sumber edmodo.com)

Siapkan kelas. Dan klik *Go to My Homepage*.

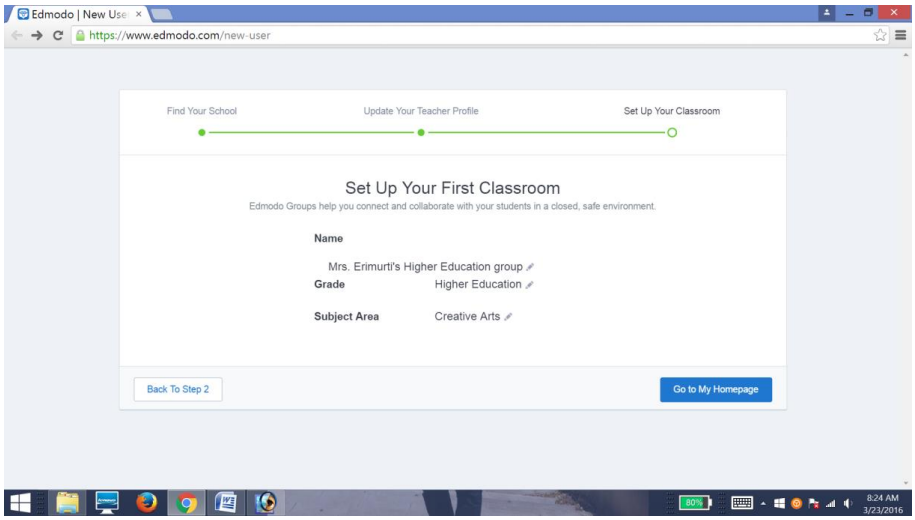

Gambar 12 Halaman Penyiapan Kelas
(Sumber edmodo.com)

Selanjutnya, pilih materi sesuai mata pelajaran yang diampu, dalam format PDF, bahan tayang dalam format presentasi, dan video atau link video ke www.youtube.com.

Pada tahap ini, Anda sudah memiliki kelas yang siap diisi dengan materi pembelajaran dan grup peserta didik yang mengikuti pembelajaran Anda. Materi diunggah dalam bentuk file lampiran *(attachment),* laman dari sumber lain, atau perpustakaan *(library).* Setelah selesai menggunggah semua materi, klik *SEND*.

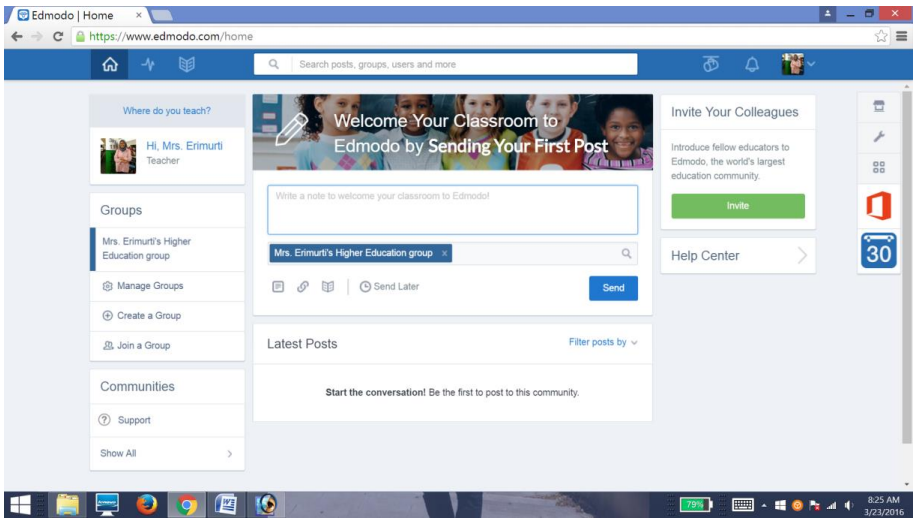

Gambar 13 Halaman Depan Website PJJ

(Sumber edmodo.com)

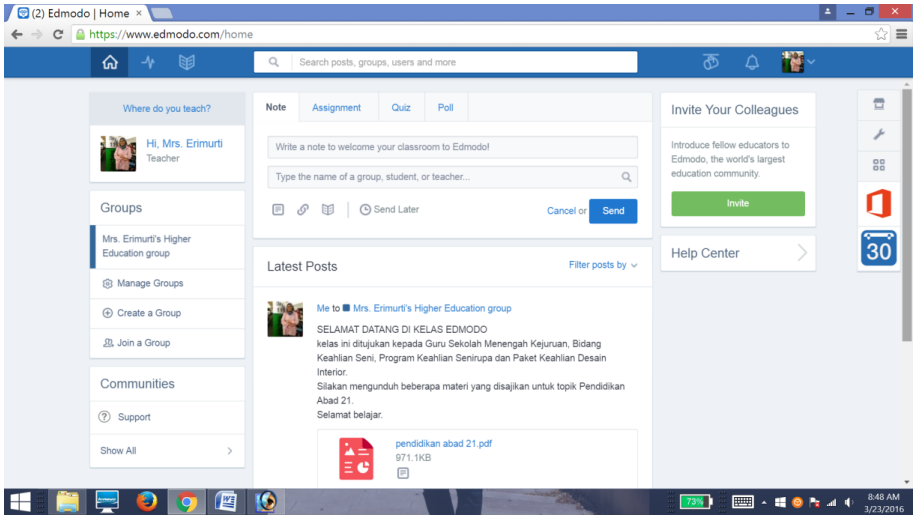

Gambar 14 Halaman Depan Website PJJ dengan Materi

(Sumber edmodo.com)

Selanjutnya, peserta didik yang terdaftar dalam grup bisa mengakses materi ajar yang diunggah, melalui nomor PIN yang dikirim lewat email

Anda. Peserta didik siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dengan bimbingan Anda.

Tuliskanlah data-data seperti yang telah Anda kerjakan di atas pada tabel berikut ini.

Nama situs	www.edmodo.com
Nama sekolah/instansi	
Alamat sekolah/instansi	
Profil	Title: First Name: Last Name: What do you teach: Subject area:
Materi yang diunggah	Judul: Format: PDF/Presentasi/Video

Lembar Kerja 1.2

Melakukan Pencarian Informasi

Kumpulkan materi yang akan diunggah di kelas edmodo Anda, sesuai dengan mata pelajaran yang Anda ampu. Materi pembelajaran bisa berupa teks, gambar dan/atau video. Sebagai ilustrasi, materi teks, bahan tayang dan video untuk pembelajaran tentang topik “Pendidikan Abad 21”.

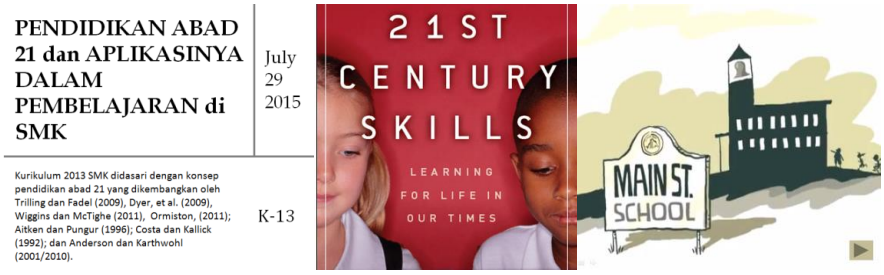

Gambar 15. Materi Teks, Bahan Tayang dan Video

(Sumber Pendidikan Abad 21, Kuntari Erimurti, 2013; Trilling dan fadel, 2009 dan p21.org)

Tuliskanlah rencana materi yang akan Anda unggah ke dalam tabel berikut ini.

No	Judul Materi	Format	Uraian Singkat Materi	Sumber
1.				
2.				
Dst.				

Lembar Kerja 1.3

Berdiskusi

Diskusikan dengan kelompok topik berikut ini.

Penyusunan materi ajar dalam format yang mudah dibaca oleh peserta didik.

Penyusunan bahan tayang dengan perangkat lunak yang dikuasai misalnya Microsoft Powerpoint atau Prezi.

Sinkronisasi materi teks, tayang dan video yang diunggah ke website pembelajaran Edmodo Anda.

Tuliskanlah atau tempelkan *screenshoot* hasil diskusi Anda dalam tabel berikut ini:

No	Topik	Rangkuman/*Screenshoot* hasil diskusi
1.	Penyusunan materi ajar	
2.	Penyusunan bahan tayang	
3.	Sinkronisasi materi	

Lembar Kerja 1.4

Melakukan Presentasi

Presentasikan tiga jenis materi tersebut di depan kelas, dan mintalah masukan dari peserta dan fasilitator. Selanjutnya tuliskanlah komentar Anda terkait rangkaian kegiatan pembelajaran ini.

No.	Tahap	Komentar
1.	Pengamatan dengan membuat akun dan kelas melalui www.edmodo.com	
2.	Pencarian informasi dengan menyiapkan materi ajar	
3.	Diskusi	
4.	Presentasi	

E. Latihan / Kasus / Tugas

Buatlah akun dalam media pembelajaran terbuka di www.edmodo.com.

1. Susunlah materi ajar sesuai dengan mata pelajaran yang Anda ajarkan di sekolah, berupa teks dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak Microsoft Word, dan ubahlah dalam format PDF (Portable Document Format).
2. Buatlah tayangan tentang materi yang telah Anda siapkan, dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak Microsoft Powerpoint atau Prezi, atau perangkat lunak presentasi lainnya yang Anda kuasai.
3. Carilah video yang relevan dengan materi yang Anda siapkan. Anda bisa mencari melalui www.youtube.com. Buatlah link-nya.

F. Rangkuman

Pembelajaran abad 21 mempromosikan kompetensi dan kinerja. Kurikulum menekankan kemampuan dan kepedulian untuk memanfaatkan informasi dibanding memahami tentang informasi. Pemanfaatan informasi bisa dilakukan dengan teknologi internet. Teknologi informasi dan komnikasi diterapkan dalam pembelajaran sebagai (1) alat bantu pembelajaran, (2) transfer pembelajaran, (3) pembelajaran kognitif, (4) interaktivitas tutorial, dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial pembelajaran www.edmodo.com.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran)?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal komunikasi efektif selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

Tugas: Membuat media pembelajaran jarak jauh dengan fasilitas www.edmodo.com

SKOR	INDIKATOR JAWABAN
4	Jika PJJ di buat dengan akun edmodo, dan sudah mengunggah materi sesuai mata pelajaran yang diampu dengan (1) mengisi kata pengantar, (2) materi format PDF, (3) bahan tayang, dan (4) link video.
3	Jika PJJ di buat dengan akun edmodo, dan sudah mengunggah materi sesuai mata pelajaran yang diampu dengan (1) mengisi kata pengantar, (2) materi format PDF, dan (3) bahan tayang.
2	Jika PJJ di buat dengan akun edmodo, dan sudah mengunggah materi sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mengisi kata pengantar, dan materi format PDF.
1	Jika PJJ di buat dengan akun edmodo, dan sudah mengisi kata pengantar.

Total skor = 4

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
PENGETAHUAN TATA RIAS TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 2 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami pengetahuan tata rias tari dan merencanakan rias wajah dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 2 ini, Anda diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tata rias tari yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Memahami kosmetik dan alat rias sesuai karakter penari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat
2. Merencanakan rias wajah sesuai dengan prosedur dan keselamatan kerja dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat
3. Mengklasifikanan tata rias koreksi secara benar dan berurutan sesuai dengan prosedur dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan pengelolaan kebersihan ruang praktik secara kolaboratif.

C. Uraian Materi

Berikut diuraikan materi pengetahuan tata rias tari yang terdiri dari bahasan alat dan bahan untuk tata rias dan rias wajah sesuai dengan prosedur.

1. Kosmetik dan Alat tata rias

   Tata rias bukan sesuatu hal yang asing bagi semua orang, sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

   Pengertian tata rias adalah pengetahuan cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tujuan dari tata rias adalah untuk menghilangkan atau mengurangi atau menutupi cacat wajah sehingga kelihatan cantik dan menarik.

   Merias wajah manusia dengan maksud mengubah yang alamiah *(natural)* menjadi budaya *(cultural)* dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Mengatasi efek tata cahaya *(lighting)* yang kuat, serta untuk mengatasi jarak antara tempat pentas dengan penonton. Membuat wajah sesuai dengan peran atau karakter yang dikehendaki/dibawakan.

   Rias *(make-up)* apa pun juga dimaksudkan untuk menambah keluwesan yang asli. Memakai alat rias haruslah tepat, hemat dan hati-hati bagaikan seorang artis mempergunakan bahan warnanya, harus disesuaikan dengan warna kulit setepat mungkin. Rias yang dikerjakan dengan keahlian adalah suatu karya seni yang membutuhkan kesabaran dan latihan. Pada dasarnya, tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari.

   Tata rias untuk koreografi merupakan kelengkapan penampilan yang bersifat mutlak. Seorang aktor atau aktris pada waktu akan tampil di depan publiknya selalu mempersiapkan diri untuk merias wajahnya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pandangan (penglihatan) mata seseorang dalam menjangkau objek yang jauh, yang berkisar antara 5 - 7 meter, bahkan ada yang mencapai kurang lebih 20 meter. Dengan demikian, seseorang yang tampil dalam jarak tersebut perlu mendapat bantuan dari

peralatan kosmetik agar wajahnya tetap dapat dilihat jelas. Disamping itu, tata rias juga bertujuan untuk membuat penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari, terlebih jika tarian yang dibawakan menghendaki penampilan wajah yang berbeda, apakah menjadi lebih tua, lebih muda, atau digambarkan menyerupai wajah tokoh tertentu. Dengan demikian, tata rias untuk koreografi mempunyai perbedaan tertentu dengan tata rias sehari-hari. Perbedaan tersebut bisa terletak pada aspek bentuk, bahan, atau tekniknya. Semuannya akan sangat tergantung pada konsep koreografinya.

Macam-macam rias dalam tari meliputi: 1) Rias jenis, 2) Rias tokoh/watak/karakter dan 3) Rias temporal. Rias jenis adalah rias untuk mengubah seorang laki-laki menjadi wanita atau sebaliknya. Rias tokoh/watak/karakter adalah tata rias untuk membedakan watak/bentuk dan karakter tokoh satu dengan tokoh yang lain dengan menunjukkan watak dan bentuk/wujud yang berbeda. Misalnya rias untuk peran Arjuna akan berbeda dengan rias untuk peran Gatotkaca. Sedangkan rias temporal adalah rias menurut perbedaan waktu dan tempat. Misalnya tata rias untuk tokoh kesatria yang sedang bertapa dan tata rias untuk tokoh kesatria setelah kembali di kerajaan.

Berdasarkan fungsinya, tata rias untuk koreografi dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu sebagai 1) Penegas garis *(contur)* wajah. Seseorang yang tampil di depan umum (publik) dalam jarak yang relatif jauh membutuhkan cara-cara tertentu untuk membuat garis wajahnya tampak jelas, yaitu yang terdiri dari garis-garis pada alis, mata, hidung, dan mulut (bibir). Disamping itu juga diharapkan wajah tidak tampak terlalu datar (*flat*), akan tetapi diharapkan adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah (*shadow*) yang berupa penonjolan. Penonjolan tersebut dimaksudkan untuk menunjukan kedimensionalannya. 2) Berfungsi sebagai pembentuk karakter penari. Tata rias selain berfungsi mempertegas garis wajah, tata rias panggung *(stage make up)* berfungsi sebagai pembentuk karakter penari, yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu. Dengan demikian, tata rias berfungsi untuk merubah wajah asli menjadi wajah tokoh-tokoh tertentu yang sesuai dengan konsep koreografinya.

a. Kosmetik untuk Tata Rias

Produk kosmetik untuk tata rias diperlukan tidak hanya oleh kaum wanita tetapi juga oleh kaum pria sejak lahir sampai akhir hayat. Produk kosmetik dapat digunakan setiap hari maupun secara insidental atau berkala dan dipakai di seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tidak semua bahan kosmetika cocok untuk setiap kondisi kulit, jika terjadi ketidakcocokan, akan timbul iritasi pada kulit. Oleh karena itu, perhatikan kandungan bahan kimia yang tercantum pada kemasan tiap-tiap produk. Dasar kosmetika biasanya terdiri dari bermacam-macam bahan dasar, bahan aktif dan bahan pelengkap. Bahan-bahan tersebut mempunyai aneka fungsi antara lain sebagai *solvent* (pelarut), *emulsier* (pencampur), pengawet, *adhesive* (pelekat), pengencang, *absorbent* (penyerap) dan desinfektan. Pada umumnya 95 % dari kandungan kosmetika adalah bahan dasar, dan 5 % bahan aktif atau kadang-kadang tidak mengandung bahan aktif. Hal ini mengandung arti bahwa, sifat dan efek kosmetik tidak ditentukan oleh bahan aktif tetapi terutama oleh bahan dasar kosmetika tersebut. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan, penggunaan kosmetik sebaiknya dicoba dulu, misalnya dioleskan pada kulit di belakang telinga. Kosmetika atau bahan tata rias yang sudah kadaluwarsa sebaiknya tidak digunakan lagi.

Kosmetika yang digunakan untuk perawatan wajah harus berfungsi untuk memelihara kesehatan kulit wajah, mempertahankan kondisi kulit agar tetap baik dan mampu mencegah timbulnya kelainan pada kulit wajah akibat proses usia, pengaruh lingkungan dan sinar matahari. Bahan kosmetik untuk tata rias yang dipakai dalam merias adalah sebagai berikut:

1) Susu Pembersih (*cleaning milk*) sesuai dengan jenis kulit.

   Seperti namanya, *cleaning milk* adalah krim serupa susu (namun bukan susu) yang berfungsi untuk membersihkan wajah, sisa *make-up* juga sebagai pembersih wajah menjelang tidur. Cara kerja *cleaning milk* adalah dengan mengangkat sisa-sisa bahan rias, serta minyak yang menempel di wajah, yang tidak bisa diangkat hanya dengan menggunakan sabun biasa. Kosmetika pembersih sebaiknya

memiliki daya melarutkan bahan-bahan, baik yang larut dalam air, maupun yang larut dalam minyak, tidak bersifat asam dan banyak mengandung minyak atsiri *(etherical oils*), karena sifat-sifat pengencangnya yang dapat menciutkan pori-pori. Kosmetika pembersih sebaiknya memiliki kandungan pH lebih ke arah basa yang dapat membuat kulit menjadi lunak sehingga kotoran mudah dibersihkan.

2) Penyegar (*face tonic*)

Fungsinya untuk menyegarkan kulit, sedangkan *Toner* digunakan untuk membersihkan *cleaning milk*, sehingga tidak menimbulkan kesan lengket pada wajah. Selain itu, *face toner* juga merupakan peringkas pori. Saat menggunakan *cleansing milk*, pori-pori akan terbuka, dan untuk mengecilkannya lagi, yaitu dengan face toner.

Perhatikan jenis wajah, karena biasanya jenis cleansing milk dan face toner pun akan berbeda. Sebelum membeli, coba konsultasikan dengan petugas penjual kosmetiknya. Dua macam pembersih ini cukup efektif menghilangkan jerawat, karena akan menjaga wajah supaya tetap bersih. namun perlu diperhatikan terkadang keduanya justru memperparah jerawat jika tidak cocok dengan jenis kulit kita sendiri.

Gambar 16. Susu pembersih dan penyegar

Sumber: www.vivakosmetic.com,

3) Pelembab *(Pre-foundation atau moisturizer)*

Kosmetik pelembab perlu dikenakan terutama pada kulit jenis kering atau kulit normal cenderung kering. Jenis kulit yang secara alamiah

sudah berminyak dan berjerawat tidak perlu memakai kosmetik pelembab. Secara alami, kulit memiliki lapisan lemak tipis pada permukaannya yang terdiri atas produksi kelenjar minyak kulit, yang berfungsi untuk melindungi kulit dari kelebihan penguapan air yang akan menyebabkan dehidrasi kulit. Itulah sebabnya, mengapa kulit memerlukan kosmetik pelembab.

Base foundation atau *moisturizer* berfungsi sebagai bahan pelembab kulit untuk menormalisir kadar air dalam kulit serta untuk melindungi kulit terhadap bahan kosmetik lain yang akan membahayakan. Jenis bahan dasar pelembab ada dua macam yaitu minyak *(oil base)* dan air. Pelembab yang berbahan dasar minyak, baik untuk jenis kulit normal dan kering, sedangkan untuk kulit berminyak sebaiknya menggunakan pelembab yang berbahan dasar air. Jenis bahan dasar pelembab menentukan bentuknya, pelembab berbahan dasar minyak biasanya berbentuk krim, sedangkan pelembab berbahan dasar air biasanya berbentuk *lotion*. Penggunaan kosmetik ini dengan cara dioleskan secara tipis dan merata pada wajah dan leher setelah kulit dibersihkan serta dibiarkan kurang lebih selama 2 menit sampai kering. Pelembab diratakan di wajah dengan gerakan dari bawah menuju ke atas dan ke sisi wajah. Pelembab yang baik masa penggunaannya (batas kadaluwarsa) dapat bertahan maksimal selama 1 tahun selama disimpan dalam kondisi tertutup.

Gambar 17. Pelembab
Sumber: www.vivakosmetik.com

4) Pelindung

Kosmetik pelindung adalah kosmetik yang dikenakan pada kulit yang sudah bersih dengan tujuan untuk mempertahankan kondisi kulit sebaik-baiknya, dan untuk melindungi kulit dari berbagai pengaruh lingkungan yang dapat merugikan kulit, terutama melindungi kulit dari radiasi sinar ultra violet matahari (tabir surya). Syarat-syarat kosmetik tabir surya (*sunscreen*) adalah: mudah dipakai, jumlah preparat yang menempel mencukupi kebutuhan, bahan dasar dan bahan aktif dalam preparat ini mudah tercampur serta bahan dasarnya mampu mempertahankan kelembutan dan kelembaban kulit.

5) Alas bedak (*Foundation*)

Foundation atau yang lebih dikenal secara umum sebagai alas bedak memiliki fungsi bukan hanya untuk lebih merekatkan bedak pada wajah tetapi juga untuk menutup kekurangan kecil yang mungkin terdapat pada wajah kita, misalnya semacam flek atau bintik hitam. Dengan *foundation* ini tekstur wajah juga akan terlihat lebih halus dan meratakan warna yang ada, tentu saja jika dilakukan dengan pemilihan warna *foundation* yang tepat untuk jenis dan warna kulit kita. Karena pentingnya penggunaan *foundation* pada kesempurnaan seni *make up* ini, banyak hal yang perlu diketahui untuk membuat fungsinya semakin maksimal.

Gambar 18. Kosmetik pelindung
Sumber: www.vivakosmetik.com

Beberapa hal yang perlu kita ketahui tentang pemilihan *foundation* adalah: sebelum memutuskan untuk membeli *foundation*, sebaiknya tes dulu dengan cara mengoleskannya di bagian daerah wajah seperti pipi atau tangan. Untuk mendapatkan hasil yang pas dengan

warna kulit kita dan untuk pemilihan warna, sebaiknya menggunakan warna yang memiliki tingkat kecerahan 1 tingkat di atas kulit kita, hal ini untuk membuat warna kulit terlihat lebih bersih dan cerah. Selain itu, jika fungsi *foundation* yang kita gunakan lebih untuk menyamarkan noda yang terdapat di wajah kita, maka pemakaiannya sebaiknya dilakukan setelah menggunakan pelembab atau *moisturizer*. Untuk mengoreksi warna kulit serta menyamarkan noda yang terdapat di sekitar wajah, aplikasikan alas bedak atau *foundation* setelah menggunakan pelembap atau *moisturizer*. Ada beberapa jenis alas bedak yaitu:

a) *Water based foundation (liquid),* alas bedak jenis ini cocok untuk wanita muda dan dewasayang berkulit normal. Menggunakan foundation ini, kulit menjadi lembab dan akan menghasilkan riasan yang halus. Bahan dasar foundation ini adalah air, sehingga penggunaannya akan lebih mudah menyerap ke dalam kulit dan lebih ringan dari minyak. Hasil akhir dari penggunaan foundation ini, riasan akan tampak lebih natural. Gunakan spons untuk mengaplikasikan *liquid foundation,* kemudian kenakan dengan cara ditekan untuk menutupi pori-pori dan rongga kulit wajah.

b) *Oil based foundation,* alas bedak jenis ini cocok untuk wanita dewasa dan mereka yang berkulit kering, karena *foundation* ini mengandung minyak dan pelembab. Alas bedak ini dapat menutup kerutan sehingga riasan lebih bagus dan rata. Apabila menggunakan *oil based foundation*, sebaiknya tidak menggunakan bedak lagi, karena jenis *foundation* ini cenderung lebih berat. Oleh karena itu, jika ingin menggunakan bedak, sebaiknya aplikasikan secara tipis. *Oil based foundation* dikemas dalam bentuk *compac*t atau *stick*.

c) *Oil free moisturizer Foundation,* kosmetika ini cocok untuk kulit berminyak dan jenis alas bedak ini mampu menyerap kelebihan minyak pada kulit, sehingga wajah tidak tampak mengkilap.

d) *Concealer,* jenis *foundation* ini digunakan untuk menutupi bagian-bagian kulit yang memerlukan penutupan khusus seperti noda, bercak-bercak, bekas jerawat atau luka sehingga kulit wajah akan tampak bersih dan rata. Selain itu juga dapat menutupi lingkaran hitam di seputar mata.

e) *Foundation* krim pemutih, jenis alas bedak ini biasanya digunakan di bawah mata untuk memberikan efek cerah di daerah tersebut dan mampu menyamarkan kantung mata. *Foundation* yang sering dipakai biasanya berbahan krim, padat *(compact)*, atau cair. Semua bahan ini mudah diaplikasikan secara merata ke seluruh wajah, cukup dengan menggunakan jari tangan saja,

Gambar 19 . Kosmetik foundation
Sumber: www.vivakosmetik.com

6) Bedak tabur dan bedak padat

Bedak adalah campuran homogen dari beberapa macam bahan yang tidak larut dalam air. Bahan-bahan bedak dicampur rata dan disaring beberapa kali, hasilnya akan berupa serbuk yang sangat halus dan ditambah pewarna serta parfum sebelum dikemas. Syarat bedak yang baik adalah bedak yang mampu menutupi cacat-cacat kulit secara sempurna, melekat dengan baik pada kulit, melicinkan kulit, memiliki daya serap yang tinggi dan mampu memantulkan sinar ultraviolet. Sesuai dengan syarat-syarat tersebut, biasanya bedak mengandung:

a) *Zinhoxyda*, zat yang memberi daya penutup.
b) *Zink stearat*, zat yang memiliki daya lekat.
c) *Talcum vanetum,* zat yang memberi daya pelicin.
d) *Calcium Carbonat* dan *magnesium carbonat*, zat yang mempunyai daya hisap.
e) *Titanium dioxyda*, zat yang memiliki daya penutup yang kuat.
f) Zat warna dan wangi-wangian.

Bedak mempunyai daya yang menyatu dengan alas bedak dan memberi kesan kulit menjadi lembut. Ada dua macam jenis bedak yaitu bedak yang berbentuk serbuk *(face powder, loose powder)* dan bedak padat *(compact powder/cream puff).* Disebut sebagai bedak tabur, karena berbentuk bubuk yang halus. Biasanya dipakai setelah memoleskan alas bedak (*foundation)*. Bahannya mudah menyerap minyak di wajah dan menutupi pori-pori wajah lebih sempurna.

Bedak wajah digunakan untuk menutupi kekurangan kecil pada kulit dan mengurangi kilauan yang muncul akibat produksi minyak pada kulit atau keringat. Hal yang diinginkan dari bedak adalah tidak membuat wajah tampak berminyak, lembut pada kulit untuk waktu yang lama. Untuk itu, maka bahan-bahan dalam dalam bedak tabur harus dapat menempel dengan baik pada kulit.

Gambar 20. Bedak
Sumber: www.vivakosmetik.com

7) *Eyeshadow*

Eyeshadow atau perona mata dirancang untuk membingkai mata, menonjolkan keindahan mata dan memberikan penampilan yang lebih menarik pada mata. *Eye shadow* diterapkan pada kelopak mata dan di bawah alis. Kosmetik ini digunakan untuk memberikan warna dan permukaan yang halus pada kelopak mata. *Eye shadow* berwarna kuning, merah dan biru berfungsi untuk mempertajam arsiran pada kelopak mata. *Eyeshadow* digunakan di dekat mata dan di kelopak mata bagian atas. *Eye shadow* termasuk 'ekstrem' di antara jenis kosmetik dekoratif lain. Kandungan bahan dasarnya harus aman dan cara pemakaiannya harus hati-hati, karena digunakan di dekat mata yang kulitnya sangat peka.

Eyeshadow dapat ditemui dalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk cair, *cream, powder atau cake*. Warna *eyeshadow* mencakup semua warna dan untuk malam hari dibuat warna keemasan atau warna perak yang penggunaannya disesuaikan dengan warna mata atau warna busana yang dipakai. *Eyeshadow* dioleskan pada kelopak mata agar mata terlihat bersinar. Cara penggunaan *eyeshadow* samar-samar saja. Warna lembut untuk siang hari dan warna emas atau perak untuk malam hari. Di atas bayangan mata atau di bawah alis berilah warna yang lebih terang (*high light)* agar mata tampak lebih cemerlang dan lebih rapi.

Gambar 21. Beberapa macam warna eyeshadow

Sumber: www.vivakosmetik.com

8) Pensil alis

Sesuai dengan namanya, wujudnya dalam bentuk pensil yang digunakan untuk menggambar dan menegaskan bentuk alis dengan mudah sesuai keinginan. Sedangkan *eyebrow powder*, bentuknya mirip *eyeshadow* bubuk yang harus diaplikasikan dengan bantuan kuas. Ada wajah yang memiliki alis tipis dan bentuknya kurang bagus, pensil alis sangat memudahkan kita untuk menegaskan bentuk alis tersebut dan mewarnainya. Pensil alis memberikan warna yang lebih *intens* dan garis yang lebih tegas jadi akan mudah untuk menggambar bentuk alis yang kita inginkan. Pensil alis berfungsi untuk membentuk alis agar tampak serasi dengan wajah. Kosmetik jenis ini selain berbentuk pensil juga berbentuk *cake*/padat yang biasa digunakan dengan sikat alis. Warna pensil alis ada 3 macam, yaitu cokelat, hitam dan abu-abu. Fungsi pensil alis selain membentuk alis, juga untuk memperbaiki garis mata yang asli, misalnya membuat bentuk mata lebih lebar, lebih lonjong dan sebagainya.

Untuk membentuk alis, gunakan warna yang lebih muda, karena warna alis tidak boleh lebih kuat dari warna mata. Pensil alis digunakan dengan cara dipegang tegak miring kemudian bentuk alis digambar mulai dari pangkal sampai ke ujung alis dengan bentuk yang biasanya mengecil ke ujung. Setelah alis dibentuk, bubuhkan *eyeshadow*, kemudian sapukan dengan sikat alis warna cokelat, agar membentuk garis yang natural.

Gambar 22. Pensil alis (vivakosmetik.com)

9) *Eyeliner*

Adalah suatu tata rias wajah atau *make up* yang berguna untuk menegaskan bentuk mata yang dimiliki. Menegaskan bentuk mata bisa diartikan sebagai memperjelas garis mata atau bahkan sedikit

mengaburkan garis mata, tergantung dari kegunaan tata rias wajah yang bersangkutan. Pada dasarnya fungsi atau kegunaan *eyeliner* adalah untuk mempercantik penampilan wajah dengan cara mempertegas garis mata atau justru menyamarkan bentuk mata yang kurang simetris antara mata sebelah kiri dengan mata sebelah kanan. Jenis *eyeliner* ada yang berbentuk cair, *cream* atau dalam bentuk pensil. Kosmetik ini digunakan pada sekeliling mata dan dibuat lebih besar agar mata menjadi kelihatan lebih hidup. Warna *eyeliner* ada yang mengkilap, dan ada pula yang *doff.* Mata yang diberi *eyeliner* akan menjadi kelihatan lebih indah dan lebih ekspresif. *Eyeliner* yang gelap membuat mata terlihat lebih dalam, dan *eyeliner* yang terang akan mengangkat mata lebih cekung ke dalam. *Eyeliner* digoreskan sepanjang garis mata dimana bulu-bulu mata tumbuh.Tariklah dari kelopak mata sebelah atas dengan kencang dan halus sampai ke ujung mata. Ujung dari *eyeliner* harus benar-benar runcing.

Gunakan *eyeliner* cair agar riasan mata lebih tahan lama dan bersih. Sebelum menggunakan *eyeliner*, tentukan terlebih dahulu karakter tata rias yang akan dibuat. Untuk tata rias romantik hindari penggunaan *eyeliner* di bawah mata. Untuk memberi kesan *glamour*, ekspresif dan dramatis, *eyeliner* dapat dikenakan di bawah mata dan penuh. Jika memiliki bentuk mata yang bulat, hindari pemakaian *eyeliner* penuh, tapi kenakan di tengah.

Gambar 23. Eye liner

Sumber: www.vivakosmetik.com

10) Maskara atau cat bulu mata.

Maskara berguna untuk menebalkan, melentikkan dan membuat bulu mata kelihatan lebih panjang. Jenis mascara terdiri atas:

a) Maskara cair

Maskara cair merupakan bentuk maskara yang banyak dipakai karena mudah disapukan dan mudah dihapus, tetapi kelemahannya mudah luntur. Pemakai lensa kontak sebaiknya menghindari maskara jenis ini, karena maskara dapat mengotori lensa kontak. Maskara cair dikemas dalam kemasan botol kecil dengan penutup yang dilengkapi dengan sikat untuk menyapukan maskara pada bulu mata.

b) Maskara water proof

Bentuk maskara *water proof* menyerupai maskara cair, tetapi terbuat dari bahan anti luntur, sehingga aman digunakan bagi mereka pemakai lensa kontak atau mereka yang senang melakukan aktivitas yang menguras keringat. Kelemahannya adalah maskara ini tidak mudah luntur sehingga sulit untuk dihapus dan dibersihkan. Untuk mengangkatnya, diperlukan pembersih khusus mata yang mengandung minyak seperti minyak bulus atau minyak zaitun. Kemasan maskara *water prof* sama seperti kemasan maskara cair biasa.

c) Maskara dengan *conditioner*

Maskara yang mengandung *conditioner* sangat baik digunakan pada bulu mata yang mudah rontok dan terputus. Kandungan conditioner-nya dapat memberi nutrisi yang menguatkan bulu mata. Biasanya maskara jenis ini tidak berwarna (bening), karena hanya berisi bahan perawatan dan bukan untuk riasan dekoratif.

d) Maskara bulu

Jenis maskara ini cukup unik, karena berupa maskara cair yang berisi bulu. Jika disapukan pada bulu mata, maskara ini dapat

memberi kesan bulu mata tampak tebal dan panjang. Maskara ini cocok bagi mereka yang memiliki bulu mata tipis dan jarang.

e) Maskara padat atau cake

Maskara jenis ini berbentuk *cake* hingga sepintas menyerupai perona mata. Maskara ini jika akan digunakan harus dicampur dengan air dan dibubuhkan dengan kuas khusus. Maskara ini dapat memberikan kesan bulu mata tampak alamiah. Cara penggunaan maskara: buka mata, mulai dari kelopak mata bagian atas, sikatlah ujung bulu mata bagian atas kemudian pangkalnya, diteruskan ujung bulu mata bagian bawahnya serta pangkalnya. Selanjutnya lakukan untuk bulu mata kelopak mata bagian bawah dengan cara yang sama. Dalam pemakaian maskara, perhatikan jangan sampai maskara mengenai kelopak mata, dan mata tidak perlu benar-benar dipejamkan. Posisi terbaik kelopak mata saat diberi maskara adalah seperti melihat objek yang berada di bagian bawah, tanpa menundukkan kepala. Tunggu sampai maskara benar-benar kering kira-kira 30 detik barulah mata dapat dibuka atau dikedipkan.

Gambar 24. Maskara

Sumber: www.vivakosmetik.com

11) Perona pipi (*blush on atau rouge*)

Perona pipi *(rouge*) digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi wajah, sehingga wajah tampak lebih cantik, lebih segar dan berdimensi. Perona pipi tersedia dalam bentuk *loose, compact powder, fat-based make-up*, emulsi cair atau krim, cairan jernih dan *gel. Losse* atau perona pipi serbuk adalah bentuk perona pipi yang paling sederhana, berisi pigmen dan *lakes* yang digunakan setelah menggunakan bedak. Cara menggunakan perona pipi adalah dibaurkan pada tulang pipi yang menonjol dengan menggunakan kuas perona pipi.

Perona pipi *compact powder* lebih populer dan dapat melekat dengan baik di pipi serta tidak beterbangan ketika dipakai. Penggunaan pemerah pipi *compact powder* sama dengan pemakaian perona pipi serbuk.

Krim *rouge* dapat membentuk lapisan tipis yang rata di permukaan kulit sehingga tampak lebih alami. Krim *rouge* bersifat menolak air sehingga dapat terhindar dari resiko luntur bila terkenaair. Perona pipi berbentuk cair dan *cream* digunakan setelah penggunaan alas bedak *(foundation)* yang masih belum kering di kulit pipi, dan sebelum penggunaan bedak. Cara penggunaannya adalah dioleskan pada tulang pipi yang menonjol menggunakan *spongse. Rouge* cair atau krim emulsi sangat baik digunakan untuk memperoleh hasil yang sangat cantik dan alami.

Pemilihan warna perona pipi sebaiknya disesuaikan dengan warna *lipstick* dan *nail polish* (cat kuku), sehingga penampilan keseluruhan akan lebih harmonis. Perona pipi tersedia dalam berbagai pilihan warna, yaitu merah, jingga, *pink* dan juga kecokelatan.

Aplikasikan *blush-on* warna cokelat muda dan *orange* jika ingin memberi kesan natural. Aplikasikan *blush-on* warna *pink* hingga ke puncak hidung jika ingin menampilkan kesan romantis, dan aplikasikan warna cokelat tua pada bagian pipi untuk memberi kesan maskulin.

Gambar 25. Blush on

Sumber: www.vivakosmetik.com

12) Lipstik atau pewarna bibir

Fungsi lipstik adalah untuk memberi hiasan pada bibir agar menimbulkan kesan semakin menarik dan terlihat cantik bagi si pemakainya. Koreksi bentuk bibir dapat dilakukan dengan menggunakan *lipliner, liplife, lipstick/lipcolor,* dan *lipgloss. Lipliner* berfungsi untuk membentuk garis luar bibir*, liplife* berfungsi untuk membuat *lipstick* tahan lama, *lipstick* atau *lipcolor* berfungsi untuk memberi warna pada bibir, sedangkan *lipgloss* berfungsi untuk memberi efek kilau yang *glamour* dan segar sehingga bibir kelihatan selalu basah.

Lipstik merupakan jenis kosmetik yang paling banyak digunakan. Lipstik adalah *make-up* bibir yang anatomis dan fisiologisnya agak berbeda dari kulit bagian badan lainnya, misalnya *stratum corneum* bibir sangat tipis dan *dermis*-nya tidak mengandung kelenjar keringat maupun kelenjar minyak, sehingga bibir mudah kering dan pecah-pecah terutama jika cuaca dingin dan kering. Lipstik yang baik hendaknya: dapat melapisi bibir dan melekat dengan baik tetapi tidak lengket, tahan di bibir selama mungkin, tidak menimbulkan iritasi atau alergi kulit bibir, dapat melembabkan kulit bibir, memberikan warna yang merata pada bibir serta dengan warna yang menarik. Jenis lipstik ada yang dikemas dalam tabung berbentuk padat, ada juga yang berbentuk *cream* dan tersedia dalam berbagai macam warna. Jenis lipstik terdiri atas:

a) Satin, jenis lipstik dengan tekstur sangat lembut, dan dikemas dalam bentuk *stick* atau *liquid* (cairan). Lipstik ini dapat menutupi bibir dengan sempurna serta memberi efek kilap tetapi tidak berminyak.

b) Semi-*gloss*, jenis lipstik yang tidak begitu mengkilap, berminyak dan dikemas dalam bentuk stik atau krim padat.

c) *Matte,* sejenis lipstik yang tahan lama, tidak mengkilat, mengandung pelembab, dan dapat memberi kesan halus pada bibir. Lipstik ini dikemas dalam bentuk *stick*.

d) *Laqcuer,* adalah Lipstik yang berbahan dasar gel, bening, dan dikemas dalamkemasan botol. Lipstik ini dapat memberi kesan halus dan lembut (*sheer*).

e) *Treatment, jenis* lipstik yang terdiri atas campuran antara pewarna bibir dan vitamin, dikemas dalam bentuk stik, bertekstur lembut, mengandung pelembab, dan memberi efek kilau. Lipstik sebaiknya dipakai dengan menggunakan kuas sehingga hasilnya lebih rata. Untuk membuat bibir seperti yang dikehendaki, gunakan *lipliners* yaitu semacam lipstik yang berbentuk pensil. Warna dan macam lipstik sangat beragam. Penggunaan warna lipstik diserasikan dengan warna *rouge*, cat kuku dan warna busana. Bibir tebal sebaiknya tidak memakai warna lipstik terlalu merah karena bibir akan tampak lebih menonjol.

Gambar 26 Lipstick

Sumber: www.vivakosmetik.com

13) Pensil bibir atau *lipliners*

Penggunaan pensil bibir pada riasan wajah adalah untuk memperjelas bentuk bibir, baik untuk riasan koreksi maupun untuk memberi bentuk

yang tegas pada bibir. Bentuk pensil bibir hampir sama dengan pensil alis, namun memiliki variasi warna yang lebih beragam.

Gambar 27. Lips liner
Sumber: www.vivakosmetik.com

14) Pelembab bibir atau *lipbalm*

Sebelum memakai lipstik, sebaiknya bibir diolesi dengan *lipbalm* yang berfungsi untuk melembabkan dan membantu mencegah bibir pecah-pecah serta terkelupas. *Lipbalm* diperlukan agar lipstick tampak lebih menyatu.

Gambar 28. Lips balm
Sumber: www.vivakosmetik.com

15) *Lip gloss*

Efek *glossy* atau kesan mengkilat pada bibir, dapat diperoleh dengan menggunakan *lipgloss* atau *lip sheener* sehingga bibir terlihat halus, lembut dan mengkilat. *Lipgloss* dipakai setelah menggunakan lipstik. Disamping itu, ada kosmetika tradisional yang khusus (tertentu) untuk rias wajah wayang orang. Kosmetik ini dibuat secara tradisional. Ada tiga macam kosmetika utama khusus rias wajah wayang orang, yaitu:

a) *Singwit,* adalah semacam kapur yang biasa dipakai sebagai bahan campuran membuat cat. Singwit tersedia dalam beberapa warna, yaitu merah, kuning, dan putih. Harganya relatif murah, lebih tahan lama dan tidak mudah luntur oleh keringat. Kecuali untuk wajah, *singwit* juga dapat dipakai pula sebagai ganti lulur untuk mewarnai bagian tubuh dan lengan yang tidak tertutup busana. *Singwit* diolah secara tradisional dengan teknik khusus, tetapi tidak dibahas dalam modul ini. Kegunaan *singwit* adalah sebagai *foundation* atau dasar *make up* wajah. Singwit yang telah kering diambil secukupnya dan dicampurkan dengan sedikit air sehingga kental. Untuk mewarna bagian tubuh yang tidak tertutup busana, *singwit* dicampur air lebih banyak agar lebih cair dan menyentuh tipis bagian tubuh yang dialaskan.

b) *Langes,* adalah warna hitam untuk rias yang diolah dari campuran abu asap tebal dari lampu minyak dengan *pomade* (*cream* minyak rambut). *Langes* digunakan untuk merias wajah yang memerlukan warna hitam, contohnya alis, jenggot, kumis dan lain-lain. *Langes* dapat diperoleh dengan cara menyalakan lampu “teplok” kemudian kepulan asap api lampu ditutup dengan kertas. Hasil endapan kepulan asap tersebut dikerik kemudian dikumpulkan dan dicampur dengan *pomade*. Kosmetik ini bisa juga diganti dengan sediaan yang sudah jadi contohnya: kosmetik rias raga yang berwarna hitam.

c) Benges, adalah adalah warna merah yang digunakan untuk pemerah bibir pengganti lipstik. Cara membuat *benges* yaitu dengan cara membasahi kertas (berwarna merah) dengan air, kemudian diulaskan ke bibir sehingga bibir menjadi merah. Selain kosmetika yang dijelaskan di atas, dapat juga digunakan seperangkat kosmetika siap

pakai yang digunakan untuk keperluan panggung. Warna kosmetika ini dipilih warna yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan.

a. Alat untuk tata rias

Alat yang digunakan untuk merias wajah terdiri dari:

1) Kuas dan Sikat

a) Sikat alis, berbentuk seperti sikat gigi, umumnya dilengkapi pula dengan sisir kecil yang saling berpunggungan. Fungsinya untuk merapikan alis sebelum dan sesudah dibentuk.

b) Sikat bulu mata, sikat dengan bulu-bulu yang diposisikan melingkar seperti sepiral. Bulu-bulu pada sikat ini bersifat kasar. Fungsinya untuk membebaskan bulu mata dari serpihan maskara yang menggumpal.

c) Kuas alis, memiliki bulu-bulu halus atau kasar, dengan ujung menyerong. Kuas ini digunakan untuk membaurkan pensil alis atau *eyeshadow* yang telah diaplikasikan pada alis, sehingga alis terlihat rapi dan natural.

Gambar 29. Macam-macam kuas, sikat alis

Sumber: www.lightinthebox.com

d) Kuas eyeliner, kuas dengan bulu-bulu halus, agak panjang dan ramping. Dalam keadaan basah kuas ini dapat digunakan untuk melukis *eyeliner*. Dalam keadaan kering, kuas ini dapat digunakan sebagai aplikator *eyeliner* cair. Kuas dengan bulu-bulu halus, agak gemuk, berujung membulat. Berfungsi untuk menghaluskan atau

membaurkan *eyeliner* yang telah dibuat dengan menggunakan pensil mata.

e) Kuas bibir, berukuran sedang, dengan bulu lembut dan berujung lancip. Digunakan untuk membubuhkan pewarna bibir atau *lip gloss* pada bibir.

f) Kuas *concealer*, memiliki ukuran bervariasi, kecil atau besar, dengan bulu lembut atau rata. Kuas ini digunakan untuk membubuhkan *concealer* pada noda-noda kecil pada wajah atau sudut-sudut mata yang sulit dijangkau.

g) Kuas *eyeshadow*, berbentuk pipih, berujung tipis, dengan bulu-bulu bertekstur lembut. Fungsinya sebagai pembentuk garis (ujung kuas pada posisi mendatar), selain sebagai pengisi dan pembaur warna (ujung kuas dalam posisi berdiri).

   Lebih gemuk, berujung membulat, memiliki bulu-bulu bertekstur lembut digunakan untuk membantu menghaluskan hasil sapuan gradasi warna *eyeshadow*. Pengaplikasiannya tidak memerlukan satu titik berat. Fungsi lain kuas ini adalah untuk membentuk serta menghaluskan bayangan hidung. Kuas ini terdiri atas berbagai ukuran. Ukuran kecil digunakan sebagai aplikator pada daerah yang membutuhkan titik berat atau membentuk garis, misalnya pada sudut mata atau tepian kelopak mata. Kuas besar untuk membentuk *highlight*. Pada prinsipnya makin ke atas ukuran kuas yang digunakan, makin besar. Untuk warna lebih pekat, kuas dapat digunakan dalam keadaan basah.

h) Kuas kipas, berbentuk pipih dan melebar menyerupai kipas. Terbuat dari bulu-bulu yang sangat halus. Kuas ini diperlukan untuk membersihkan wajah dari serpihan-serpihan kosmetik yang rontok.

i) Kuas *shading*, kuas dengan bulu-bulu yang lembut, tebal dan berujung menyerong. Digunakan untuk mengaplikasikan *shading* pada bagian-bagian wajah yang bersudut, seperti hidung atau rahang.

j) Kuas *blush-on*, kuas besar bergagang langsing dengan ketebalan bulu sedang. Berfungsi untuk menyapukan *blush-on* pada pipi atau bagian wajah lainnya.

k) Kuas *powder*, kuas bergagang besar dengan bulu-bulu yang lembut dan gemuk. Kuas ini digunakan untuk mengaplikasikan *loose powder* pada wajah. Bisa juga digunakan untuk melakukan *finishing*, yaitu untuk membaurkan kosmetik pada akhir riasan.

2) Spons dan *puffs*

Spons rias atau *make-up sponges* bentuknya bulat dan segi empat, bertekstur halus dan lembut digunakan untuk meratakan *foundation* pada kulit wajah.

Puff bedak atau *powder puff* / *cotton wool* bentuknya bulat dan bertekstur lembut digunakan untuk meratakan dan menghilangkan bedak tabur pada wajah.

Spons pembersih riasan mata atau *spongse applicator*, bentuknya kecil dan lembut digunakan untuk meratakan, membaurkan dan menghilangkan serbuk riasan mata.

Gambar 30. Spon dan puff
Sumber: www.itladybug.wordpress.com)

c. Alat-alat penunjang tata rias

Lenan yang biasa digunakan untuk merias wajah adalah *cape*, bandana, handuk kecil dan *waslap*. *Cape* dipakai untuk menutup pakaian pada waktu dirias agar tidak kotor terkena percikan kosmetik. Bandana dipakai untuk

mengikat rambut agar tidak mengganggu pada waktu wajah dirawat atau dirias. Handuk kecil digunakan untuk menutup kepala atau rambut sebagaimana bandana pada waktu merawat wajah atau digunakan untuk melembabkan kulit wajah pada waktu kulit wajah akan dirawat. *Waslap* digunakan untuk mengangkat masker dan untuk melembabkan kulit wajah yang akan dirawat.

1) Bahan pelengkap lain yang biasa digunakan dalam merias atau merawat kulit wajah adalah barang yang habis untuk sekali pakai seperti *tissue*, *cotton bud*, kapas, dan es batu. Bahan pelengkap tersebut digunakan untuk membantu mendapatkan hasil rawatan dan riasan yang rapih dan tahan lama.
2) Penjepit bulu mata digunakan untuk melentikkan bulu mata pada waktu menggunakan maskara.
3) Pisau alis dan pinset digunakan untuk membentuk alis mata, mencabut bulu alis yang berlebihan dan memotong rambut di alis mata.
4) Gunting kecil, digunakan untuk menggunting scotch dan untuk memotong bulu mata palsu yang terlalu panjang.
5) Scotch tape sangat berguna untuk mengoreksi mata yang tidak seimbang atau mengganjal kelopak mata agar menjadi lebih besar. Scotch tape dibuat dari bahan sejenis plastik atau bahan yang membuat eyeshadow mudah menempel pada kelopak mata.
6) Lem bulu mata berupa lem khusus untuk merekatkan bulu mata palsu pada mata.
7) Bulu mata palsu, digunakan untuk membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebat, dan indah yang menunjang kesempurnaan penampilan atau riasan wajah. Bulu mata palsu terbuat dari bahan sintetis dengan ketebalan yang beragam dan terdapat dalam berbagai model.
8) *Scotch Tape Glitter* atau selotip mata yang berkilau selain berfungsi untuk memperbesar kelopak mata, juga sangat efektif untuk diaplikasikan sebagai perona mata yang memberikan kesan dramatis dan *glamour*. Intensitas efek kilau yang dimunculkan *scotch tape glitter* lebih besar dibandingkan dengan penggunaan *eyeshadow* yang mengandung *glitter*.

Gambar 31. Macam-macam alat rias

2. Rias wajah sesuai prosedur

   Rias *(make-up)* apa pun juga dimaksudkan untuk menambah keluwesan yang asli. Memakai alat rias haruslah tepat, hemat dan hati-hati bagaikan seorang artis mempergunakan bahan warnanya, harus disesuaikan dengan warna kulit setepat mungkin. Rias yang dikerjakan dengan keahlian adalah suatu karya seni yang membutuhkan kesabaran dan latihan.

   a. Persiapan

      Persiapan merupakan tahapan yang penting dalam praktek tata rias. Seorang penata rias perlu melakukan persiapan berupa perencanaan, persiapan tempat, bahan dan peralatan, serta persiapan pemain.

      1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

         Sebelum melaksanakan praktek rias diharapkan selalu memakai pakaian kerja agar baju tidak kotor atau terkena kosmetik. Meja dan area kerja diberi alas agar tidak terkena ceceran bahan rias. Sanitasi tangan dan alat-alat harap dibersihkan sebelum mulai bekerja.

      2) Perencanaan

         Perencanaan dimulai dengan melakukan bersama diskusi sutradra, pemain, dan penata artistik yang lain. Penata rias mencatat masukan-masukan dari sutradara terkait dengan tata rias. Catatan sutradara digunakan sebagai masukan bagi penata rias untuk membuat desain atau rancangan.

3) Persiapan tempat

Tempat merias memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan sebuah hasil kerja tata rias. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan tempat adalah perlengkapan tempat rias. Tempat rias idealnya memiliki cermin yang dilengkapi dengan penerangan yang cukup. Cermin yang dibutuhkan untuk tata rias setidaknya berukuran relatif besar sehingga mampu menangkap bagian tubuh dan wajah pemain secara utuh. Cermin idealnya juga terpasang di almari kabinet yang memiliki tempat untuk meletakkan bahan dan peralatan tata rias. Kursi yang dibutuhkan idealnya adalah kursi hidrolik yang bisa diputar dan dinaik-turunkan secara otomatis sehingga penata rias tidak perlu membungkuk atau berpindah tempat. Perlengkapan lain yang harus dikontrol oleh penata rias adalah ketersediaan tata cahaya yang memadai. Idealnya terdapat lampu yang dipasang secara frontal pada sisi kanan dan kiri cermin. Lampu penerangan yang sifatnya umum, idealnya dipasang di langit-langit atas di belakang meja rias. Apabila penerangan kurang memadai, maka penata rias bisa minta pada teknisi penerangan untuk memasang cahaya tambahan. Hal ini penting, karena cahaya berpengaruh langsung pada warna tata rias.

4) Persiapan bahan dan peralatan

Seorang penata rias harus tahu bahan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan kerjanya. Bahan-bahan harus disiapkan dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan. Misalnya, untuk suatu pementasan yang menangani 8 pemain, maka diperhitungkan kebutuhan kapas, pembersih, *eyeshadow*, dan sebagainya. Demikian juga peralatan yang dibutuhkan. Bahan dan peralatan ditata sedemikian rupa dan harus diketahui secara persis tempatnya agar saat praktek tidak disibukkan dengan mencari bahan atau alat yang harus digunakan.

5) Persiapan pemain

Seorang penata rias harus bisa mengukur berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya, termasuk menghitung

waktu yang dibutuhkan oleh seorang pemain hingga siap untuk dirias. Persiapan seorang pemain dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Melindungi kepala dan tubuh

Pada prinsipnya, persiapan ini dilakukan untuk memudahkan penata rias dalam melakukan pekerjaan. Dibutuhkan penutup kepala agar rambut tidak mengganggu proses merias. Tubuh juga perlu diberi penutup agar rontokan bahan rias tidak membuat busana menjadi kotor.

b) Membersihkan wajah

Membersihkan wajah pemain merupakan persiapan yang dilakukan setelah bagian tubuh tertentu terlindungi. Membersihkan wajah dilakukan dengan menggunakan pembersih untuk mengangkat kotoran dan lemak yang menempel pada wajah pemain. Setelah bersih, wajah perlu diberi penyegar agar terasa nyaman, segar, dan bersih. Teknik membersihkan wajah dimulai dari mengaplikasikan pembersih pada wajah. Berikutnya, meratakan pembersih dengan tangan sambil ditekan. Setelah itu, dibersihkan menggunakan kapas dengan arah gerakan ke atas. Apabila wajah telah bersih, maka tinggal mengaplikasikan penyegar.

c) Mengenal wajah pemain

Seorang penata rias, idealnya mengenal karakter pemain jauh sebelum proses merias dilakukan. Karakter wajah yang perlu dikenal seorang penata rias meliputi: bentuk wajah, hidung, bibir, mata, serta jenis kulit. Apabila penata rias belum mengenal secara rinci, maka saat membersihkan wajah, bias diamati hal-hal yang terkait dengan karakter wajah. Dengan demikian, seorang penata rias tahu betul apa yang harus dilakukan.

b. Mendiagnosa wajah pemain

Seperti dijelaskan di atas, sebelum melakukan dasar riasan perlu melakukan persiapan yang baik. Hal lain yang penting bagi seorang perias juga diharapkan dapat melakukan pengamatan dengan mengenali kulit wajah model, kemudian membuat catatan pada lembar diagnose

berdasarkan ciri-ciri hasil diagnose tersebut untuk menentukan pemakaian bahan riasan yang sesuai.

1) Menentukan jenis kulit

   Dalam rias wajah, terlebih dahulu dilakukan diagnosis kulit muka dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi kulit wajah, 2) Mengetahui kelainan pada kulit wajah, 3) Menentukan jenis kosmetika untuk rias wajah, 4) Menentukan teknik rias wajah yang tepat. Jenis kulit wajah berdasarkan ciri-cirinya ada empat jenis kulit yaitu:

   a) Kulit Normal, ciri-cirinya kulit tampak sehat bercahaya, tidak terdapat kelainan kulit, kulit kenyal dan pori-pori normal.
   b) Kulit kering ciri-cirinya kulit tampak kusam tidak bercahaya, pori-pori kulit tertutup/halus, terdapat masalah kulit hypopigmentasi/flek terang dan dalam keadaan kering kulit akan bergemerisik saat dirubah.
   c) Kulit berminyak ciri-cirinya kulit tampak berminyak/berkilau, pori-pori kulit terbuka/besar, kulit tampak tebal dan biasanya terdapat masalah kulit berupa agne/jerawat, komedo, hyperpigmentasi/flek gelap.
   d) Kulit campuran/kombinasi ciri-cirinya pada daerah T kulit jenis berminyak. Dan pada daerah di luar daerah T jenis kering.

   Warna kulit pada wajah terbagi 5 bagian yaitu putih kekuningan, kuning langsat, sawo matang, cokelat dan hitam. *Tonus* dan *turgor* adalah tingkat kekenyalan kulit pada wajah. Ada dua macam yaitu *tonus* dan *turgor* kuat, biasanya dimiliki oleh kulit yang masihmuda/gadis remaja, sedangkan *tonus* dan *turgor* kendor biasanya dimiliki oleh orang berusia lanjut/tua. Cobalah melakukan diagnosis kulit wajah terhadap model sesuai jenis kulit wajah a) Normal, b) Kering, c) Berminyak dan d) Kombinasi.

2) Menentukan bentuk wajah

   Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk wajah oval dipandang sebagai bentuk wajah yang paling ideal. Tipe bentuk wajah ditentukan oleh kedudukan dan menonjolnya tulang-tulang muka. Secara umum dikelompokkan menjadi tujuh tipe bentuk wajah sebagai berikut:

a) Oval, yaitu berbentuk seperti bulat telur. Bentuk ini dianggap paling sempurna. Lingkaran bentuk oval dan perbandingan pada bentuk wajah oval menjadi acuan untuk mengubah semua bentuk wajah lainnya. Ciri dari bentuk wajah oval yaitu ukuran lingkaran raut muka kira-kira satu setengah kali lebih panjang dari lebar muka yang diukur melalui tulang kening. Ciri lainnya, wajah terlihat simetris dan seimbang, garis rahang tidak terlalu menonjol.

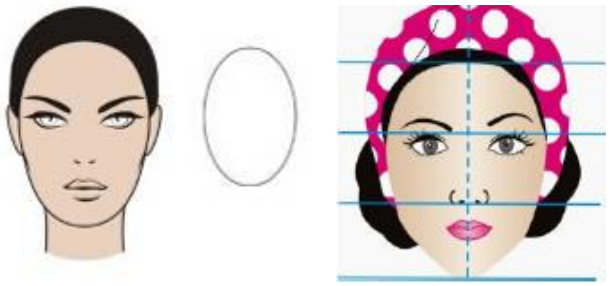

Gambar 32. Wajah oval (sumber: www.cantik.com)

b) Persegi panjang, yaitu berbentuk persegi yang panjang.
Bentuk ini ditandai dengan lebar bagian dahi dan daerah rahang dan dagu yang panjang.

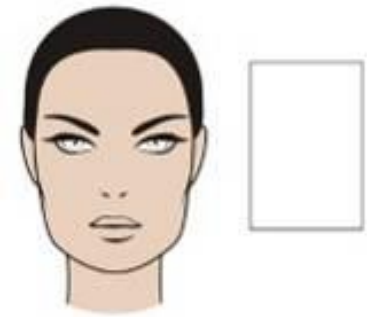

Gambar 33. Wajah persegi panjang (Sumber: www.cantik.com)

c) Persegi. Bentuk ini ditandai dengan bagian dahi, rahang, dan dagu yang lebar tetapi berbentuk pendek/persegi. Ciri: dahi lebar, garis pertumbuhan rambut di dahi lurus, perbandingan antara panjang muka dengan lebar muka hampir sama, garis rahang kuat danberbentuk persegi, serta dagu tidak terlalu lancip.

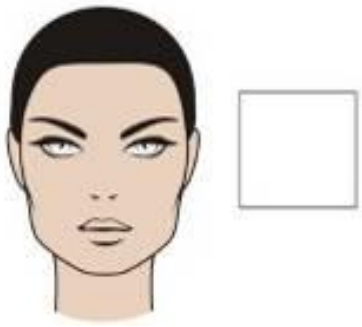

Gambar 34. Wajah Persegi

Sumber: www.cantik.com

d) Bulat. Bentuk ini ditandai dengan daerah pipi yang lebar dan menyempit atau membulat pada daerah dahi dan dagu. Mempunyai ciri-ciri: garis pertumbuhan rambut melengkung bulat, dahi lebar, pipi terkesan penuh dan bulat, garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Secara keseluruhan, semua tampak bundar.

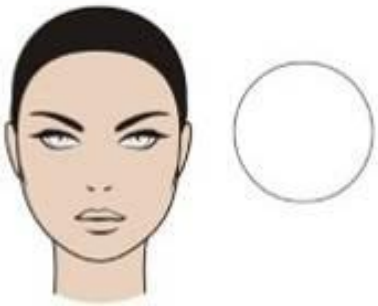

Gambar 35. Wajah bulat

Sumber: www.cantik.com

e) Segitiga. Bentuk ini ditandai dengan dahi yang sempit dan rahang dan dagu yang lebar.

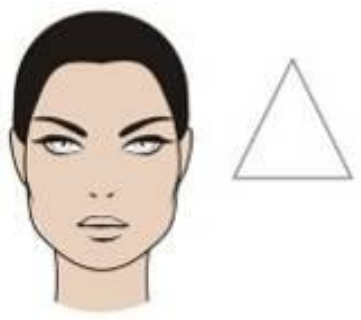

Gambar 36. Wajah segitiga
Sumber: www.cantik.com

f) Segitiga terbalik. Bentuk ini kebalikan dari bentuk segitiga ditandai dengan dahi yang lebar dan dagu yang sempit. Ciri: dahi dan wajah terlihat lebar, garis rahang sempit, dagu menyempit, tajam dan panjang.

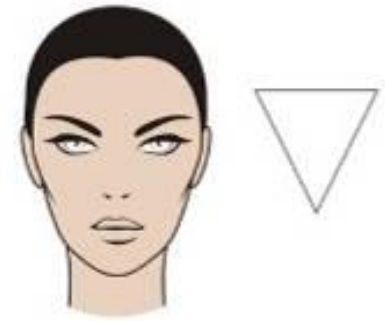

Gambar 37. Wajah segitiga terbalik
Sumber: www.cantik.com

g) Belah ketupat ditandai dengan daerah dahi dan dagu yang sempit, serta daerah pelipis dan pipi yang lebar.

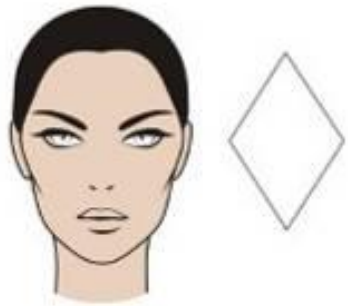

Gambar 38. Wajah belah ketupat
Sumber: www.cantik.com

Bentuk wajah ideal tidak hanya dilihat dari ukuran dan bentuk raut wajah yang sempurna namun, posisi dan bentuk bagian-bagian lainnya pun harus proporsional. Bentuk bibir, mata, alis, hidung, dan dagu, ukuran maupun posisinya tepat pada tempatnya. Posisi bagian-bagian wajah tersebut ditentukan atas dasar perbandingan proporsional antara posisi atau ukuran lebar bagian-bagian wajah terhadap tinggi dan lebar wajah. Diagram letak bagian-bagian wajah berdasarkan atas perbandingannya terhadap garis vertical tengah wajah ditarik dari puncak kepala ke ujung dagu (garis A-B) dan membagi wajah menjadi sepuluh bagian yang sama. Garis bantu kedua ditarik secara horizontal melalui sudut-sudut mata (garis C-D). Garis A-B, idealnya panjangnya satu setengah garis C-D. Lebar celah mata berukuran satu per lima garis C-D.

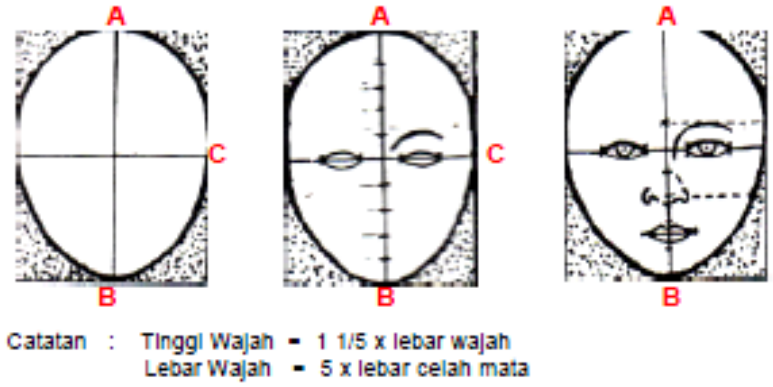

Gambar 39. Diagram letak bagian-bagian wajah
Sumber: Herni Kusantati, Tata Kecantikan Kulit Kelas XII SMK

Berdasarkan ketentuan-ketentuan pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa lengkungan alis: tinggi lengkungan alis, selebar celah mata atau satu perlima garis C-D. Mata tepat setinggi pertengahan garis vertikal-tengah A-B. Hidung dari setinggi lengkungan alis (pangkal hidung) sampai batas antara bagian 7/10 atas dan 3/10 bawah garis vertikaltengahA-B (tepi bawah sekat hidung). Bibir 1/10 bagian garis A-B lebih rendah dari batas bawahhidung. Bentuk-bentuk bagian wajah adalah bentuk alis, mata, hidung dan bibir. Kelainan-kelainan pada wajah antara lain:

- Kerut: kulit yang berkerut atau keriput.
- Flek: kulit berwarna lebih gelap atau lebih terang
- Kantung di bawah mata: warna hitam atau gelap di bawah mata Anda
- Dagu rangkap: dagu yang dobel, biasanya terdapat pada orang gemuk

Tata rias wajah disesuaikan dengan kesempatan/acara dan busana yang dikenakan. Koreksi warna, yang harus dikoreksi adalah bagian: kulit, bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata , bentuk hidung dan bentuk bibir.

3. Tata Rias Koreksi

a. Rias koreksi wajah

Tata rias koreksi wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Bentuk wajah yang paling ideal atau sempurna adalah bentuk wajah oval atau bulat telur atau lonjong, dan umumnya bentuk wajah oval bersifat *photogenic*. Oleh karena itu bentuk wajah panjang, persegi, segitiga, bulat, *diamond* (belah ketupat) dan bentuk segitiga terbalik, dapat dikoreksi sedemikian rupa untuk mendekati penampilan bentuk oval. Untuk tujuan ini, bagian-bagian wajah tertentu diberi warna gelap (*shade*), dan ada pula yang diberi warna terang (*tint, high lighting*). Tata rias koreksi wajah adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Bagian wajah yang diberi warna gelap (*shading)* akan kelihatan menyempit atau kurang menonjol, dan sebaliknya warna terang (*tint, highlighting*) akan kelihatan lebih lebar dari ukuran sebenarnya. Pembuatan *shading* dan *tint* dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) Olesan pelembab

Sebelum melakukan rias dasar dengan memakai bedak lakukan pengolesan dengan pelembab. Pengolesan pelembab untuk rias wajah orang tidak jauh berbeda dengan riasan penampil suatu pementasan. Yang membedakan adalah pada teknik pengolesan pelembab harus sesuai dengan jenis kulit penampil. Dalam suatu pementasan,

membutuhkan riasan wajah tidak mudah menimbulkan keringat yang berlebih sehingga riasan awet atau menempel lebih lama.

Teknik-teknik penggunaan pelembab adalah sebagai berikut:

a) Pada jenis kulit yang normal, pengolesan pelembab tidak terlalu banyak mengingat kadar air pada kulit yang normal sudah cukup. Teknik pengolesan pelembab pada sekitar wajah dengan arah ke atas, sedikit dikurangi pada bagian dahi, hidung dan dagu.

b) Pada jenis kulit yang berminyak, pengolesan pelembab sangat sedikit bahkan hampir tidak menggunakan pelembab sama sekali karena kadar air pada kulit berminyak cukup banyak. Teknik pengolesan pelembab pada sekitar wajah dengan arah ke atas, dikurangi pada bagian dahi, hidung, dan dagu.

c) Pada jenis kulit kering, pengolesan pelembab lebih banyak daripada kedua jenis kulit tersebut di atas. Hal itu disebabkan kadar air pada jenis kulit kering sangat sedikit bahkan hampir tidak mengandung kadar air sama sekali. Teknik pengolesan pelembab pada sekitar wajah dengan arah ke atas dan menyeluruh.

2) Olesan alas bedak

Seperti halnya pada pengolesan pelembab, pengolesan alas bedak pada umumnya tidak jauh berbeda dengan teknik pengolesan alas bedak pada rias wajah untuk keperluan pementasan. Hanya saja pada keperluan pementasan menyita waktu yang lebih lama. Untuk pementasan diperlukan riasan yang tahan lama dengan pengolesan alas bedak padat yang lebih tebal sesuai dengan riasan keperluan panggung. Sebelum pemakaian bedak, bubuhkan *accent colour* atau alas bedak yang lebih gelap untuk keperluan shading, dan *accent colour* yang lebih terang untuk keperluan *tint*.

Cara pemakaian alas bedak padat harus mempergunakan *spons* basah, karena kurang mengandung minyak. Bedak padat ini sangat baik untuk digunakan sebagai pelindung kulit atau penutup bekas

jerawat/noda-noda (Winarno). Pemakaian alas bedak dapat dilakukan secara berurutan seperti berikut:

a) Bubuhkan alas bedak secukupnya pada beberapa bagian wajah.

b) Ratakan dengan menggunakan jari atau *spons* searah tumbuhnya rambut. Alas bedak menjadikan wajah tampak halus dan lembut. Jika pemakaian alas bedak tidak rata maka tata rias yang dihasilkan tidak sempurna. Pilihlah warna alas bedak yang mendekati warna kulit wajah.

c) Jika menggunakan bedak tabur dan bedak padat *puff* yang telah diberi bedak, ditepuk-tepukan ke wajah secara perlahan-lahan dan merata.

d) Ratakan bedak dengan menggunakan kuas bedak.

e) Gunakan kembali bedak padat untuk menyempurnakan hasil tata rias dasar. Pilihlah warna bedak yang sesuai dengan warna alas bedak yang dipakai.

3) Pemulas pipi (*blush-on, rouge*)

Selain dapat memberikan kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah, yaitu sebagai *shading* dengan membubuhkan pemulas pipi berwarna gelap sebagai *tint* dengan pemulas pipi berwarna terang yang mengandung *pearl*/mutiara. Sebelum dilakukan aktivitas koreksi wajah, terlebih dahulu lakukan persiapan dengan berpedoman pada prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, agar didapat hasil yang memuaskan, serta proses yang dilakukan dapat berjalan lancar, aman dan selamat.

Untuk mengoreksi bentuk wajah sesuai dengan tipe bentuk wajah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

4) Wajah bentuk oval

Bentuk wajah yang paling ideal atau sempurna adalah bentuk wajah oval atau bulat telur atau lonjong. *Make-up style* untuk bentuk wajah oval yaitu:

a) *Shading*

Berbeda dengan karakter wajah yang lain, teknik *shading* yang dilakukan adalah pada bagian atas kening dan daerah dagu yang agak lancip agar memberi kesan menyamarkan.

b) Highlight

Guna menonjolkan bentuk rahang, maka perlu dilakukan *highlight* di bagian rahang kiri dan kanan, dengan menggunakan warna terang (*tint)* sehingga kesan menonjol akan lebih terlihat.

c) Color

Warna dengan nuansa *warm, nature*, dan *bright* menjadi satu paket yang cocok diaplikasikan. Warna-warna seperti hijau muda, *pink*, putih, *peach*, oranye, cokelat muda, merah bata sampai *gold*, cocok untuk menyeimbangkan karakter wajah oval.

d) Blush-on

Teknik penggunaan *blush-on* dilakukan pada tulang pipi bagian atas, dibuat tebal dan tegas. *Blush-on* diaplikasikan dengan arah menyamping ke bagian telinga.

e) Alis

Alis dibuat dengan sangat natural. Bentuk alis tidak menukik, tetapi hanya berupa lengkungan yang menebal di awal, selanjutnya menipis di ujung alis. Panjang alis melebihi sudut mata.

f) Bibir

Warna lembut dengan nuansa natural dengan sentuhan *glossy* sangat baik untuk dikenakan.

5) Wajah Bentuk Belah Ketupat

Bentuk wajah ini menurut pandangan kecantikan bangsa Cina dianggap sebagai bentuk wajah paling sempurna. Make-up *style* untuk wajah yang berbentuk belah ketupat, dengan ciri khas sangat lebar di daerah kedua tulang pipi adalah:

a) *Shading*

Untuk merampingkan wajah dapat diaplikasikan *shading* yang memanjang vertikal pada daerah tulang pipi dan dagu.

b) *Highlight*

Untuk karakter wajah *diamond*, *highlight* diaplikasikan di daerah pelipis dan rahang atau aplikasikan *tint* pada dahi kiri dan kanan serta pada rahang kiri dan rahang kanan.

c) *Color*

Warna dalam nuansa dramatik dan *bright* gradasi ungu tua sampai ungu muda, biru tua sampai biru muda, hijau muda, bahkan warna-warna berani seperti cokelat tua, oranye, kuning, *pink* tua, putih dan *gold* sangat disarankan.

d) *Blush-on*

Teknik pengaplikasian *blush-on* di bagian tulang pipi diaplikasikan dengan membaur dan samar-samar hampir sejajar dengan hidung dan ditarik ke arah telinga.

e) Alis

Untuk lebih membingkai wajah, alis dibuat melengkung sampai di mata selanjutnya menukik, dan meruncing. Ketebalan alis dibuat serata mungkin dan baru di bagian ujung alis saja yang sedikit menipis.

f) Bibir

Warna lembut dengan nuansa natural dan sentuhan *glossy* baik untuk diaplikasikan.

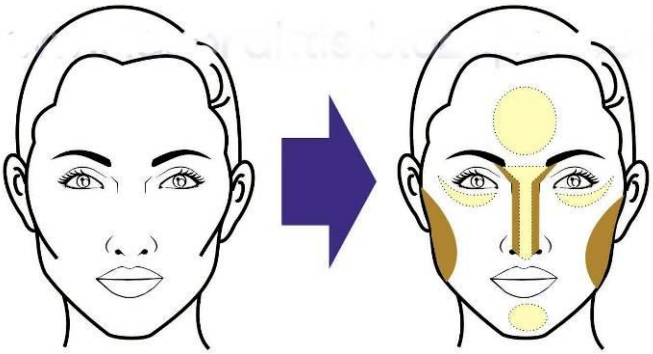

Gambar 40. Koreksi wajah belah ketupat

Sumber: riaspraktis.blogspot.com

6) Wajah bentuk *heart* (hati)

Make-up style untuk wajah bentuk hati atau bentuk segi tiga yang memiliki ciri dahi lebar dan dagu sempit yaitu:

a) Shading

Dahi yang lebar dan dagu yang lancip, membuat teknik *shading* yang dilakukan hanya di bagian pelipis saja. Bagian kiri dan kanan dahi yang lebar, ditutup dengan alas bedak berwarna gelap (*shading*), begitu pula *shading* pada bagian dagu agar tidak terkesan tajam.

b) Highlight

Guna menyeimbangkan bagian dagu yang lancip maka perlu dilakukan highlight dengan warna-warna terang di bagian rahang. Hal tersebut dimaksudkan untuk menonjolkan karakter wajah yang lebih keras sehingga keselarasan yang diinginan dapat tercapai. *Tint* menggunakan alas bedak pada bagian rahang yang sempit untuk memberi kesan melebar.

c) Color

Warna dengan nuansa *warm and natural* menjadi pilihan tepat bagi orang-orang dengan karakter wajah segitiga terbalik (bentuk hati/*heart*). Gradasi warna-warna tanah seperti cokelat tua sampai cokelat muda, oranye, merah sampai merah bata, kuning bahkan *gold* sangat disarankan. Ada baiknya warna-warna di luar yang disarankan tidak dikenakan.

d) Blush-on

Penggunaan *blush-on* diaplikasikan pada kedua tulang pipi yang disapukan dengan arah menyamping ke bagian telinga, membaur dan sedikit mendatar atau melebar.

e) Alis

Titik awal alis sama dengan titik awal mata. Alis dibuat menebal di awal yang kemudian melengkung di mata, selanjutnya menipis di bagian ujung. Panjang alis melebihi ujung mata.

f) Bibir

Nuansa warna-warna tanah dengan sedikit sentuhan *glossy* baik untuk diaplikasikan.

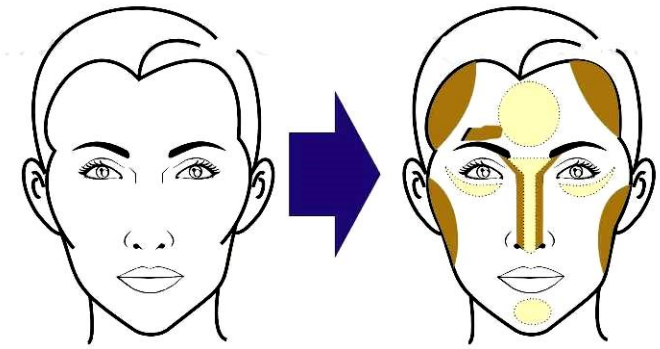

Gambar 41. Koreksi wajah bentuk hati

Sumber: riaspraktis.blogspot.com

7) Wajah bentuk segitiga terbalik

Aplikasikan *shading* pada bagian rahang bawah yang lebar dengan menggunakan alas bedak berwarna tua. *Tint* atau *counter-shading* pada bagian dahi yang sempit untuk memberi kesan dahi lebih lebar menggunakan alas bedak yang berwarna lebih terang. Aplikasikan pemerah pipi (*rouge*) disapukan ke arah samping atas agak vertikal.

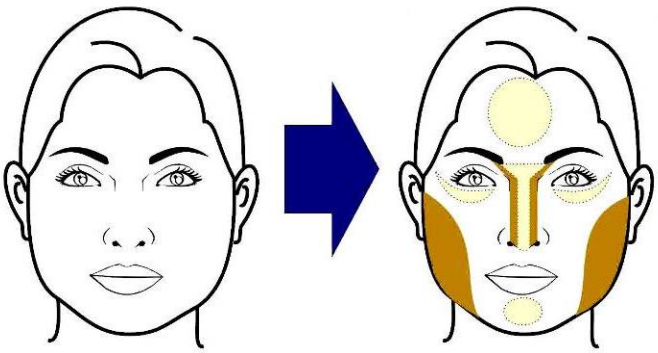

Gambar 42. Koreksi wajah segitiga terbalik

Sumber: riaspraktis.blogspot.com

8) Wajah bentuk bulat

Make-up style untuk bentuk wajah bulat direncanakan agar wajah menjadi kelihatan lebih ramping dan berbentuk oval.

a) Shading

Guna menutupi dahi yang lebar dan menonjolkan juga memberikan efek samar pada bagian rahang agar terlihat lebih tegas, diperlukan teknik *shading* di kedua area tersebut. Bagian pelipis dan kedua sisi rahang ditutupi dengan menggunakan warna yang lebih gelap. Pipi yang bulat diaplikasikan dengan bayangan gelap (*shading*) atau di atas bedak diberi bayangan warna kecokelatan.

b) Color

Warna dengan nuansa dramatic mute, seperti gradasi biru tua sampai dengan biru muda, hijau tua sampai hijaumuda, *silver* bahkan *piece*, sangat disarankan. Bahkan warna ungu muda, abu-abu, sampai cokelat tua, cocok pula untuk diaplikasikan.

c) Blush-on

Penggunaan *blush-on* dilakukan pada tulang pipi bagian atas. Aplikasikan dengan samar-samar, membaur dan agak melebar. Dagu yang pendek dapat diberi alas bedak yang bewarna lebih terang (*counter shading*) atau di atas bedak diberi warna terang (*tint*) agar berkesan lebih tajam. Perhatikan peralihan antara shading, *counter shading*, dan pemerah pipi tidak terjadi secara mendadak, tetapi hendaknya diatur dengan baik, dengan gradasi yang makin berkurang sampai beralih ke warna kulit asli.

d) Alis

Untuk memberikan kesan yang mempertegas, alis dibuat tebal di bagian awal, selanjutnya menukik di tengah-tengah mata, kemudian menipis sampai bagian ujung mata.

e) Bibir

Warna-warna lembut dengan nuansa pink dan sedikit *glossy* sangat baik dan serasi untuk diaplikasikan.

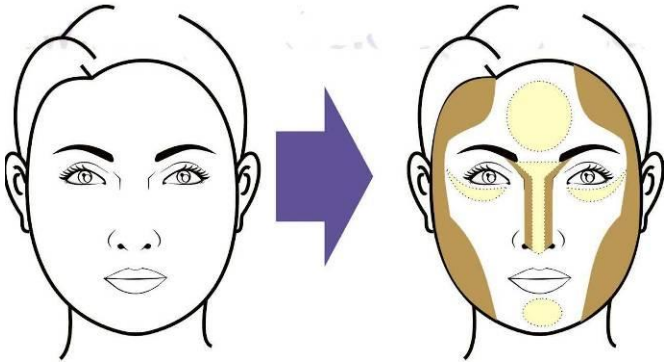

Gambar 43 Koreksi wajah bulat
Sumber: riaspraktis.blogspot.com

9) Wajah bentuk panjang

Merias wajah bentuk panjang sebagai koreksi agar wajah menjadi kelihatan lebih lebar, dengan alis, mata, dan bibir sedapat mungkin menjurus ke arah horizontal. Pada tulang pipi di depan kedua telinga diaplikasikan alas bedak yang lebih terang *(countershading*) kemudian sebagai tambahan di atas bedak diaplikasikan warna terang (*tint*) agar wajah tampak lebih lebar. *Shading* pada bagian dagu yang terlalu tajam dengan menggunakan alas bedak yang lebih gelap, kemudian di atas bedak ditambah bayangan gelap yang berwarna kecokelatan, begitu pula pada dahi bagian batas rambut. Dengan demikian, maka kesan bentuk wajah menjadi lebih pendek. Pemerah pipi disapukan secara mendatar, untuk mengurangi kesan panjang pada wajah. Perhatikan perbedaan antara *counter shading* dengan *rouge* jangan terlalu mencolok (*blending*).

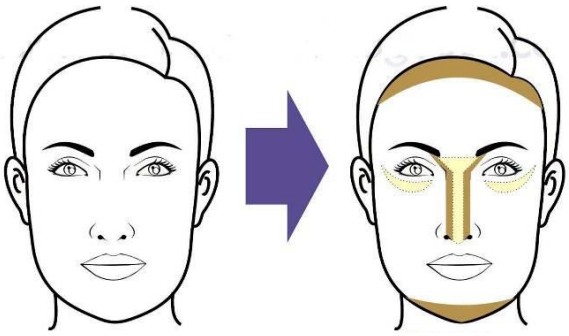

Gambar 44. Koreksi wajah panjang
Sumber: riaspraktis.blogspot.com

10) Wajah bentuk muka persegi

Make-up style untuk bentuk wajah persegi yaitu:

a) Shading

Karakter wajah persegi yang memiliki dahi lebar dan rahang yang kuat memerlukan teknik *shading* di kedua area tersebut. Bagian pelipis dan rahang perlu dilakukan penyeimbangan, guna menampilkan sisi kelembutan. Koreksi wajah bentuk persegi dikerjakan seperti untuk bentuk wajah bulat, tetapi perhatikan agar rahang yang lebar lebih ramping, aplikasikan alas bedak berwarna tua (*shading*) atau aplikasikan bayangan gelap di atas bedak. Pada kedua tulang pipi, di depan telinga, aplikasikan warna lebih terang, dengan menyapukan alas bedak berwarna lebih muda (*countershadin*g) atau di atas bedak diaplikasikan warna terang (*tint*). Agar dagu yang pendek kelihatan menjadi lebih tajam, aplikasikan *counter shading* atau di atas bedak aplikasikan warna yang terang (*tint)*.

b) Color

Warna dengan nuansa light and soft sangat tepat untuk dikenakan. Gradasi warna *pink*, biru muda, hijau muda, ungu muda, bahkan *beige* adalah warna-warna yang sangat serasi untuk dikenakan.

c) Blush-on

Penggunaan *blush-on* diaplikasikan di bagian tulang pipi atas, sedekat mungkin dengan area mata. Aplikasi *blush-on* jangan terlalu tebal, lakukan dengan samar-samar saja. Pemerah pipi atau *blush-on* disapukan dengan arah melebar ke samping dengan bentuk segitiga, untuk memberikan kesan wajah tampak oval.

d) Alis

Alis sebagai pilar wajah mempunyai peranan penting. Oleh karena itu untuk menyeimbangkan karakter wajah persegi yang sudah cukup tegas, pemakaian pensil alis jangan terlalu tegas, tetapi cukup berupa garis lengkung yang tidak menukik, menebal di

bagian awal dan selanjutnya menipis sampai ke bagian ujung alis. Untuk panjang alis, dibuat melebihi sudut mata.

e) Bibir

Warna *lipstick* atau perona bibir yang digunakan tetap menggunakan warna-warna *soft and light*, warna *pink* sampai natural dengan menggunakan sedikit *lip gloss* sangat disarankan.

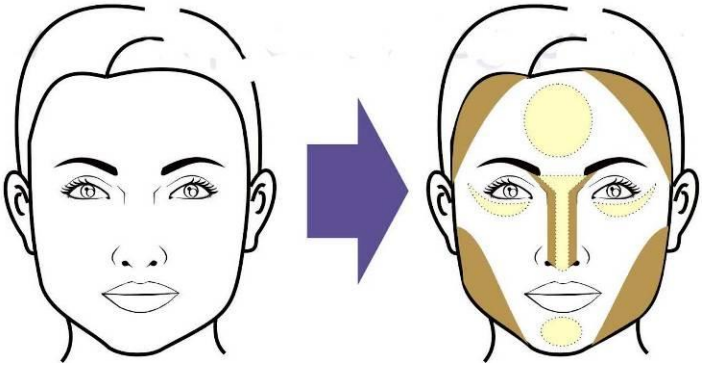

Gambar 45. Koreksi wajah persegi

Sumber: riaspraktis.blogspot.com

b. Rias Koreksi Bentuk Bibir

Bibir merupakan bagian dari wajah yang perlu mendapat perhatian. Dengan membentuk bibir, akan dapat menyempurnakan penampilan wajah secara keseluruhan. Koreksi bentuk bibir dimaksudkan untuk memberi warna pada bibir sehingga tercipta kesan yang diinginkan. Cara pemakaian kosmetik bibir menggunakan kuas khusus untuk bibir. Contoh cara memakai kosmetik bibir:

Gambar 46. Cara memakai kosmetik bibir

Sumber: Herni Kusantati, 2008

Sebelum melakukan koreksi bibir, terlebih dahulu lakukan proses persiapan yang sesuai dengan prosedur prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

Berikut adalah cara mengoreksi bentuk bibir:

1) Bibir terlalu tipis

   Buat bingkai bibir dengan *lipliner* warna terang di luar garis bibir atas kemudian aplikasikan lipstik warna terang atau pastel. Lipstik jenis *glossy* akan membuat bibir terlihat lebih penuh. Jangan gunakan lipstik warna gelap.

Gambar 47. Koreksi bibir terlalu tipis

Sumber: Herni Kusantati, 2008

2) Bibir terlalu lebar

   Buat bingkai bibir dengan *lipliner* warna terang di luar garis bibir bawah, kemudian bibir diisi penuh dengan lipstik.

Gambar 48. Koreksi bibir terlalu lebar

Sumber: Herni Kusantati, 2008

3) Bibir terlalu kecil

   Buat bingkai bibir di luar garis bibir asli untuk membentuk bibir menjadi lebih lebar, kemudian diisi penuh dengan lipstik. Gunakan lipgloss untuk memberi kesan seksi.

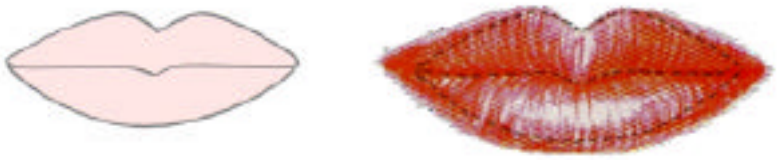

Gambar 49. Koreksi bibir kecil

Sumber: Herni Kusantati

4) Bibir terlalu besar

Buat bingkai bibir dengan lipliner di dalam garis bibir asli sehingga bentuk bibir menjadi lebih kecil, buat pula *cupido*nya di tengah-tengah bibir atas. Seluruh bibir diberi lipstik warna muda dan bagian bibir yang telah digambar diberi lipstik warna tua. Hindari penggunaan lipstik jenis *glossy*.

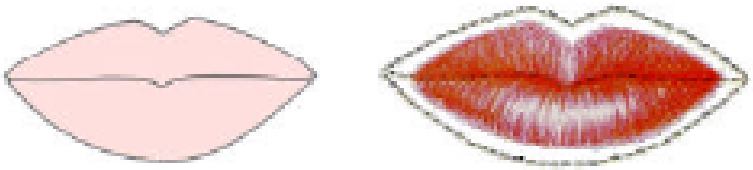

Gambar 35. Koreksi bibir besar

Sumber: Herni Kusantati

5) Bibir dengan sudut ke bawah atau ke atas

Buat bingkai bibir dengan *lipliner* dan pada sudut bibir ditarik mengarah ke atas atau ke bawah, sehingga bentuk bibir menjadi normal, kemudian diisi penuh dengan lipstik. Warna lipstik disesuaikan dengan tebal atau tipisnya bibir.

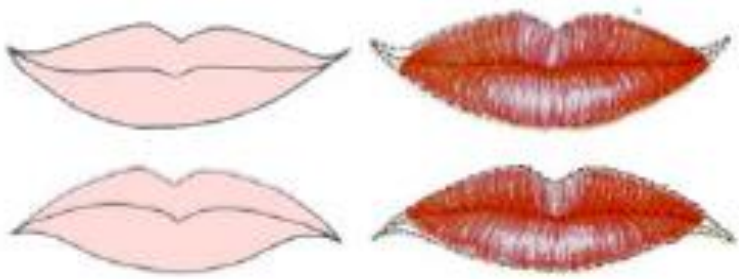

Gambar 50. Koreksi bibir sudut atas atau bawah

Sumber: Herni Kusantati, 2008

6) Bibir yang asimetris

Gambar bentuk bibir mendekati bibir ideal, untuk sudut yang ke bawah digambar ke arah atas dan begitu pula sebaliknya, kemudian diisi penuh dengan lipstik.

Gambar 51 Koreksi bibir asimetris

Sumber: Herni Kusantati, 2008

c. Rias Koreksi Bentuk Mata

Mata adalah jendela hati, karena melalui mata dapat tercermin suasana hati kita. Oleh karena itu mata perlu dirawat dan dirias agar keindahan dan kecemerlangannya tampil maksimal. Bentuk mata kenari atau mata kijang adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lainnya, dibuat supaya mendekati bentuk ideal, dengan menggunakan *eyebrow* pencil, *eyeliners* atau sipat mata, *eyeshadow*, maskara dan bulu mata palsu. Letak mata normal, jarak antara mata sebelah kiri dengan kanan, sama dengan satu ukuran panjang mata. Agar diperoleh hasil tata rias koreksi bentuk mata yang maksimal, perlu dilakukan persiapan-persiapan yang mengacu pada prinsip kesehatan dan keselamatan kerja. Cara mengoreksi bentuk mata dilakukan dengan penggunaan *eyeshadow* pada kelopak mata bagian atas. Susunan penggunaan *eyeshadow* seperti pada gambar berikut:

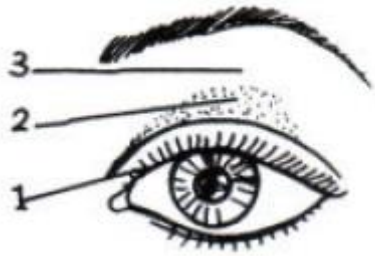

Gambar 52. Koreksi bentuk mata

Sumber: Herni Kusantati, 2008

Keterangan gambar: 1. *eyeliner*, 2 dan 3 *eyeshadow*

Beberapa bentuk mata wanita Indonesia yang perlu mendapat perhatian untuk diperbaiki, agar tampilannya menyerupai bentuk mata ideal adalah:

1) Mata terlalu berdekatan

   Cara mengoreksinya yaitu pangkal alis dicabut dan letaknya direnggangkan. Aplikasikan pemulas mata berwarna terang pada sudut dalam kelopak mata, dan baurkan perona mata warna gelap pada sudut luar kelopak mata. Bingkai mata tidak dibuat sampai ke sudut mata sebelah dalam. Aplikasikan maskara pada bulu mata bagian atas.

Gambar 53. Koreksi mata berdekatan

Sumber: Herni Kusantati, 2008

2) Mata terlalu berjauhan

   Cara mengoreksinya yaitu dengan menarik garis di pangkal mata dengan arah ke hidung, kemudian aplikasikan perona mata berwarna gelap pada sudut dalam kelopak mata. Baurkan perona mata berwarna terang pada sudut luar kelopak mata dan buatlah bingkai mata dengan celak mata melebihi sudut mata sebelah dalam.

Gambar 54. Koreksi mata yang berjauhan

Sumber: Herni Kusantati, 2008

3) Mata sipit

   Koreksi bentuk mata sipit dibesarkan dengan *eyeliner* tipis hitam, untuk mempertegas lingkaran mata agar lebih indah. Aplikasikan bayangan putih di atas eye liner untuk memberi kesan adanya lipatan mata dapat pula dilakukan dengan teknik gradasi warna, yaitu dengan mengaplikasikan perona mata paling gelap pada bagian kelopak mata

bawah dan semakin terang menuju ke puncak tulang mata. Selain itu dapat juga dilakukan dengan teknik *double eyeliner* untuk memberi kesan dalam. Bentuklah garis kelopak mata dengan sipat mata, bubuhkan *eyeshadow* warna alami (cokelat) pada garis kelopak mata sebelah atas dan baurkan. Pada kelopak mata bubuhkan *eyeshadow* warna terang. Pada puncak tulang mata bubuhkan warna *eyeshadow* setingkat lebih terang dari warna pada kelopak mata. Agar kesan mata lebih besar gunakan bulu mata palsu.

Contoh koreksi mata sipit dengan teknik gradasi warna:

Gambar 55. Contoh koreksi mata sipit dengan teknik double eye liner
Sumber: Herni Kusantati, 2008

Gambar 56. Koreksi mata sipit
Sumber: Herni Kusantati, 2008

4) Mata bulat

Koreksi bentuk mata bulat dengan cara: aplikasikan *shadow* dari pangkal mata sampai ke ujung dibentuk oval, kemudian bentuk mata diperpanjang sampai melewati ujung mata hingga membentuk mata ideal (kenari). Baurkan perona mata pada sudut mata sebelah luar dengan ditarik ke arah luar secara mendatar. Bubuhkan pemulas mata warna terang pada kelopak mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.

Gambar 57 Koreksi mata bulat
Sumber: Herni Kusantati, 2008

5) Mata dengan sudut ke bawah (menurun)

Mata menurun memberikan kesan suram dan sedih, dan hal ini dapat disebabkan oleh karena faktor usia serta pembawaan sejak lahir. Untuk mengoreksinya dapat dilakukan dengan menutupi garis sudut mata yang menurun dengan menggunakan alas bedak/penyamar noda, warna setingkat lebih terang dari alas bedak/bedak. Pada saat membuat bingkai mata, sudut mata sebelah luar ditarik ke arah atas berlawanan dengan sudut mata yang menurun. Rapihkan bentuk alis dengan menggunting/mencabut bulu alis pada bagian sudut alis yang menurun, kemudian bentuk alis ke arah atas.

Gambar 58. Koreksi mata sudut ke bawah
Sumber: Herni Kusantati, 2008

6) Mata cekung

Aplikasikan perona mata warna terang pada kelopak mata, di bawah pangkal alis sebelah dalam. Bubuhkan *eyeshadow* berwarna panas atau warna terang/berkilat dan bubuhi eye liner berwarna muda. Berikan warna yang senada dengan warna kelopak mata pada puncak tulang mata. Bingkai mata dibuat tipis dengan warna yang tidak terlalu gelap.

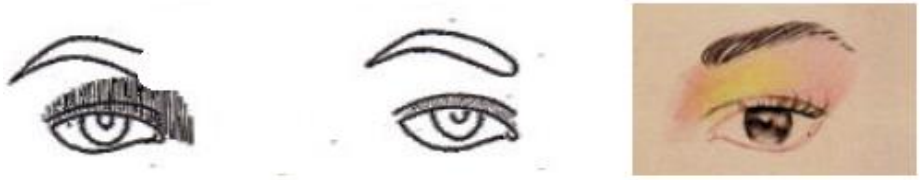

Gambar 59. Koreksi mata cekung
Sumber: Herni Kusantati, 2008

7) Mata cembung

Aplikasikan *shadow* warna tua di bagian atas kelopak mata dan aplikasikan *shadow* warna muda di dekat alis. Hindari penggunaan perona mata warna terang/berkilat pada kelopak mata. Baurkan warna perona mata pada kelopak mata sebelah luar dengan arah ke luar dan mendatar agar bentuk mata tidak berkesan terlalu menonjol.

Gambar 60. Koreksi mata cembung
Sumber: Herni Kusantati, 2008

d. Rias Koreksi Bentuk Alis

Dalam riasan mata, alis memegang peranan penting, karena baik bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah, misalnya alis yang tebal dengan jarak terlalu dekat dapat memberikan kesan ketus dan alis yang ujungnya menurun memberikan kesan sedih. Jika alis mata secara alami sudah bagus bentuknya, cukup disikat agar rapi dan terpelihara keindahannya. Alis yang ideal yaitu:

1) Batas pangkal alis: tarik garis tegak lurus mulai dari ujung mata bagian dalam ke arah pangkal alis.
2) Puncak alis: perkirakan 1/3 dari bentuk mata, diukur dari sudut mata sebelah luar dan tarik garis tegak lurus ke arah alis, kemudian tarik garis diagonal mulai dari cuping hidung ke arah alis.

3) Panjang alis diperkirakan dengan menarik garis dari batas ujung bibir (garis A) dan dari batas hidung (garis B) melalui ekor mata, titik perpotongan kedua garis tersebut adalah batas panjang alis.
4) Sikat bulu alis ke arah atas.

   Perhatikan bagian-bagian yang perlu dikoreksi seperti misalnya: alis yang jaraknya berdekatan, lakukan koreksi dengan cara mencabut bulu alis pada pangkal alis; atau alis yang jaraknya terlalu berjauhan dengan cara digambar atau disempurnakan menggunakan pensil alis pada pangkal alis.
5) Bentuk dan pertegas alis dengan pinsil alis.
6) Sapukan maskara ke arah atas pada bulu alis agar tampak alami.

Proses pembuatan tata rias koreksi bentuk alis dapat berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan, apabila terlebih dahulu dilakukan proses persiapan dengan merujuk pada ketentuan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

1) Koreksi bentuk alis menurun

   Bentuk alis menurun, wajah akan tampak sedih atau tua untukmengoreksinya rambut-rambut alis yang menurun dicabuti, dan bentuk ujung alis yang sempurna dengan cara digambar menggunakan pinsil alis.

Gambar 61. Koreksi alis menurun
Sumber: Herni Kusantati, 2008

2) Koreksi bentuk alis melengkung

   Pada bentuk alis terlalu melengkung dapat dikoreksi dengan cara rambut-rambut alis di bagian ujung alis, dan di pangkal alis dicabut, kemudian bentuk alis yang lebih lurus dan digambar dengan menggunakan pinsil alis.

Gambar 62. Koreksi alis melengkung
Sumber: Herni Kusantati, 2008

3) Koreksi bentuk alis lurus

Untuk mengoreksi bentuk alis lurus, rambut-rambut pada pangkal alis dan pada bagian perut alis (bagian bawah) alis dicabuti kemudian alis digambar agak melengkung.

Gambar 63. Koreksi alis lurus
Sumber: Herni Kusantati, 2008

4) Koreksi bentuk alis terlalu tebal atau lebat

Pada alis dibuat pola dulu, kemudian rambut-rambut yang terdapat di luar pola dicabuti sehingga tercapai bentuk alis yangideal.

Gambar 64. Koreksi alis tebal
Sumber: Herni Kusantati, 2008

5) Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan

Pangkal alis yang terletak sangat berdekatan menimbulkan kesan seolah-olah orang tersebut berwatak judes, maka harus diperbaiki dengan cara mencabuti rambut-rambut di kedua pangkal alis supaya jarak antara kedua pangkal alis tampak lebih renggang.

Gambar 65. Koreksi alis berdekatan

Sumber: Herni Kusantati, 2008

6) Koreksi bentuk alis terlalu jauh

Alis digambar melengkung tetapi tidak bersiku. Pangkal alis sampai ke puncak alis dibuat tebal dan pada ekor alis menipis serta arahnya ke bawah.

Gambar 66 Koreksi alis berjauhan

Sumber: Herni Kusantati, 2008

Cara mengoreksi bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah: Bentuk/model alis apapun akan terlihat cocok jika diaplikasikan untuk wajah bentuk oval.

a) Bentuk alis untuk bentuk wajah panjang, disarankan jangan terlalu melengkung, karena muka akan tampak bertambah panjang. Lengkung alis dibentuk agak rendah. Lebar atau besar alis pada bagian pangkal dan ujung alis jangan terlalu jauh berbeda.

Gambar 67. Bentuk alis untuk wajah panjang

Sumber: Herni Kusantati, 2008

b) Bentuk alis untuk bentuk wajah bundar, jangan terlalu besar, puncak lengkungan alis tidak berbentuk bundar tetapi sedikit bersiku.

Gambar 68. Bentuk alis untuk wajah bundar
Sumber: Herni Kusantati, 2008

c) Bentuk alis untuk bentuk wajah *heart*/segi tiga terbalik, sebaiknya digambar tidak terlalu tebal, tetapi tipis serta makin ke ekor makin tipis sehingga dahi tidak tampak lebar. Demikian pula jarakantaraa kedua alis sedikit lebihdekat. Puncak alis dari pangkal lebih panjang dari puncak ke ekor alis.

Gambar 69. Bentuk alis untuk wajah segitiga terbalik
Sumber: Herni Kusantati, 2008

d) Bentuk alis untuk bentuk wajah buah pear/segitiga. Wajah bentuk *pear* tidak cocok menggunakan alis berbentuk melengkung tetapi dibuat agak mendatar.

Gambar 70. Bentuk alis wajah segitiga
Sumber: Herni Kusantati, 2008

e) Bentuk alis untuk bentuk wajah persegi/*square*, wajah dengan bentuk persegi ini alis dibentuk melengkung, puncak alis dibentuk melengkung dan harus tebal sampai puncak alis serta pada ekornya tipis.

Gambar 71. Alis untuk wajah persegi
Sumber: Herni Kusantati, 2008

f) Bentuk alis untuk bentuk wajah belah ketupat/diamond, koreksi yang dilakukan hampir sama dengan alis untuk muka bentuk persegi tetapi ekor alis mengarah ke bawah.

Gambar 72. Alis untuk wajah diamond
Sumber: Herni Kusantati, 2008

e. Rias Koreksi Bentuk Hidung

Salah satu kelemahan pada wajah wanita Indonesia terletak pada tulang hidung yang kurang tinggi serta bagian telinga hidungnya cenderung melebar. Kekurangan pada bagian ini perlu mendapat perhatian ekstra bila ingin tampil cantik dan indah, karena bentuk hidung yang ideal memberi dimensi tersendiri pada wajah. Koreksi bentuk hidung merupakan bagian dari terapan dasar tata rias efek gelap *(shading*) dan terang *(highlight*) akan membantu memperbaiki bagian ini. Efek tersebut dapat dimunculkan melalui dua tahap yaitu: pembentukan dengan menggunakan *foundation* dan penyempurnaan dengan menggunakan bedak padat. Pemberian efek gelap atau terang pada hidung sebaiknya dibuat secara samar-samar.

1) Pembentukan

Tahap ini dilakukan sebagai bagian dari aplikasi dasar tata rias wajah dan diterapkan bersamaan dengan proses pembentukan wajah. Tujuannya adalah untuk membentuk hidung terlihat proporsional bagi wajah secara keseluruhan. Teknik yang digunakan yaitu dengan

Shading, untuk memberi kesan dalam dan mengecilkan dan *Highlight*, *tint* untuk memberikan kesan meninggikan. Cara mengoreksi bentuk hidung yaitu dengan menyapukan *foundation* pada bagian-bagian yang ingin digelapkan atau diterangkan sesuai dengan tipe hidung yang akan diperbaiki lalu ratakan dengan menggunakan spons. Kelemahan lain dari bentuk hidung yang mungkin ada pada bentuk hidung wanita Indonesia umumnya serta cara mengoreksinya yaitu:

2) Batang hidung terlalu tinggi (mancung)

Aplikasikan bagian tengah batang hidung dengan warna gelap *(shading)* dan bagian puncak hidung serta batang hidung dengan warna terang (*highlight*).

Gambar 73. Koreksi hidung mancung

Sumber: Herni Kusantati, 2008

3) Hidung terlalu lebar

Pada bagian batang hidung aplikasikan warna yang terang *(highlight*) dan di kedua tepinya diberi warna gelap *(shading*).

Gambar 74. Koreksi hidung lebar

Sumber: Herni Kusantati, 2008

4) Hidung yang panjang

Aplikasikan pada kedua sisi hidung warna yang agak gelap *(shading)* tetapi tidak perlu sampai ke ujung hidung dan pada bagian batang hidung (tengah) diaplikasikan sedikit warna terang *(highlight).*

Gambar 75. Koreksi hidung panjang

Sumber: Herni Kusantati, 2008

5) Hidung yang terlalu pendek

Kedua belah sisi hidung diaplikasikan warna gelap *(shading)* dan pada bagian tengah batang hidung sampai ke ujung hidung diaplikasikan dasar bedak yang warnanya terang *(countershading/ tint/highlight).*

Gambar 76. Bentuk alis untuk wajah panjang

Sumber: Herni Kusantati, 2008

6) Hidung yang mencuat keatas

Jalur tengah punggung hidung sampai ke ujung hidung diaplikasikan bayangan gelap.

Gambar 63. Koreksi hidung mencuat ke atas
Sumber: Herni Kusantati, 2008

f. Tata rias koreksi bentuk dagu

1) Dagu yang terlalu mundur

Aplikasikan *countershading* atau *tint* pada seluruh dagu dan daerah dagu bagian bawah sampai ke bagian leher, aplikasikan bayangan gelap *(shade)*.

Gambar 77. Koreksi dagu mundur
Sumber: Herni Kusantati, 2008

2) Dagu yang terlalu maju

Aplikasikan shading pada daerah dagu bagian depan yang menonjol.

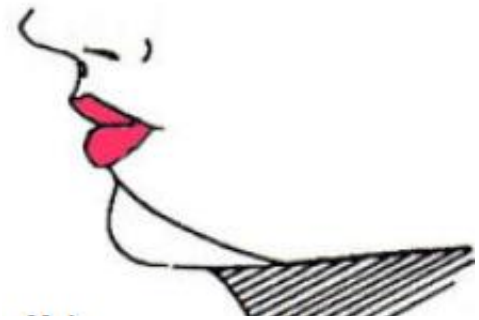

Gambar 78. Koreksi dagu maju
Sumber: Herni Kusantati, 2008

3) Dagu yang terlalu panjang

Aplikasikan *shading* pada daerah dagu bagian bawah depan.

Gambar 79. Koreksi dagu panjang
Sumber: Herni Kusantati, 2008

4) Dagu rangkap

Aplikasikan *shading* pada daeah dagu yang menggantung atau menumpuk sampai ke bagian leher.

Gambar 80. Koreksi dagu rangkap
Sumber: Herni Kusantati, 2008

g. Sentuhan akhir untuk rias wajah
   1) Untuk memberikan bibir tampak segar dan seksi, setelah pemakaian lipstik gunakan *lipgloss* yang memberikan efek *glossy* (mengkilap) pada bibir.
   2) Untuk memberikan kesan riasan bedak tampak rata dan halus, setelah pemakaian bedak, sapukan kuas bedak.
   3) Untuk memperindah riasan mata, setelah pengaplikasian *eyeshadow*, *eyeliner*, atau bulu mata palsu, aplikasikan maskara dan pelentik bulu mata, hingga mata tampak cemerlang dan bulu mata tampak lebat, panjang dan lentik.
   4) Setelah alis dibentuk dan digambar dengan pensil alis, alis disikat sehingga memberikan kesan riasan alis tampak alami.
   5) Setelah rias wajah selesai, bersihkan sisa-sisa bedak yang mungkin jatuh dan menempel di bagian dada.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.

2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 2.1
Analisis kosmetik dan alat tata rias untuk tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis tata rias tari sesuai alat dan kosmetik tari dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis kosmetik dan alat rias untuk tari
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja analisis alat dan kosmetik rias untuk tari pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan

a. Lembar Kerja Analisis alat dan kosmetik rias untuk tari

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
2.1. Alat dan kosmetik untuk tata rias		
a.	Kosmetik untuk tata rias	• Bahan kosmetik:..... • Kosmetik tradisional:.....
b.	Alat untuk tata rias	• Kuas dan sikat:..... • Spons dan puffs:..... • Alat-alat penunjang tata rias:.....

Lembar Kerja 2.2
Penerapan rias wajah sesuai prosedur

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menerapkan rias wajah sesuai prosedur dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama!
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja pemahaman penerapan rias wajah sesuai prosedur!
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama!
4. Isilah lembar kerja prosedur penerapan rias wajah sesuai prosedur pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan!

Lembar Kerja Prosedur Penerapan Rias Wajah sesuai Prosedur

No.	Aspek Penerapan	Uraian/Visualisasi
2.2. Rias wajah sesuai prosedur		
a.	Persiapan	• tempat:..... • Diskusi dan membuat disain:..... • Bahan dan peralatan:..... • Pemain: .....
b.	Mendiagnosa wajah pemain	• Jenis kulit:..... • Hasil diagnosa bentuk wajah:..... • Penerapan rias: .....

Lembar Kerja 2.3
Prosedur Penerapan tata rias koreksi

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menerapkan tata rias koreksi dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama !.
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja prosedur penerapan tata rias koreksi !.
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama !.
4. Isilah lembar kerja prosedur penerapan tata rias koreksi pada kolom aspek dan hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan !.

Lembar kerja Prosedur Penerapan Tata Rias Koreksi

No.	Aspek Penerapan	Uraian/Visualisasi
3. Tata rias koreksi		
3.a.	Rias koreksi wajah	• Koreksi bentuk wajah: • Aplikasi rias:
3.b.	Rias koreksi bentuk bibir	• Koreksi bentuk bibir: • Aplikasi rias:
3.c.	Rias koreksi bentuk mata	• Koreksi bentuk mata: • Aplikasi rias:
3.d.	Rias koreksi bentuk alis	• Koreksi bentuk alis: • Aplikasi rias:
3.e.	Rias koreksi bentuk hidung	• Koreksi bentuk hidung: • Aplikasi rias:
3.f.	Rias koreksi bentuk dagu	• Koreksi bentuk dagu: • Aplikasi rias:

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**. **Lembar Kerja 2.2** dan **2.3.** ini Anda kerjakan pada saat ***on the job training*** **(On)** sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Mengelola alat-alat untuk tata rias tari!
2. Menganalisis kosmetik untuk tata rias tari!
3. Meninjau fungsi kosmetika tradisional!
4. Merencanakan penggunaan alat dan bahan dalam tata rias!

F. Rangkuman

Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian. Tata rias selain berfungsi untuk mempertegas garis wajah, juga berfungsi sebagai pembentuk karakter penari, yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu.

Tujuan dari tata rias adalah untuk menghilangkan atau mengurangi atau menutupi cacat wajah sehingga kelihatan cantik dan menarik. Tata rias dalam unsur seni pertunjukan tari adalah suatu unsur penunjang yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan tari. Dengan demikian, tata rias berfungsi untuk merubah wajah asli menjadi wajah tokoh-tokoh tertentu yang sesuai dengan konsep koreografinya.

Bentuk wajah juga sangat berpengaruh dalam tata rias wajah. Perbedaan bentuk wajah antara bentuk wajah lebar dan bentuk wajah (muka) bundar akan berpengaruh besar jika sebuah koreografi menghendaki kesan wajah penari yang sama, dengan demikian perbedaan-berbedaan bentuk wajah harus dinetralkan. Tujuannya adalah agar penari di atas penggung tidak mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan tentang anatomi wajah, mengingat wajah manusia terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian wajah tersebut harus diperlakukan dengan cara yang berbeda, baik teknik, bahan atau bentuk yang diinginkan. Seorang penata rias harus tahu bahan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan kerjanya. Bahan-bahan harus disiapkan dalam jumlah yang cukup sesuai kebutuhan.

Seorang penata rias harus bisa mengukur berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya, termasuk menghitung waktu yang dibutuhkan oleh seorang pemain untuk siap dirias.

Seorang perias juga diharapkan dapat melakukan pengamatan dengan mengenali kulit wajah model, kemudian membuat catatan pada lembar diagnosa. Berdasarkan ciri-ciri hasil diagnosa tersebut dapat digunakan untuk menentukan pemakaian bahan riasan yang sesuai.

Dalam rias wajah, terlebih dahulu dilakukan diagnosa kulit muka dengan tujuan untuk:

1) Mengetahui kondisi kulit wajah
2) Mengetahui kelainan pada kulit wajah
3) Menentukan jenis kosmetika untuk rias wajah
4) Menentukan teknik rias wajah yang tepat

Tipe bentuk wajah ditentukan oleh kedudukan dan menonjolnya tulang-tulang muka. Ukuran panjang wajah ditentukan mulai dan batas tumbuhnya rambut di bagian dahi, sampai batas bawah dagu. Misal diperoleh ukuran panjang wajah 21 cm. Ukuran panjang wajah yang telah diperoleh ini kemudian dibagi tiga, sehingga panjang wajah 21 cm dibagi 3 hasilnya 7 cm. Ukur dari bagian bawah puncak hidung sampai batas bawah dagu. Apabila ukuran tersebut jumlahnya 7 cm, dalam arti sama seperti hasil pembagian tadi, maka bentuk wajah ini termasuk tipe wajah oval. Jika hasil pengukuran jumlahnya lebih panjang dari 7 cm, maka tipe bentuk wajah ini termasuk panjang. Sebaliknya jika ukurannya lebih pendek dari 7 cm, berarti termasuk tipe wajah bentuk bulat.

Bentuk wajah persegi, dilihat dari perbandingan ukuran lebar pelipis dengan lebar rahang. Jika ukurannya sama, berarti termasuk tipe wajah bentuk persegi. Lebar pelipis diukur dari pelipis kiri ke pelipis kanan, demikian pula untuk lebar rahang.

Bentuk wajah segitiga (bentuk hati, *heart*) dilihat dari perbandingan ukuran lebar pelipis dengan lebar rahang bentuk memanjang. Jika ukuran lebar pelipis lebih besar dari lebar rahang, berarti termasuk tipe bentuk wajah

segitiga, sebaliknya jika lebar rahang lebih besar dari lebar pelipis, berarti termasuk tipe bentuk wajah segi tiga terbalik atau bentuk buah pir.

Tata rias koreksi wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Koreksi bentuk bibir dimaksudkan untuk memberi warna pada bibir sehingga tercipta kesan yang diinginkan.

Bentuk mata kenari atau mata kijang adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lainnya, dibuat supaya mendekati bentuk ideal, dengan menggunakan *eyebrow* pensil, *eyeliners* atau sipat mata, *eyeshadow*, maskara dan bulu mata palsu. Letak mata normal, jarak antara mata sebelah kiri dengan kanan, sama dengan satu ukuran panjang mata. Dalam riasan mata, alis memegang peranan penting, karena baik bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah. Koreksi bentuk hidung merupakan bagian dari terapan dasar tata rias Efek gelap (*shading*) dan terang (*highlight*) akan membantu memperbaiki bagian ini.

Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah.

Langkah kerja merias wajah panggung yang termasuk karakter *make-up* untuk pemain teater dan penari tradisional, yaitu:

1) Menganalisa karakter yang ingin ditampilkan.
2) Menentukan koreksi (perbaikan) dan destruksi (perusakan) pada wajah sesuai dengan karakter yang akan ditampilkan.
3) Mendiagnosa jenis kulit, kelainan kulit, bentuk wajah, hidung, mata alis, dan bibir.
4) Menentukan jenis kosmetik yang cocok untuk klien sesuai hasil diagnosa.
5) Mempersiapkan alat dan bahan

Tata rias dalam seni pertunjukan tari dapat berfungsi:

1) Mempercantik penari/pemain
2) Untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak penari
3) Untuk mempertegas karakter gerak penari/pemain

4) Mengurangi efek dari sinar tata cahaya supaya ketetapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 pengetahuan tata rias dan tata busana tari, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1) Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pengetahuan tata rias?
2) Apakah materi kegiatan pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3) Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, dan menghargai pendapat orang lain selama aktivitas pembelajaran?
4) Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5) Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 pengetahuan tata rias?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1) Mengelola alat-alat untuk tata rias tari dapat Anda temukan dalam uraian materi poin I.2.
2) Merencanakan bahan-bahan untuk tata rias tari dapat Anda temukan dalam uraian materi poin I.1.
3) Meninjau fungsi kosmetika tradisional dalam poin I. 1.
4) Merencananakan penggunaan alat dan bahan dalam tata rias poin 2.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
PENGETAHUAN TATA BUSANA TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 3 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menerapkan pengetahuan tata busana tari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan mampu menerapkan pengetahuan busana tari yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Mengidentifikasi ciri khas tata busana tari non tradisi sesuai karakter penari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat
2. Mengidentifikasi ciri khas tata busana tari mancanegara sesuai karakter penari dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, dan menghargai perbedaan pendapat

C. Uraian Materi

Berikut diuraikan materi pengetahuan busana tari yang terdiri dari bahasan busana tari non tradisi dan busana tari mancanegara.

1. Busana tari non tradisi

   Busana tari non tradisi begitu terbuka terhadap perubahan. Hal tersebut berbeda dengan tata rias dan busana tari tradisi yang didesain dengan

baku. Busana tari non tradisi yang digunakan umumnya bersifat bebas dan tidak mengganggu gerak penari.

Tari Yapong karya Bagong Kusudihardjo termasuk dalam jenis tari non tradisi. Corak dalam busana yang dikenakan para penarinya merupakan pengembangan dari pakaian tari Kembang Topeng Betawi. Hal tersebut tampak jelas dari bentuk serta ragam hias tutup kepala serta selempang yang dikenakan di dada, yang disebut dengan *toka-toka*. Tari Yapong dipengaruhi oleh tari rakyat Betawi, kemudian diolah dengan dimasukkannya unsur-unsur tari pop, di antaranya terdapat unsur tari daerah Sumatera. Karena budaya Betawi banyak dipengaruhi oelh unsur-unsur budaya Tionghoa, maka dalam tarian Yapong juga terdapat unsur kesenian Tionghoa, misalnya pada kain yang dikenakan oleh para penari terdapat motif naga dengan warna merah menyala yang identik dengan budaya Tionghoa.

Gambar 81. Corak busana tari Yapong dominan merah menyala

Sumber: www.indonesiakaya.com

Contoh lain tari Garuda, busana yang digunakan dalam suatu pertunjukan tidak sama persis (tidak selalu sama). Namun pada umumnya tata busana terkesan modern yang merupakan kombinasi bebas bervariasi. Busana yang dikenakan penari dalam pagelaran tari Garuda adalah

layaknya burung garuda yang biasanya berlapis emas, merah, perak, dan hitam, seperti sarung batik Pesisiran yang menjuntai hingga ke lutut, *setagen* yang diikat di pinggang, kaos dengan lengan berukuran ¼, *mekak* hitam untuk menutup bagian dada, memakai *rapak* untuk menutup bagian pinggang sampai ke lutut. Properti dan aksesoris yang digunakan oleh penari Garuda pada umumnya mahkota garuda. Mahkota garuda dipasangkan di atas kepala seorang penari dengan bentuk layaknya terlihat seperti burung garuda sebagai simbol tarian ini. Sayap biasanya disimbolkan dengan menggunakan *sampur*. Sampur diharapkan dapat melambangkan sayap burung garuda yang gagah. Gelang digunakan para penari di kedua pergelangan tangan. Gelang tersebut mendukung tata busana pada tarian garuda sebagai nilai estetika. *Gongseng* adalah gelang kaki berupa kumpulan lonceng. *Gongseng* dipakai di kaki sebelah kanan. *Gongseng* dipakai dalam tarian garuda agar tarian ini terkesan tegas dan gagah.

Gambar 82. Busana tari Garuda
Sumber: www.baliphotographyguide.com

Tari Kamonesan merupakan tari non tradisi dari Jawa Barat, merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh 8 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penampilan para penari pun ditampilkan semenarik mungkin dengan kostum berwarna terang dan cerah seperti merah, biru, kuning dan hijau. Untuk penari pria menggunakan kostum berupa celana pangsi lengkap dengan ikat kepala, sementara untuk penari perempuan mengenakan kebaya lengkap dengan tutup kepala. Satu hal yang unik dalam tarian ini, adanya properti *bakul* yang dibawa penari perempuan sebagai cerminan kehidupan tradisional masyarakat Sunda.

Gambar 83. Busana tari Kamonesan
Sumber: www.indonesiakaya.com

2. Busana tari mancanegara

Di negara manapun, sebuah tari akan tetap eksis, dan tumbuh karena adanya kebutuhan masyarakat dengan identitas dan keunikan tersendiri akibat adanya kultur yang berbeda antar negara itu sendiri. Selain karena dipisahkan oleh ruang dan waktu, perbedaan kultur memang terbentuk karena faktor adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di berbagai negara.

Kultur negara rumpun benua Asia akan berbeda dengan kultur rumpun dari benua Afrika, Amerika, atau Eropa. Cara berpikir yang dianut suatu bangsa akan menciptakan sebuah pola kebiasaan, adat istiadat, dan norma yang berbeda satu sama lain. Sama halnya dengan wujud kebebasan, cara berpikir dan paham bangsa dari barat pada karya seni (seperti halnya dalam seni tari), timbul dari gagasan yang diilhami oleh paham liberalisme. Karya tari mancanegara diwujudkan dengan kebebasan ekspresi, desain gerak, gagasan, bentuk sajian, rias, berbusana dan berbagai aspek pendukung sebuah karya tari.

3. Jenis Tari dan Tata Busana Mancanegara

   a. Tari Ballet

      Tari Ballet merupakah salah satu tari mancanegara yang berasal dari Perancis. Pada abad XVII, Perancis dianggap sebagai tempat lahirnya Tari Klasik Balet. Pada masa Kerajaan Louis XIV, kebudayaan sedang mencapai puncak keemasannya, termasuk seni tari yang dibawa Catharina de Medici dari Italia. Dia membawakan Tari Balet ke istana Perancis yang disaksikan oleh Ratu Perancis. Tarian tersebut diadakan untuk perayaan pementasan parade menyongsong kelahiran putera raja atau disajikan pada pesta kemenangan setelah perang.

      Busana penari Ballet menggunakan *tutu. Tutu* adalah *leotard* dengan rok yang menempel pada *leotard*, yang dibuat dari bahan *tulle. Tutu* sendiri terdiri dari beberapa macam jenis, yaitu: *pancake tutu, soft tutu*, dan *romantic tutu. Pancake tutu* adalah *tutu* dengan rok yang sangat lebar, dibuat dengan konstruksi khusus dan digunakan oleh penari *Ballet* professional untuk pertunjukan-pertunjukan. *Soft tutu* biasanya digunakan oleh anak-anak dan memiliki rok yang cukup pendek (di atas lutut). Sedangkan *Romantic tutu* konstruksinya sama dengan *soft tutu*, tapi memiliki rok yang lebih panjang (berkisar dari di bawah lutut sampai semata-kaki). Stocking digunakan untuk menopang bagian tubuh (pinggang kebawah) yang kurang kencang.

Untuk murid kelas awal ballet biasanya mengenakan kaos kaki dulu agar gerakan kaki lebih terlihat.

Sepatu *ballet* terdiri dua macam sepatu yaitu *soft shoes* dan *point shoes.* Semua siswa pemula *ballet* baik wanita atau laki-laki menggunakan *soft shoes*. Semua sepatu *ballet* harus benar-benar pas di kaki, karena apabila terlalu sempit atau terlalu longgar akan mempersulit gerakan. Penari ballet laki-laki akan terus memakai *soft shoes* sepanjang karirnya, sedangkan penari ballet wanita juga harus belajar memakai *point shoes*, dengan mengambil kelas khusus belajar *point shoes*. Tentu saja kaki mereka harus cukup kuat dengan rekomendasi guru. Rambut harus rapi diikat dan tidak menutupi wajah agar tidak mengganggu selama belajar, selain itu pada saat pentas penonton bisa melihat jelas mimik muka penari.

Gambar 84. Busana ballet

Sumber:*tantikristiantichen13.blogspot.com*

b. Tari Flamenco

Tari Flamenco berasal dari Spanyol. Pada dasarnya pertunjukan Flamenco merupakan pertunjukan musik dan tari, sehingga terkadang menggunakan alat musik kastanyet untuk menambah warna musik yang dibawakan. Namun tak jarang juga penari yang menolak penggunaan alat musik yang satu ini dengan alasan bisa

mengurangi keindahan gerak tari Flamenco. Para penari tari Flamenco biasanya menggunakan pakaian dengan warna-warna mencolok sehingga menimbulkan kesan ceria dalam tarian tersebut.

Gambar 85. Busana tari Flamenco
Sumber: www.citizenimages.kompas.com

c. Tari Tango

Tango merupakan tarian yang berasal dari kawasan kota Buenos Aires dan Montevideo di Rio de La Plata, perbatasan Argentina dan Uruguay. Tarian ini awalnya merupakan tarian kelas bawah masyarakat bekas budak Afrika, penduduk asli Rio de La Plata, dan campuran imigran Eropa yang berada di wilayah tersebut.

Penerapan busana tarian Tango bagi perempuan biasanya menggunakan busana *cocktail dress modern* dengan potongan *mini dress* sampai *long dress* dengan belahan tinggi menjadi pilihan. Detail *draping* yang diaplikasikan dengan material *chiffon, lace*, dan *organza* tampil menggoda dengan warna-warna *bold*, hitam, merah, putih dan *gold*. Pada dasarnya tarian tango harus selalu bergerak dan berdansa. Jadi bahan materialnya pun harus mendukung. Tidak boleh terlalu berat dan kaku. Bahan yang biasa digunakan adalah seperti *lycra, chiffon* dan *satin.*

Gambar 86. Busana tari Tango

Sumber: www.intisari-online.com

d. Tari Hula Hawaii

Hula atau Hula-Hula adalah jenis tarian hiburan yang berasal dari kepulauan Hawaii. Tarian ini diiringi nyanyian atau lagu. Lagu yang mengiringi tarian disebut *mele.* Hula menggambarkan atau mendramatisasikan mele. Dalam tari Hula terdapat banyak gerakan yang melambangkan aspek alam, seperti gerakan pohon kelapa. Keunikan tari Hula dapat dilihat dari kostum penari yang berupa rok rumbai-rumbai dan banyaknya perhiasan yang dikenakan oleh penarinya. Keunikan yang lain tampak pada peragaan Hula baru yang kadang-kadang penarinya memakai sepatu.

Gambar 87. Busana rumbai-rumbai tari Hula-hula.
Sumber: www.pinterest.com

e. Tari-tarian dari negara Meksiko

Meksiko berada di tengah kawasan Benua Amerika. Sebagai salah satu negara penghasil anggur terbaik di dunia, Meksiko memiliki khazanah budaya yang kaya. Salah satu bentuk budayanya adalah tari-tarian. Ciri tari-tarian dari Meksiko adalah riang, penuh warna, dan bergelora. Lihatlah lenggangnya, juga rentaknya.

Gadis-gadis cantik mengibas-ngibaskan busananya yang begitu lebar dan panjangnya semata kaki. Aksi tersebut menandakan padunya rancangan gerak dan kostum. Para penari prianya mengimbangi gerakan penari wanita dengan cara melipat tangan di punggung dan bergerak hanya dengan mengandalkan kaki.

Gambar 88. Busana yang lebar dan panjang pada tarian Meksiko
Sumber: beritablog.page.tl

f. Tari Branyo dan Farapeirra dari Portugis

Kedua tari ini merupakan tari yang pupuler di kalangan masyarakat Portugis. Kedua tari ini dipertunjukkan pada hari-hari perayaan dan keramaian, seperti pesta perkawinan, perayaan keagamaan, dan perayaan Natal. Branyo merupakan tarian yang populer di kalangan orang tua. Biasanya penari-penari wanita berpakaian sarung dan berkebaya, sementara laki-lakinya berpakaian biasa. Irama musik yang mengiringi tari ini hampir sama dengan irama musik yang digunakan untuk mengiringi tari Melayu di Malaysia.

Tarian Farapeirra populer di kalangan muda-mudi. Penari-penarinya menggunakan pakaian khas. Para penari laki-lakinya menggunakan Bolero, yaitu sejenis *waist-coat* yang berenda dan bersulam dengan motif bunga, dilengkapi kain pada leher, topi yang dililit dengan kain kecil yang panjang, serta *Sombrero* yang kecil. Penari wanitanya menggunakan gaun panjang dan *blouse* berenda.

Gambar 89. Busana tari Branyo

Sumber: www.pinterest.com

Gambar 90. Busana berenda tari Farapeira

Sumber: www.mycitizensnews.com

Bagi beberapa penganut tari paham modern, kostum atau busana tari harus memenuhi unsur kebebasan dalam penggunaan aksesoris, tata rias dan *property*, atau bahkan sama sekali tidak menggunakan unsur busana ini. Dengan kata lain, kebebasan adalah unsur yang mengalahkan segalanya dalam tari modern. Asal kita tidak menggunakan hal-hal yang berbau tradisi maka dapat disebut dalam kelompok tari modern. Keunikan busana suatu tarian menjadi pertAnda atau ciri milik suatu kelompok, daerah, etnis atau bangsa. Lebih dalam lagi keunikan gerak tari dan busana tari mancanegara terletak padakebebasan berekspresi karena falsafah hidup liberal dan demokrasi yang mereka anut. Dalam tari modern, baik Nusantara maupun

Mancanegara kadangkala busana sangat diperhatikan, tetapi adakalanya juga dianggap tidak penting. Sesuai dengan pandangan yang berlaku dalam tarian tersebut, yaitu kebebasan berekspresi, maka tidak ada keharusan dalam penggunaan busana dalam karya tari mereka. Namun demikian busana yang menarik dan unik tetaplah dipandang sebagai salah satu nilai penting dalam sajian tari.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 3.1
Menganalisis Busana Tari Non tradisi

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis busana tari non tradisi dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, menghargai perbedaan pendapat, kreatif, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis busana tari non tradisi.
3. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan diskusikan dalam kelompok secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja analisis busana tari non tradisi pada kolom uraian/visual dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan

Lembar Kerja Analisis Busana Tari Non Tradisi

No.	Aspek Perencanaan	Uraian/Visualisasi
	3.1. Busana tari non tradisi	
a.	Busana tari non tradisi	Contoh busana tari: Ciri dan corak busana:
b.	Gambar busana tari Yapong	

Lembar Kerja 3.2

Menganalisis Busana Tari Mancanegara

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menganalisis busana tari mancanegara dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, menghargai perbedaan pendapat, kreatif, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis busana tari mancanegara.
3. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan diskusikan dalam kelompok secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja analisis busana tari mancanegara pada kolom uraian/visual dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan

Lembar Kerja Analisis Busana Tari Mancanegara

No	Aspek Analisis	Uraian/Visualisasi
3.2. Busana tari mancanegara		
a.	Busana tari mancanegara	Contoh busana tari: Curu dan corak busana:
b.	Gambar busana tari ballet	

Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 3.1** dan **3.2** Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Sementara dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**. **Lembar Kerja 3.1** ini Anda kerjakan pada saat ***in service learning* 1 (In-1)** dengan dipandu oleh faslitator dan **Lembar Kerja 3.2** Anda kerjakan pada saat **on the job learning (On)** serta dikumpulkan pada saat ***in service learning* 2 (In-2)**

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Mengelola mengenai busana tari non tradisi!
2. Merencanakan mengenai jenis dan busana tari mancanegara!

F. Rangkuman

Busana tari non tradisi begitu terbuka terhadap perubahan. Busana tari non tradisi yang digunakan umumnya bersifat bebas dan tidak mengganggu gerak penari. Karya tari mancanegara diwujudkan dengan kebebasan ekspresi, desain gerak, gagasan, bentuk sajian, rias, berbusana dan berbagai aspek pendukung sebuah karya tari. Busana penari Ballet menggunakan *tutu. Tutu* adalah *leotard* dengan rok yang menempel pada *leotard*, yang dibuat dari bahan *tulle.* Sepatu ballet harus benar-benar pas di kaki, karena apabila terlalu sempit atau terlalu longgar akan mempersulit gerakan. Busana penari tari Flamenco biasanya menggunakan pakaian dengan warna-warna mencolok sehingga menimbulkan kesan ceria dalam tarian tersebut.

Penerapan busana tarian Tango bagi perempuan biasanya menggunakan busana *cocktail dress modern* dengan potongan *mini dress* sampai *long dress* dengan belahan tinggi menjadi pilihan. Detail *draping* yang diaplikasikan dengan material *chiffon, lace*, dan *organza* tampil menggoda dengan warna-warna *bold*, hitam, merah, putih dan *gold*.

Keunikan gerak tari dan busana tari mancanegara terletak pada kebebasan berekspresi karena falsafah hidup liberal dan demokrasi yang mereka anut, maka tidak ada keharusan dalam penggunaan busana dalam karya tari mereka. Namun demikian busana yang menarik dan unik tetaplah dipandang sebagai salah satu nilai penting dalam sajian tari.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3 pengetahuan tata busana, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pengetahuan tata busana?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, menghargai pendapat orang lain serta mengelola kebersihan secara kolaboratif selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 pengetahuan tata busana?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Merencanakan busana tari non tradisi dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1
2. Merencanakan jenis dan busana tari mancanegara dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 2

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
RIAS DAN BUSANA TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 4 ini baik melalui uraian bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat melakukan rias dan busana tari sesuai prosedur dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 4 ini, Anda diharapkan mampu memperagakan rias dan busana tari sesuai prosedur yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Melaksanakan tata rias tari tradisi sesuai langkah kerja dan keselamatan kerja dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif
2. Melaksanakan tata busana tari tradisi sesuai langkah kerja dan keselamatan kerja dengan memperhatikan prinsip kerjasama, disiplin, menghargai perbedaan pendapat, dan pengelolaan kebersihan ruang secara kolaboratif

C. Uraian Materi

1. Rias Tari

   Tata rias dalam seni pertunjukan, khususnya dalam seni tari merupakan salah satu kelengkapan yang penting. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu:

   a. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek

visual yang mampu menentun interpertasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan.

b. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5-7 meter.

Sebuah sajian tari yang bersifat tematik atau sajian yang bersifat naratif (bercerita) sangat membutuhkan upaya untuk menonjolkan karakteristik wajah. Tata rias yang bersifat karakteristik sudah barang tentuk dibutuhkan pemahaman tentang karakter objek yang ditarikan, baik karakter manusia ataupun binatang.

Model ketrampilan penata rias dapat diawali dari ketrampilan tata rias sehari-hari, yaitu membuat garis alis, memberikan penonjolan pada tulang pipi, atau membentuk bibir. Hanya saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk wajah adalah memperhatikan pada aspek desain (pola) dan jenis tata rias tertentu, misalnya tata rias yang didasarkan pada karakter tari klasik.

1) Tata Rias Tari Klasik

Tata rias tari klasik umumnya juga disebut tata rias karakter dasar. Dalam tata rias karakter dasar ini ada 4 jenis yaitu: 1) Tata rias jenis karakter putri halus, 2) Tata rias jenis karaktrer putri kasar (gagah), 3) Tata rias jenis kakrakter putra halus dan 4) Tata rias jenis karakter putra gagah. Perbedaan antara karakter-karakter tersebut di atas lebih ditentukan pada bentuk alis, seperti putri halus dan putri kasar yang sangat menonjol pada bentuk alisnya. Demikian pula putra halus dan putra gagah, yaitu yang ditampakan pada penonjolan karakter pada bentuk alis dan pada bentuk kumis. Selain dari pada itu juga terdapat perbedaan pada bentuk jambang dan godek.

Bentuk-bentuk karakter tokoh yang sangat menonjol dalam seni pertunjukan tari, utamanya pada wayang orang adalah berangkat pada dasar karakter terebut di atas, dan ditambah beberapa rias khusus. Di samping itu juga terdapat bentuk karakter yang dapat digolongkan

pada jenis tata rias fensi, yaitu yang terdapat pada seni pertunjukan rakyat atau wayang orang seperti bentuk-bentuk punakawan (dagelan).

2) Urutan Tata Rias

Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian. Pada Tari Pendet ini menggunakan rias putri halus. Terlebih dahulu perlu kita mengetahui sedikit tentang anatomi wajah, mengingat wajah manusia terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut harus diperlakukan dengan cara yang berbeda, baik teknik, bahan atau bentuk yang diinginkan.

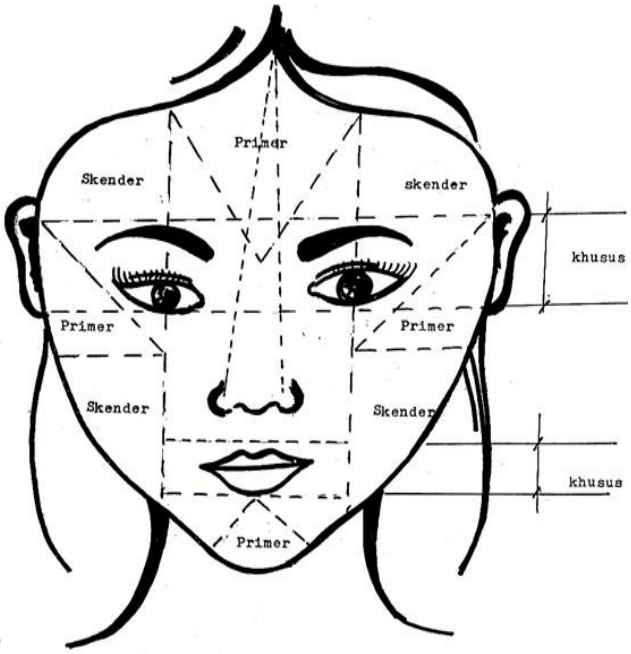

Gambar 91. Anatomi wajah (Robby H)

3) Menggunakan Susu Pembersih *(cleaning milk)* sesuai dengan jenis kulit.

Gunakan pembersih untuk mengangkat debu dan kotoran dari kulit wajah: oleskan krim pembersih di dahi, rahang, dagu, hidung dan leher. Ratakan krim pembersih keseluruh muka dan leher dengan jari-jari tangan (jari manis dan jari tengah), dengan arah ke atas. Bersihkan krim pembersih yang ada dikulit muka dan leher dengan tissue/ kapas.

4) Menggunakan Penyegar *(face tonic)* fungsinya untuk menyegarkan kulit.

Tuangkan penyegar pada sepotong tissue/ kapas, kemudian tepuk-tepukan pada seluruh kulit muka dan leher. Penyegar digunakan untuk membersihkan *cleansing milk,* sehingga tidak menimbulkan kesan lengket pada wajah.

5) Menggunakan pelembab.

Oleskan pelembab pada kelima bagian wajah sampai leher dan ratakan.

6) Menggunakan Alas bedak (*Foundation)*

Bubuhkan alas bedak secukupnya pada beberapa bagian wajah. Ratakan dengan menggunakan jari atau spons searah tumbuhnya rambut. Alas bedak menjadikan wajah tampak halus dan lembut. Jika pemakaian alas bedak tidak rata maka tata rias yang dihasilkan tidak sempurna. Pilihlah warna alas bedak yang mendekati warna kulit wajah.

Foundation yang kerap dipakai biasanya berbahan krim, padat (*compact)*, atau cair. Semua bahan ini mudah diaplikasikan secara merata ke seluruh wajah cukup dengan menggunakan jari tangan saja, antara lain: krayolan, ratu ayu, sari ayu, viva, ultima, latulip.

7) Menggunakan Bedak tabur dan bedak padat (apabila dibutuhkan).

Puff yang telah diberi bedak ditepuk-tepukan ke wajah secara perlahan-lahan dan merata. Ratakan bedak dengan menggunakan kuas bedak. Gunakan kembali bedak padat untuk menyempurnakan hasil tata rias dasar. Pilihlah warna bedak yang sesuai dengan warna alas bedak yang dipakai.

8) Menggunakan *eye shadow*

Eye shadow atau perona mata dirancang untuk membingkai mata, menonjolkan keindahan mata dan memberikan penampilan yang lebih menarik pada mata. *Eye shadow* diterapkan pada kelopak mata dan dibawah alis. Kosmetik ini digunakan untuk memberikan warna dan permukaan yang halus pada kelopak mata. *Eye shadow* berwarna kuning, merah dan biru berfungsi untuk mempertajam arsiran pada kelopak mata. *Sapukan* warna muda terlebih dahulu pada kelopak mata, lalu ratakan warna dengan kuas. Pada lipatan mata gunakan warna yang lebih tua, ratakan sampai kesudut luar.

Gambar 92. Eye shadow

9) Memakai Pensil alis warna hitam.

Caranya rapikan alis mata dengan sikat alis dan bentuk sesuai pola tata rias wajah karakter putri. Ada wajah yang memiliki alis tipis dan bentuknya kurang bagus, pensil alis sangat memudahkan kita untuk menegaskan bentuk alis dan mewarnainya. Pensil alis memberikan warna yang lebih intens dan garis yang lebih tegas jadi akan mudah untuk menggambar bentuk alis yang kita inginkan.

Teknik membuat garis alis dapat diukur menggunakan pensil alis. Menarik garis alis jangan terlalu tinggi. Karena akan mendapatkan bentuk alis yang tidak serasi dengan lengkung kelopak mata. Untuk itu dapat digunakan Teknik menggris mengukur garis alis mulai dari sayap hidung ke ujung pensil. Atau mengukur dari sayap hidung ke ujung awal mata. Dengan demikian ditemukan titik permulaan melukiskan garis alis yang bagus. Panjang garis alis dapat diukur dengan cara menempelkan pensil dari sayap hidung ke ujung akhir mata, Sehingga didapatkan penentuan panjang atau pendeknya alis yang akan dibuat.

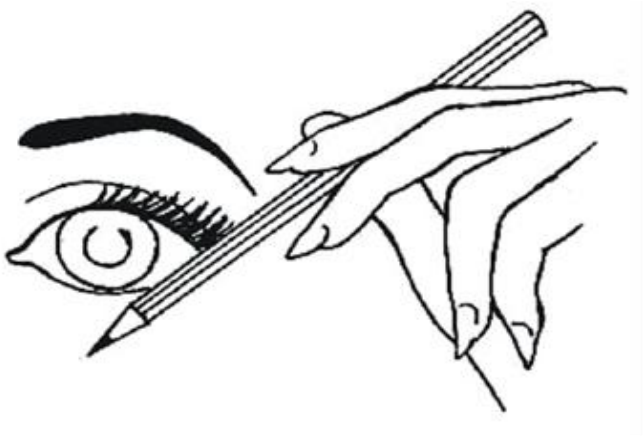

Gambar 93. Mengukur posisi ujung alis (Martha Tilaar, [Tt.]: 17).

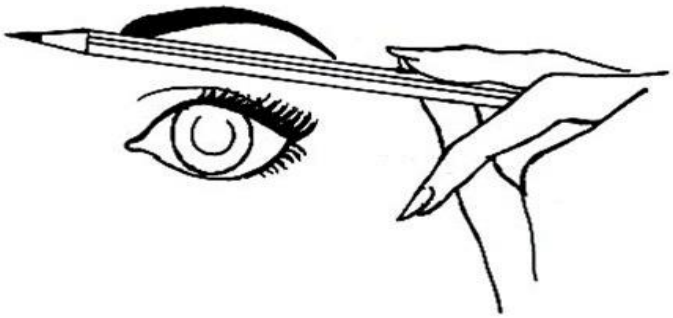

Gambar 94. Posisi ujung lengkung alis (Martha Tilaar, [Tt.]: 17).

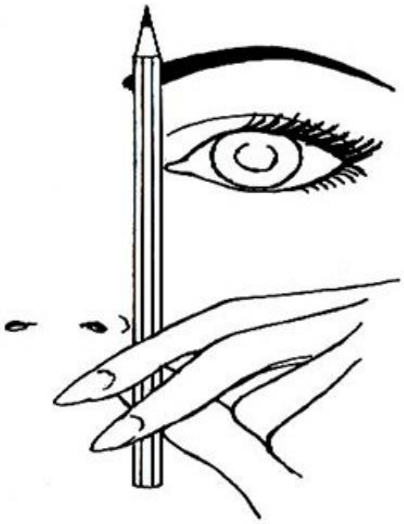

Gambar 95. Posisi pangkal alis yang sejajar tegak lurus dengan cuping hidung (Martha Tilaar, [Tt.]: 17).

10) Memakai Eyeliner sebagai penegas garis mata.

Membingkai mata dengan menyamarkan bentuk mata yang kurang sempurna dengan cara buat garis sepanjang garis tumbuh bulu mata. Tarik garis dari tengah kelopak mata ke sudut luar dan dari sudut dalam ke tengah. Demikian juga untuk garis mata bagian bawah.

Pada dasarnya fungsi atau kegunaan eyeliner adalah untuk mempercantik penampilan wajah dengan cara mempertegas garis mata atau justru menyamarkan bentuk mata yang kurang simetris antara mata sebelah kiri dengan mata sebelah kanan.

11) Menggunakan Maskara dan Bulu mata.

Maskara membuat bulu mata tampak lebih panjang, lebih tebal dan lebih lentik. Jika akan dipergunakan sepanjang hari, gunakan maskara yang tidak mudah luntur (water proof), agar dapat bertahan lama dan rias mata tetap terjaga rapi.

Maskara merupakan salah satu peralatan dandan yang digunakan perempuan untuk memperindah matanya. Namun, pemakaian maskara jika tidak hati-hati tentunya akan berantakan di sekitar mata.

12) Memakai Blush on berwarna merah di pipi

Agar keseluruhan tata rias tampak lebih cerah, sapukan pemerah pipi disepanjang tulang pipi dengan kuas khusus untuk membentuknya. Pemerah pipi ini juga dapat digunakan untuk menutupi kekurangan pada wajah. Dapat juga menjadikan wajah terlihat lebih merona dan segar.

Penggunaan Rouge (pemerah pipi) :

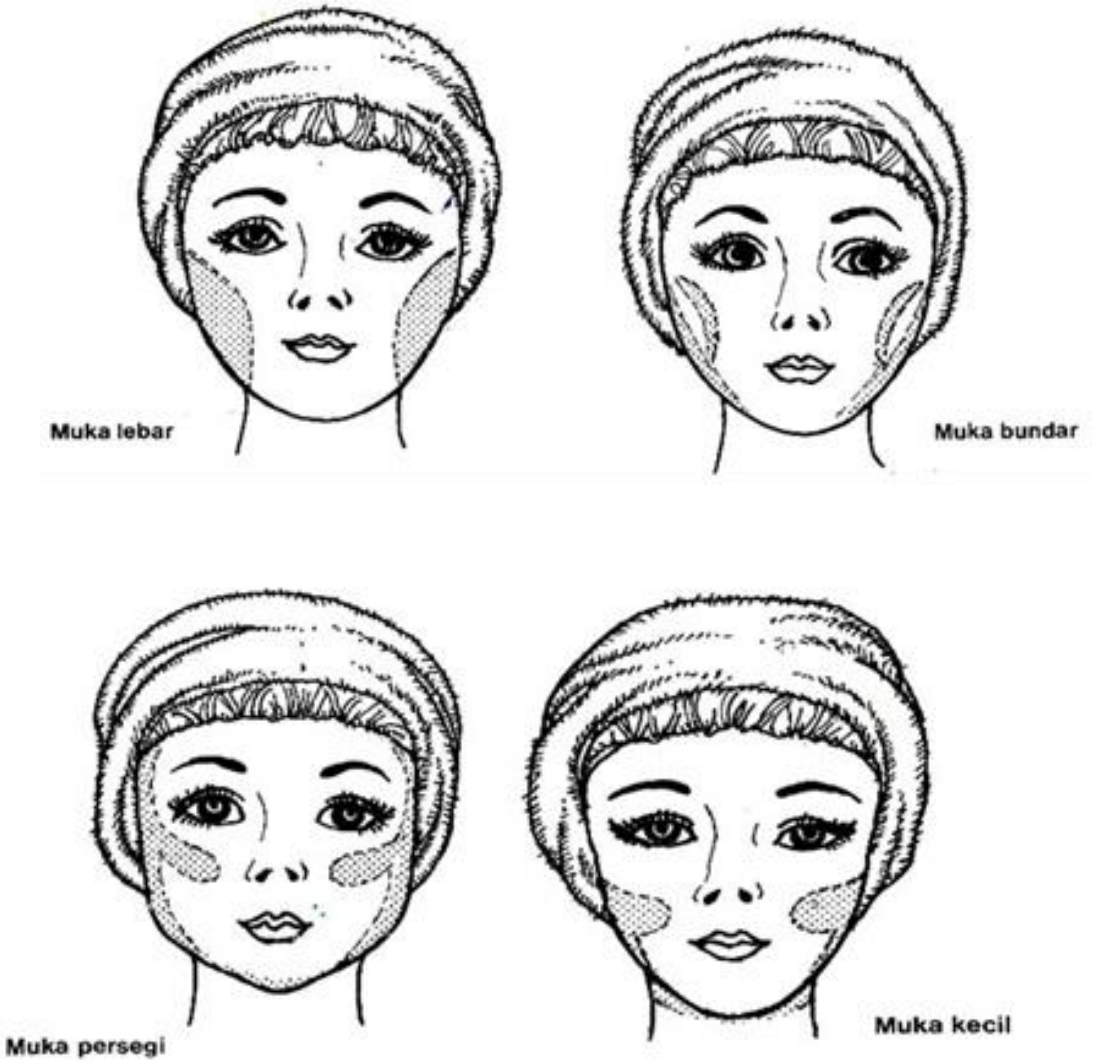

Gambar 96. Bentuk wajah lebar & bundar (Martha Tilaar, [Tt.]: 14).

13) Memakai Lipstik merah.

Gunakan kuas untuk memoles lipstik agar hasilnya halus dan merata di bibir. Pilihlah warna yang sesuai dengan busana atau kostum yang dipakai. Jika bibir ingin tampak berkilau, gunakan lip gloss.

Gambar 97. Penggunaan lipstik

2. Busana Tari

Desain kostum ialah rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai filosofi, historis, etis, estetik busana (kostum) gerak dan nilai religi. Untuk membuat kostum yang baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bentuknya, sederhana dan indah, disesuaikan dengan proporsinya baik serta dibuat dari bahan yang sesuai.

Kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh penari. Sesuai dengan proporsi tubuh, maka kostum pun memiliki bagian-bagiannya yaitu bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana).

a. Fungsi Busana Tari

Fungsi busana dalam sebuah pertunjukan antara lain:

a. Menciptakan keindahan penampilan

Tata Busana dalam pagelaran berfungsi sebagai bentuk ekspresi untuk tampil lebih indah dari penampilan sehari-hari. Kostum pagelaran dibuat secara khusus dan dilengkapi dengan asesoris sesuai kebutuhan pagelaran.

b. Membedakan satu dengan yang lain

Membedakan satu dengan yang lain dalam pagelaran, menampilkan tokoh dengan karakter yang berbeda dan latar belakangnya. Penonton membutuhkan suatu penampilan yang

dapat membedakan dari pemain satu dengan yang lain dan kostum tersebut menggambarkan atau menonjolkan ciri khas suatu tokoh.

Gambar 98. Bentuk busana yang berbeda antara penari pria dan wanita

c. Menggambarkan karakter tokoh

Melalui kostum, karakter seseorang dapat dilihat. Perbedaan karakter dalam busana dapat ditampilkan melalui model, bentuk, warna, motif, dan garis yang diciptakan.

Gambar 99. Busana menggambarkan karakter tokoh penari (Koleksi pribadi)

d. Memberi ruang gerak

Kostum bukan sebagai penghalang bagi aktivitas, sebaliknya memberi ketulusan seseorang untuk mengekspresikan karakternya.

Gambar 100. Kebebasan gerak seorang penari panggung (koleksi pribadi)

e. Memberikan efek dramatik

Busana mendukung dramatika sebuah adegan dalam lakon. Gerak pemain akan lebih expresif dan dramatik dengan adanya kostum.

Gambar 101. Busana pemain dapat memberikan suasana dramatik (koleksi pribadi)

Busana pada prinsipnya merupakan pendukung dalam tari. Unsur ini pada garapan tertentu sangat vital dibutuhkan terutama untuk memperdalam atau menunjukkan adanya karakter atau penokohan, yang ada dalam garapan koreografi. Sehingga, melalui busana dapat mewujudkan visi karakter atau tokoh yang diharapkan. Pada konteks tertentu busana juga dibutuhkan untuk tujuan penonjolan terhadap penampilan suatu bentuk seni pertunjukan dalam rangka digunakan sebagai bagian upacara keagamaan, upacara adat, dan bentuk tarian untuk upacara tertentu.

Pada sisi lain, rias dan busana menjadi kebutuhan yang sekunder manakala dalam garapan lebih dibutuhkan pada konsep pertunjukan secara naturalistik. Busana digunakan sebatas kebutuhan pembalut tubuh penari. Saat tertentu busana terlihat sederhana untuk jenis tari non tradisi.

Busana tari yang seharusnya dan sesuai dengan ukuran penari. Jika memilih busana untuk tarian dari Sumatra, kenakanlah busana yang desain dan motif bahannya memang dari Sumatra. Jangan pula memaksakan memakai busana yang kesempitan atau kebesaran sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman ketika dikenakan. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi menari. Cobalah busana tari minimal dua hari sebelum hari ‘H’ agar dapat disesuaikan dengan

ukuran penari. Carilah orang yang biasa merias penari dan siapkan kelengkapan alat rias oleh panitia staf artistik rias dan busana.

3. Pemilihan Warna pada Busana

Anda juga perlu mengetahui simbolisasi warna pada rias busana tari. Warna-warna tertentu akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian. Efek fisik yang timbul dapat memberikan kesan langsing, lebih gemuk, atau terlihat tinggi, pendek. Berbagai efek yang timbul secara psikologis pada rias busana tari warna-warna yang kita kenal akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian.

Busana berkaitan erat dengan warna, karena warna di alam seni pertunjukan berkaitan dengan karakter seorang tokoh yang dipersonifikasikan kedalam warna busana yang dikenakan beserta riasan warna *make up* oleh tokoh bersangkutan, oleh karenanya warna dikatakan sebagai simbol. Secara umum warna kostum yang dipilih berdasarkan warna yang memiliki makna teatrikal dan sentuhan emosional (Soedarsono, 1978:34). Mengenai pemilihan warna didalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan

Dalam pembuatan busana penari, warna dapat juga digunakan hanya untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya saja dalam memadukan antara yang satu dengan lainnya. Dalam pembuatan kostum, warna menjadi syarat utama karena begitu dilihat warnalah yang membawa kenikmatan utama. Di dalam buku Dwimatra (2004: 28 – 29) warna dibedakan menjadi lima yaitu, warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.

a. Warna primer

Disebut juga warna pokok/warna utama, yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru. Warna merah adalah simbol keberanian, agresif/aktif. Pada dramatari tradisional warna tersebut biasanya dipakai oleh raja yang sombong, agresif/aktif. Misalnya: Duryanada, Rahwana, Srikandi. Warna biru mempunyai kesan ketentraman dan memiliki arti simbolis kesetiaan. Pada drama tradisional warna tersebut dipakai oleh seorang satria atau putri yang setia kepada negara dan penuh pengabdian. Misalnya Dewi Sinta dan Drupadi. Warna kuning mempunyai kesan kegembiraan.

Gambar 102.Tokoh Rahwana dengan busana warna merah
Sumber: djarumfoundation.org

Gambar 103. Dewi Shinta dengan nuansa warna busana yang lembut.
Sumber: flickr.com

b. Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna campuran yaitu hijau, ungu, dan *orange*.

c. Warna intermediet

Warna ini adalah warna campuran antara warna primer dengan warna dihadapannya. Misalnya warna merah dicampur dengan hijau, biru dengan *orange*, kuning dengan violet.

d. Warna tersier

Campuran antara warna primer dengan warna sekunder yaitu warna merah dicampu *orange*, kuning dengan *orange*, kuning dengan hijau, hijau dengan biru, biru dengan violet, violet dengan merah.

e. Warna kuarter

Yaitu percampuran antara warna primer dengan warna tersier, dan warna sekunder dengan tersier yang melahirkan 12 warna campuran baru.

f. Warna netral

Yaitu hitam dan putih. Warna hitam memberikan kesan kematangan dan kebijaksanaan. Pada drama tradisional biasa dipakai oleh satria, raja, dan putri yang yang bijaksana. Misalnya Kresna, Puntadewa, Kunti. Sedangkan warna putih memberikan kesan muda, memiliki

arti simbolis kesucian. Di dalam drama tradisional warna tersebut dipakai oleh pendeta yang dianggap suci.

Gambar 104. Tokoh wayang Prabu Kresna nuansa busana warna hitam dan putih
Sumber: suaramerdeka.com

Warna-warna tersebut di atas dapat digolongkan menjadi dua bagian sesuai dengan dimensi, intensitas, terutama bila dikaitkan dengan emosi seseorang yang disebut dengan warna panas dan warna dingin. Warna panas yaitu merah, kuning, dan orange. Warna dingin terdiri atas hijau, biru, ungu, dan violet.

Dalam pembuatan pakaian tari warna dan motif kain menjadi perhatian dan bahan pertimbangan, karena berhubungan erat dengan peran, watak, dan karakter para tokohnya. Warna sebagai lambang dan

pengaruhnya terhadap karakter dari tokoh (pemain). Penggunaan warna dalam sebuah garapan tari dihubungkan dengan fungsinya sebagi simbol, di samping warna mempunyai efek emosional yang kuat terhadap setiap orang.

Warna biru memberi kesan perasaan tak berdaya (tidak merangsang), kesan lembut, mengharukan dapat juga terkesan dingin. Warna hijau memberi kesan timbulnya sebuah harapan, memberi kesan dingin. Warna kuning dan orange memberi kesan perasaan riang, kesan keagungan, menarik perhatian. Warna merah memberi kesan garang, berani, kuat, merangsang, memberi dorongan untuk berpikir (dinamis). Warna merah jambu mengandung kekutan cinta. Warna ungu memberi kesan ketenangan. warna hitam memberi kesan dalam, berkabung, kesedihan, ketegaran, misterius. Semua warna dapat dipadu padankan sehingga akan menimbulkan pengaruh yang kuat dalam menyempurnakan wujud karakter tarian.

4. Bahan Busana

Bahan busana yang dapat dimanfaatkan untuk tata busana tari sangat beragam. Bahan busana mencerminkan pencapaian teknologi pengolahan bahan di suatu zaman. Secara garis besar, bahan busana untuk pementasan dapat digolongkan menjadi bahan alami, kain (tekstil), bahan sintetik, dan kulit.

a. Bahan Alami

Bahan alami biasanya merupakan bahan yang berasal dari tumbuhan. Bagian yang biasa dipakai untuk bahan busana adalah daun, batang, dan kulit kayu.

Gambar 105. Tarian dengan busana daun. Sumber: kfk.kompas.com

b. Tekstil

Tekstil atau kain merupakan bahan utama pembuatan busana. Bahan tekstil merupakan bahan yang paling banyak dipakai untuk pementasan drama, film, dll. Tekstil sebenarnya juga bersumber dari bahan-bahan alami baik dari serat tumbuhan maupun serat binatang (wol, sutra, combed) Karakter tekstil meliputi tebal- tipis, kaku-lembut, kasar-halus, dan mengkilat- kusam. Karakter tekstil berpengaruh pada kualitas busana yang diciptakan. Setiap model busana membutuhkan karakter bahan tertentu. Satu busana bisa saja membutuhkan bahan yang memiliki karakter yang berbeda- beda. Perkembangan tekstil berpengaruh besar pada model busana dalam setiap periode.

c. Wol

Kain wol adalah kain yang terbuat dari wool yg telah mengalami proses penyisiran sehingga berkualitas tinggi. Bahannya cukup berat, hangat dan halus.

Gambar 106. Jenis kain wol. Sumber: konveksian.com

d. Combed dan Sutra

Bahan combed berkarakteristik memiliki tekstur yang halus, dingin, nyaman, dan menyerap keringat, sehingga sangat nyaman dipakai untuk busana pementasan. Kain combed memiliki serat benang yang lebih halus dan rata sehingga penampilannya akan menjadi lebih halus.

Gambar 107. Bahan combed. Sumber: c59.co.id

Sutra ada dua jenis yang pertama adalah serat alam dari kepompong ulat sutera dan satu lagi adalah sutera buatan. Karena sifatnya yang sangat lembut dan tahan lama, sutera menjadi pilihan untuk aneka

macam busana. Kini pada kain sutera sudah banyak diaplikasikan corak batik tradisional.

Gambar 108. Bahan Sutra. Sumber: wearhouseosid.blogspot.com

e. Busa

Busa juga memiliki jenis dan karakter yang berbeda-beda. Busa dengan pori-pori yang lebar memiliki karakter lunak dan elastis sering dimanfaatkan untuk mengisi dan menebalkan bagian busana tertentu, misalnya bagian pundak untuk menyamarkan pundak yang sempit dan turun. Rancangan busana untuk tokoh binatang yang membutuhkan penambahan bentuk tubuh, bisa memanfaatkan bahan dasar busa.

f. Shoulder pad

Shoulder pad disebut juga busa pundak atau kapas pundak adalah aksesoris garmen yang berfungsi untuk menegakkan bagian bahu atau pundak pada pakaian jas, blazer, dan sejenisnya

Gambar 109. Shoulder pad / Busa pundak. Sumber: bridgat.com

g. Spon

Spon bertekstur padat dengan karakter yang liat seperti karet, bertekstur padat dan halus. Spon dimanfaatkan untuk pembuatan busana- busana perang. Spon apabila dicat dengan teknik tertentu dapat memberikan karakter keras, misalnya seperti benda-benda yang terbuat dari logam.

h. Kulit

Kulit biasanya berbentuk lembaran seperti kain. Biasa dimanfaatkan untuk busana sejenis jaket. Kulit yang baik adalah yang diambil dari kulit binatang. Ada pula sejenis kulit sintetik yang memiliki karakter tidak jauh berbeda, dengan kualitas di bawah kulit binatang.

5. Bagian-bagian Busana

Tata pakaian terdiri dari beberapa bagian

a. Pakaian dasar

Pakaian ini digunakan sebagai dasar sebelum mengenakan pakaian pokoknya. Misalnya, *setagen*, *korset*, rok dalam, *straples*

Gambar 110. Setagen dan korset. Sumber: motherneeds.com

b. Pakaian kaki

Pakaian kaki adalah pakaian yang dikenakan pada bagian kaki. Misalnya *binggel, gongseng*, kaos kaki, sepatu.

c. Pakaian tubuh

Pakaian tubuh adalah pakaian pokok yang dikenakan pemain pada bagian tubuh mulai dari dada sampai pinggul. Misalnya kain, rok, kemeja, *mekak*, rompi, *kace*, *rapek*, *ampok-ampok*, *simbar dada*, selendang, dan seterusnya.

Gambar 111. Mekak. Sumber: tjokrosuharto.com

d. Pakaian kepala

Pakaian kepala adalah pakaian yang dikenakan pada bagian kepala. Misalnya berbagai macam jenis tata rambut (*hairdo*) dan riasan bentuk rambut (gelung tekuk, gelung konde, gelung keong, gelung bokor, dan sejenisnya).

Gambar 112. Gelung konde (hairbun.wordpress.com)

e. Perlengkapan/accessories

Adalah perlengkapan yang melengkapi keempat pakaian tersebut di atas untuk memberikan efek dekoratif, pada karakter yang dibawakan. Misalnya perhiasan gelang, kalung, ikat pinggang, *kamus timang/slepe ceplok*, *deker* (gelang tangan), *kaos tangan, bara samir,* dan sejenisnya. Perlengkapan atau alat yang dimainkan pemeran di atas pentas disebut dengan istilah *property*. Misalnya, selendang, kipas, tongkat, payung, kain, tombak, keris, dompet, topi, dan semacamnya.

6. Properti Tari

Sebagian besar tarian menggunakan alat bantu yang disebut properti. Desain dan bentuk sebuah properti jelas mendapat sentuhan ide dan tangan perupa. Properti dimainkan menjadi bagian dari gerak dan membentuk pola gerak. Pola gerak properti yang satu akan berbeda dengan pola gerak properti lainnya. Ketika properti digunakan, gerak dapat menjadi lebih hidup. Gerakan dapat ditangkap maksudnya karena permainan properti. Berbagai jenis properti digunakan di setiap daerah,

wujud fisik properti dan fungsinya, serta cara memainkannya bergantung kepada kultur daerah setempat.

Alat apa yang sering Anda lihat dalam sebuah sajian tari? Ketika Anda akan berlatih tari, yang biasanya langsung Anda siapkan adalah sebuah selendang, bukan? Itulah salah satu properti tari. Makna dan fungsinya di masyarakat sangat beragam terkait dengan kebiasaan dalam setiap kelompok masyarakat. Ulos (selendang dari Batak) merupakan properti yang paling lekat dengan sebuah karya tari di daerah Batak. Jenis properti lain yaitu sebagai berikut:

a. Keris digunakan pada tari-tarian dari Jawa

Gambar 113. Properti keris jawa (kaskus.co.id)

b. Busur dan panah (gondewa = Sunda) digunakan pada hampir semua tarian di seluruh wilayah Indonesia karena kaitannya dengan kultur simbolisasi perang atau berburu sebagai mata pencarian.

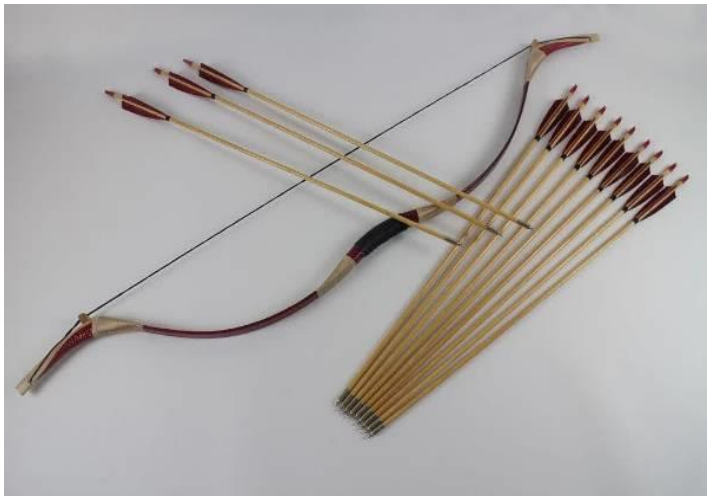

Gambar 114. Properti Busur panah (id.aliexpress.com)

c. Tombak, tombak digunakan oleh tarian yang berasal dari Papua.

Gambar 115. Kepala suku papua membawa tombak dalam sebuah tarian (antarafoto.com)

d. Kipas, payung, dan sapu tangan umumnya properti ini digunakan sebagai properti pada tari kreasi di seluruh wilayah Indonesia dengan desain yang berbeda.

Gambar 116. Properti kipas pada tarian kipas (kompas.com)

e. Alat musik tradisional sering kali digunakan pula sebagai properti. Misalnya, rebana, tamborin, kendang, angklung.

Gambar 117. Gendang sebagai properti tarian (negerikuindonesia.com)

Busana tarian selain berfungsi sebagai penegas karakter, juga sebagai penutup tubuh yang dapat memberi kesan mewah, glamour, suci, sederhana, cantik, anggun, gagah, dan menunjukkan latar belakang. Busana Betawi akan berbeda dengan busana dari Papua, Kalimantan

Timur berbeda dengan Kalimantan Barat pada motif bunga/hiasan pakaiannya. Status menunjukkan darimana tarian ini tumbuh dan berasal, dari rakyat jelata, bangsawan, mewakili masyarakat umum. Jenis tarian dan busana menunjukkan kelompok tarian. Bagian dari busana yang dapat memberi kesan lebih kuat lagi adalah aksesori. Selain itu, aksesoris juga ada yang digunakan untuk menutupi kekurangan kekosongan wilayah busana yang kadang-kadang digunakan sebagai properti. Tusuk konde/sanggul hanya digunakan sebagai hiasan sanggul, dan kini pada beberapa garapan tari sering digunakan sebagai properti sebagai senjata dan pamungkas terakhir bagi wanita. Aksesori yang berfungsi untuk memberikan kesan cantik dan glamour, misalnya tekes/sobrah, yaitu tutup kepala pada Tari Topeng Cirebon yang merupakan properti sekaligus aksesori. Kacamata hitam pada Tari Dolalak mungkin dipengaruhi budaya luar atau hanya ada flase kebebasan penari agar dapat melihat sekelilingnya dengan bebas. Seperti aksesori kuku tangan penari Sriwijaya dari Palembang pada tarian persembahan, mendapat pengaruh dari tari negara Burma. Aksesori juga dapat digunakan sebagai properti. Kedudukan properti sebelum digunakan dalam gerakan bisa berfungsi sebagai aksesori.

7. Langkah Kerja Tata Busana Tari

Membuat busana untuk kostum pementasan membutuhkan persiapan yang matang dengan tata urutan kerja yang sistematik. Seorang penata busana tidak bisa kerja sendiri, karena karyanya berhubungan dengan tata artistik lain. Dimensi dan warna busana tergantung pada pencahayaan yang dikerjakan penata cahaya. Rancangan busana juga harus mempertimbangkan masukan penata tari, karena penata tarilah yang mengetahui bentuk, pola, dan gaya tarian.

a. Busana Tari Pendet

Perkembangan busana memberikan ciri khas bahwa tari Pendet Balih-Balihan merupakan tarian hiburan atau tarian ucapan selamat datang. Busana dibuat semenarik mungkin agar dapat memikat daya

tarik penonton. Tata busana pada tari Pendet pada umumnya sebagai berikut:

b. Tapih berwarna kuning dengan motif crap cap

Cara penggunaan tapih sama halnya seperti memakai kain biasa, hanya saja ujung tapih ditaruh dibelakang dan harus menutupi mata kaki penari. Perubahan tata busana terlihat pada penggunaan tapih berornamen *bun-bunan* (daun dan bunga-bungaan).

c. Kamen

Dalam adat Bali kamen merupakan kain berukuran lebar yang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah. Sebagai lambang sakti, penggunaan kamen pada wanita dipasangkan melingkar dari kiri ke kanan pada bagian pinggang dengan tingi kurang lebih satu telapak tangan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penggunanya untuk melangkah atau berjalan. Kamen berwarna kuning dengan motif mas-masan dengan pemakaian kamen biasa.

Cara penggunaan kamen pada tarian ini sama dengan penggunaan kamen pada umumnya. kamen *prada* dengan jenis *parta sari*, sabuk *prada* ornament *bun-bunan* atau *kekengan tebu*.

d. Sanggul

Sanggul merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada seseorang di suatu daerah tertentu. Dalam tari adat Bali terdapat berbagai variasi hiasan yang dapat membedakan status pemakainya. *Pusung gonjer* diperuntukkan bagi wanita yang belum menikah atau masih lajang, *pusung tagel* hanya diperuntukkan bagi wanita yang sudah menikah atau sudah memiliki suami. Sementara *pusung podgala* atau *pusung kekupu* biasanya dipakai untuk wanita yang menyandang status janda.

e. *Pusung Gonjer* yaitu sanggul yang dipakai wanita yang belum bersuami (anak-anak dan remaja). Sanggul ini terdiri dari dua bagian

yaitu bagian pertama diberi nama *batu pusungan* yaitu pangkal sanggul yang berbentuk lingkaran letaknya ditengah pada bagian belakang kepala, sedangkan *gonjeran* adalah sisa rambut yang diuntai kebawah sampai batas bawah payudara (dalam diktat buku ajar SMKK-TT:9-10). Sama halnya dengan *pusung gonjer,* pada *pusing tagel* juga memiliki dua bagian sanggul. Bagian pertama disebut *batu pusungan* dan bagian kedua disebut dengan *tagelan* yaitu sisa rambut yang diikatkan kembali pada bagian *batu pusungan* sehingga membentuk lengkungan.

Gambar 118. Sanggul pusung tagel, tampak depan dan belakang

Pemakaian *pusung tagel* dan *pusung gonjer* mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan jaman. Tidak ada lagi perbedaan dalam pemakaian *pusung* atau sanggul pada penari anak-anak, remaja maupun dewasa, semua memiliki kebebasan sesuai selera masing-masing. Bahkan sekarang muncul sanggul dengan model baru yang banyak dikenakan pada penari Pendet yaitu sanggul angka delapan.

Lebih lanjut, kedua jenis sanggul ini berkembang menjadi sanggul angka delapan, dengan aksesoris sama dengan yang dipakai pada model-model sanggul sebelumnya.

f. Angkin prada berwarna kuning dan memakai motif tumpeng
g. Selendang *prada* berwarna kuning yang dililit di badan penari dengan motif *patra sari.*

Selain perlengkapan busana diatas, tata rias yang dipakai untuk tari Pendet juga terdapat pada asesori hiasan di kepala yaitu:

a. Rambut disasak, menggunakan pusung gonjer
b. Menggunakan bunga kamboja (jepun), bunga mawar merah dan bunga mas (bunga sandat dan semanggi. Masing – masing ditata dengan aturan yang berbeda yaitu:
c. Bunga mawar diletakkan di tengah – tengah diantara bunga kamboja dan semanggi.
d. Bunga kamboja (jepun) diletakkan melengkung dari atas telinga kanan sampai bersentuhan dengan bunga mawar merah.
e. Bunga Semanggi diletakkan disebelah kiri, melengkung kebawah dengan cara menyelipkan tangkainya pada batu pusungan.
f. Bunga Sandat disusun sepanjang susunan bunga jepun, tepatnya dibelakang bunga mawar merah dan bunga jepun.
g. Menggunakan subang.

Penggunaan properti pada tari pendet adalah menggunakan *bokor* yang pada pinggiran *bokor* tersebut di hiasi dengan ornamen janur (daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning). Ornamen janur bisa dihias dengan motif potongan yang sesuai dengan selera penggunanya. Ada yang menghias bagian tengah janur dengan potongan bermotif kotak, ada pula yang memilih motif irisan berbentuk belah ketupat atau gabungan dari kedua motif tersebut.

Macam Busana Tari Pendet

NO	NAMA	GAMBAR
1.	Gambar 107 Tapih berwarna kuning dengan motif crapcap	
2.	Gambar 108 Kamen berwarna merah dengan motif mas – masan dengan pemakaian kamen biasa.	

3.	Gambar 109 Sanggul pusung gonjer	
4.	Gambar 110 Angkin prada berwarna kuning	
5.	Gambar 111 Selendang berwarna kuning	

6.	Gambar 112 Bokor, properti tari Pendet	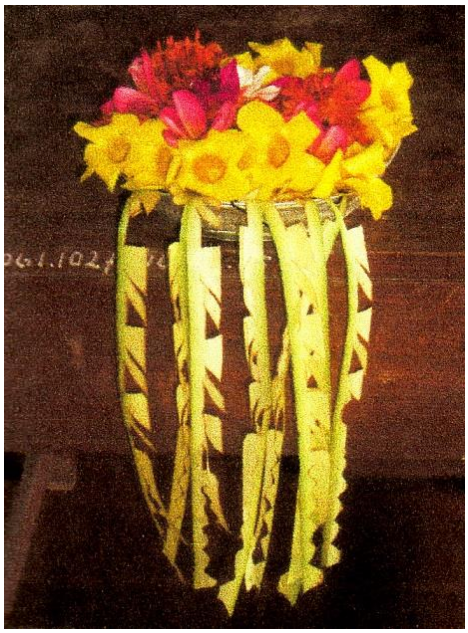
7.	Gambar 113 Rias dan busana tari Pendet	

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 4.1

Rencana Praktek Rias Tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu membuat rencana praktek rias tari tradisi dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, ketelitian, mengahargai perbedaan pendapat dan kreatif.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi
2. Pelajarilah lembar kerja rencana praktek rias dan busana tari tradisi.
3. Tentukanlah melalui diskusi kelompok rias tari dari daerah mana yang akan diperagakan

4. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dalam kelompok untuk menentukan langkah kerja dan membagi kerja
5. Isilah lembar kerja rencana praktek rias tari tradisi pada kolom uraian/visualisasi dengan cermat dan teliti.

Lembar Kerja Rencana Rias Tari

No.	Perencanaan	Uraian/Visualisasi
1.	Rias tari tradisi daerah setempat	
2.	Langkah kerja	1. 2. 3. 4. Dst.

Lembar Kerja 4.2

Rencana Praktek Busana Tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu membuat rencana praktek busana tari dengan memperhatikan kerjasama, kedisiplinan, ketelitian, mengahargai perbedaan pendapat dan kreatif.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi

2. Pelajarilah lembar kerja rencana praktek busana tari.
3. Tentukanlah melalui diskusi kelompok rias tari dari daerah mana yang akan diperagakan
4. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung dan observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman kemudian diskusikan dalam kelompok untuk menentukan langkah kerja dan membagi kerja
5. Isilah lembar kerja rencana praktek busana tari pada kolom uraian/visualisasi dengan cermat dan teliti.

Lembar kerja Praktek Busana Tari

1.	Busana tari tradisi daerah setempat	
2.	Langkah kerja	1. 2. 3. 4. Dst.
3.	Gambar rias dan busana tari tradisi setempat	

6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 4.1** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 4.2** ini Anda kerjakan pada saat ***on the job training*** **(On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Merencanakan urutan tata rias tari putri !
2. Merencanakan busana tari tari Pendet!

F. Rangkuman

Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter tarian. Tata rias selain berfungsi mempertegas garis wajah, tata rias panggung berfungsi juga sebagai pembentuk karakter penari, yaitu memperjelas atau mempertegas kehadiran tokoh-tokoh tertentu.

Tujuan dari tata rias adalah untuk menghilangkan atau mengurangi atau menutupi cacat wajah sehingga kelihatan cantik dan menarik. Tata rias dalam unsur seni pertunjukan tari adalah suatu unsur penunjang yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan tari. Dengan demikian, tata rias berfungsi untuk merubah wajah asli menjadi wajah tokoh-tokoh tertentu yang sesuai dengan konsep koreografinya.

Bentuk wajah juga sangat berpengaruh dalam tata rias wajah. Perbedaan bentuk wajah antara bentuk wajah (muka) lebar dan bentuk wajah (muka) bundar akan berpengaruh besar jika sebuah koreografi menghendaki kesan wajah penari yang sama. Sehingga perbedaan-berbedaan bentuk harus dinetralkan. Tujuannya adalah agar penari di atas penggung tidak mempunyai perbedaan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu perlu kita mengetahui sedikit tentang anatomi wajah, mengingat wajah manusia terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut harus diperlakukan dengan cara yang berbeda, baik teknik, bahan atau bentuk yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa tata rias dalam seni pertunjukan tari dapat berfungsi:

a. Mempercantik penari/pemain
b. Membantu ekspresi atau perwujudan watak sipenari/pemain
c. Mempertegas karakter gerak penari/pemain

d. Mengurangi efek dari sinar tata cahaya supaya ketetapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

Tata Busana tari Pendet terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Pakaian/ busana, terdiri dari: Tapih berwarna kuning**,** Kamen berwarna merah**,** Sanggul**,** Angkin prada dan Selendang warna merah
b. Asesori di kepala: Bunga Kamboja, bunga mawar merah dan bunga semanggi
c. Properti tari Pendet: Bokor yang dihiasi janur

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 praktek rias dan busana tari tradisi, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

a. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang praktek rias dan busana tari tradisi?
b. Apakah materi kegiatan pembelajaran 4 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
c. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kerjasama, disipilin, menghargai pendapat orang lain serta mengelola kebersihan secara kolaboratif selama aktivitas pembelajaran?
d. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 4 ini sehingga memerlukan perbaikan?
e. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 4 praktek rias dan busana tari tradisi?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

a. Merencanakan tata rias tari putri dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 1
b. Merencanakan busana tari Pendet dapat Anda temukan dalam uraian materi poin 2

PENUTUP

Modul Pembinaan Karier Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Seni Budaya Seni Tari SMA Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi E yang memuat materi kompetensi pedagogi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan kompetensi profesional tata rias dan tata busana tari bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru. Modul ini diharapkan dapat benar-benar berfungsi sebagai media meningkatkan kompetensi guru. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 serta tata tulis modul sesuai dengan ketentuan. Uraian dalam modul diupayakan mudah dipahami dan dipraktikkan. Oleh karena itu, dilengkapi dengan gambar yang memperjelas deskripsi.

Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian. Apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Sebagaimana karakter modul yang lebih praktis sifatnya, modul ini juga telah diupayakan ditulis menggunakan bahasa yang sesuai tata tulis agar mudah dipahami. Akan tetapi, kekurangan senantiasa sulit dihindari. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif tetap dibutuhkan untuk menyempurnakan modul ini.

EVALUASI

- Bacalah soal dengan teliti, jumlah soal seluruhnya ada 20 butir
- Kerjakan semua soal tersebut
- Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada pilihan jawaban
- Setelah selesai, cobalah periksa secara mandiri jawaban yang Anda pilih dengan membuka modul untuk mengetahui jawaban benar
- Untuk mengetahui berapa nilai yang Anda dapatkan, gunakanlah rumus ini (Nilai Akhir = Jumlah jawaban benar x 5)

---

1. Keterampilan Abad 21 menjamin peserta didik memiliki keterampilan untuk menjadi pekerja…
   A. kreatif dan inovatif
   B. menguasai pekerjaan rutin
   C. mahir mengoperasikan mesin
   D. mahir mengoperasikan computer

2. Kerangka pemikiran untuk Pendidikan Abad 21 berbasis pada tiga subjek inti yaitu…
   A. membaca, menulis, dan berhitung
   B. membaca, bercerita, dan berhitung
   C. bercerita, menulis, dan berhitung
   D. membaca, menulis dan bercerita

3. Pembelajaran konvensional menekankan konten, sedangkan pembelajaran abad 21 menekankan pada aspek…
   A. kompetensi dan kinerja
   B. kompetensi dan tanggungjawab
   C. kinerja dan tanggungjawab
   D. tanggungjawab dan profesionalitas

4. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem korespondensi termasuk kategori PJJ…
   A. tradisional
   B. konvensional
   C. visioner
   D. futuristik

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi sebagai…
   A. alat bantu pembelajaran
   B. alat utama pembelajaran
   C. media pembelajaran
   D. alat bantu untuk mencapai kompetensi lulusan

6. Bentuk wajah yang dianggap paling ideal adalah :
   A. Bentuk hati (*heart*)
   B. Bentuk segitiga (buah pir)
   C. Bentuk persegi (*square*)
   D. Bentuk bulat telur (oval)

7. Tata rias wajah berguna untuk
   A. Merawat kesehatan kulit awjah
   B. Menyesuaikan antara bentuk wajah dan bentuk tubuh
   C. Memperindah wajah dengan menonjolkan bagian wajah yang baik dan menutupi bagian wajah yang kurang baik
   D. Menyesuaikan warna wajah dengan warna busana yang dikenakan

8. Tata rias korektif adalah tindakan yang :
   A. Membuat *make-up* lebih gelap
   B. Membuat *make-up* tahan lama
   C. Menonjolkan bagian muka yang indah dan menutupi yang kurang indah
   D. Menonjolkan bagian muka yang kurang indah

9. Ciri-ciri rias wajah untuk pementasan di panggung adalah:
   A. Dari jauh tampak nyata
   B. Warna yang digunakan adalah warna pastel dan lembut
   C. Olesan *make-up* yang halus dan rata
   D. Make-up yang diaplikasikan sangat tebal yang mencolok.

10. Tata rias yang menghendaki perubahan-perubahan seperti koreksi…
   A. Rias cantik
   B. Rias karakter
   C. Rias binatang
   D. Rias panggung

11. *Shadowing* pada make-up dilakukan dengan tujuan untuk:
   A. Menonjolkan bagian yang sempurna
   B. Menutupi bagian yang kurang sempurna
   C. Melindungi bagian yang kurang sempurna dari pengaruh sinar matahari
   D. Membuat *make-up* tahan lama

12. Untuk mengoreksi bentuk wajah yang terlalu lebar, dapat diaplikasikan alas bedak yang berwarna:
   A. Gelap
   B. Terang
   C. Cerah
   D. Muda

13. Busana penari Ballet menggunakan:
   A. Tutu
   B. Rok yang lebar
   C. Rok yang ketat
   D. Baju motif.

14. Gadis-gadis cantik mengibas-ngibaskan busananya yang begitu lebar dan panjang merupakan ciri khas tarian:
    A. Hawai
    B. Spanyol
    C. Meksiko
    D. Eropa

15. Kostum penari yang berupa rok rumbai-rumbai adalah tarian:
    A. Hawai
    B. Spanyol
    C. Meksiko
    D. Eropa

16. Corak dalam busana tari Yapong karya Bagong Kusudiharjo merupakan pengembangan dari pakaian tari:
    A. Kembang api
    B. Kembang goyang
    C. Kembang topeng Betawi
    D. Kembang kamboja

17. Properti dalam tari Pendet:
    A. Sampur
    B. Keris
    C. Tombak
    D. Bokor

18. Tata busana dalam tari Pendet penataan rambutnya dengan menggunakan:
    A. Sanggul pusung gonjer atau pusung tagel
    B. Sanggul konde
    C. Sanggul tekuk
    D. Sanggul

19. Dalam adat Bali kamen merupakan kain berukuran lebar yang berfungsi untuk:
    A. Menutup tubuh bagian kepala
    B. Menutup tubuh bagian atas
    C. Menutup tubuh bagian kaki
    D. Menutup tubuh bagian bawah

20. Busana pada tari Pendet menggunakan:
    A. Mekak
    B. Angkin
    C. Kebaya
    D. Baju

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto dan Ayu Isni Karim. 2003, The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Delamar, Penny. 1995. The Complete Make-up Artist. London: North Western, University Press.

Ernawati. 2008. Tata Busana untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembianaan SMK. Diknas

Gayo, Iwan. 1987. Tata Rias (Seri I). Jakarta: Upaya Warga Negara

Doreen Mille, 1985, *Let's Make-up*, London: Judy PiatkusPublisher.

Gusnaldi, 2003.The Power of Make-up. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Kinkin S. Basuki. 2001, Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri, Jakarta : Gramedia Pustaka Mandiri

Kehoe, Vincent J.R. 1992. Teknik *Make-Up* Profesional untuk Film, Televisi dan Panggung. Yogyakarta: MMTC.

Kusantati, Herni. 2008. Tata Kecantikan Kulit untuk SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK. Depdiknas

Listiyarini, E. Mieke. 1996. Tata Rias Modern. Pekalongan: CV. Gunung Mas

Martha Tilaar. 1995. Indonesia Bersolek. Tata Rias Korektif, Jakarta : PT Grasindo

Nelly Hakim, dkk., 2001. Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Jakarta: Carina Indah Utama.

Nelot. 2009. Kostum Dan Busana. Jakarta: Gramedia

Puspoyo, Endang Widjanarko. 1994. Rias Wajah. Jakarta: PT. Gramedia Widyasarana Indonesia.

Rachmi Primadiati. 2001. Kecantikan,Kosmetika & Estetika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Reni K, 2006. *Let's Make-up* by Wawa Sugimurwati. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia

Retno Iswari T, Fatma Latifah. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pusatka Utama, Jakarta, Indonesia

Roeswoto,1983. Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit, Jakarta : Direktorat Dikmas, Ditjen PLSPO, Dep P dan K.

Sri Ardiati Kamil. 1977. Tata Rias untuk Kecantikan dan Kepribadian, Jakarta : Miswar

Soerjopranoto, Djen Moch dan Titi Poerwosoenoe, 1984. Tata Rias Wajah Siang, Sore, Malam, Panggung dan Fantasi. Jakarta: Karya Utama

Surtiretna Nina. 1993. Kostum atau Busana. Jakarta: Gramedia

Churchill, Daniel. 2007. Towards a useful classification of learning objects Education, *Technology Research Development* No. 55, pp 479–497, DOI 10.1007/s11423-006-9000-y

Gates, Bill; Myhrvold, Nathan and Rinearson, Peter (1996). *The Road Ahead*, Penguin Books. ISBN 978-0-14-026040-3.

Hennessy, Sara; Wishart, Jocelyn; Whitelock, Denise; Deaney Rosemary; Brawn, Richard; la Velle, Linda; McFarlane, Angela; Ruthven, Kenneth; Winterbottom, Mark. 2007. Pedagogical approaches for technology-integrated science teaching, *Computers and Education*, No. 48, pp. 137–152.

Moursund, David. 2005. Introduction to Information and Communication Technology in Education, Teacher Education, University of Oregon Eugene, Oregon 97405 moursund@oregon.uoregon.edu

Trilling, Bernie and Fadel, Charles (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.

Wiggins, G., and McTighe, J. (2011). *The Understanding by Design guide to creating high-quality units.* Alexandria, VA: ASCD.

INTERNET

Fabel Vision. 2011. P21.org., diunduh Maret 2016.

files.eric.ed.gov/fulltext/ED536086.pdf

www.businessdictionary.com/definition/system-access-level.html

www.creativelive.com/courses/incredible-engagement-photography-pye-jirsa

www.edmodo.com

www.lib.vt.edu, diakses 16 Maret 2016

www.lib.vt.edu/help/research/info-sources.html

www.openbookproject.net/courses/intro2ict/index.html

www.parliamentarystrengthening.org/mediamodule/pdf/unit6.pdf

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018